

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
MENGUNAKAN VSM (*VIDEO SELF MODELING*)
KELAS V DI SD NEGERI 2 BONTO-BONTO
KABUPATEN PANGKEP**

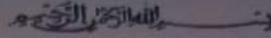


SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Melakukan Penelitian
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

**OLEH
MEGA NOVITA M.YANI
105401106518**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan VSM (*Video Self Modelling*) Siswa kelas V SD Negeri 2 Bonto-Bonto Kabupaten Pangkep. Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **Mega Novita M. Yani**
 NIM : 105401106518
 Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

26 Safar 1446 H
 Makassar, 31 Agustus 2024 M

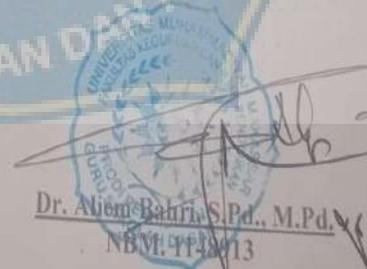


Dr. Andi Adam, S.Pd., M.Pd.

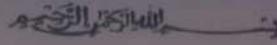
Abu Rajah, S.Pd., M.Pd.



Alian Bahri, M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934



Dr. Alian Bahri, S.Pd., M.Pd.
 NBM. 1143013



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Mega Novita M.Yani** NIM **105401106518**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 258 Tahun 1446 H/2024 M, tanggal 19 Safar 1446 H/24 Agustus 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu 31 Agustus 2024.

Makassar, 26 Safar 1446 H
 31 Agustus 2024 M

Phoma Ujan;

1. Pengawas Umum : Dr. Yr. H. A. Rakhim Sanjaya, S.T., S.T., IPU
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. H. Wahidul Huda, S.Pd., M.Pd.
4. Dosen Penguji :
 1. Dr. Amal Adnan, S.Pd., M.Pd.
 2. Dr. Muhammad Erwanto Imran, S.Pd., M.Pd.
 3. Abd. Rajab, S.Pd., M.Pd.
 4. Amri Amal, S.Pd., M.Pd.

Disahkan Oleh:
 Dekan Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **MEGA NOVITA M.YANI**

Nim : 10540 11065 18

Program Studi : Strata 1 (S1)

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : **Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan VSM
(Video Self Modelling) Siswa Kelas V SD Negeri 2 Bonto-
Bonto kabupaten Pangkep.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 19 Februari 2023
Yang membuat pernyataan

Mega Novita M.Yani
NIM. 105401106518

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **MEGA NOVITA M.YANI**

NIM : 10540 11065 18

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 19 Februari 2023
Yang membuat pernyataan

MEGA NOVITA M.YANI
NIM. 105401106518

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Contoh yang baiknya dan tidak perlu contoh buruknya (Sarpiah Uwa/Ibunda Penulis)

Selalu baca basmala, hamdalah, dan mengucapkan salam (Muhammad Yani A'ba/Ayahanda Penulis)

Menerima saran dan kritikan itu penting untuk mengevaluasi diri agar lebih baik lagi (Mega Novita M. Yani Penulis).



Ku persembahkan karya ini buat:

Seluruh keluargaku baik itu yang di Somba hingga Balombong, Seluruh anggota Cabang 43 TSPM Unismuh Makassar, UKM Tapak Suci Unismuh Makassar, serta seluruh komunitas yang pernah Saya tempati untuk menimba ilmu yaitu Pusat Informasi dan Konseling Remaja Lawuaya SMA Negeri 1 Sendana, Komunitas Lapak Baca Majene, Komunitas Menulis Indonesia Semarang dan seluruh sahabatku di kelas PGSD B 18 karena Telah ikhlas mendo'akan dalam mendukung penulis mewujudkan harapan penulis

ABSTRAK

Mega Novita M.Yani. 2024. Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Menggunakan VSM (Video Self Modelling) di Kelas V SD Negeri 2 Bonto-Bonto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Skripsi. Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Ilmu Keguruan, Institut Universitas Muhammadiyah Makassar Pembimbing I Andi Adam dan Pembimbing II Abdul Rajab

Permasalahan pokok dalam penelitian ini merupakan peningkatan keterampilan berbicara siswa di kelas V SD Negeri 2 Bonto-Bonto kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep yang menggunakan VSM (*Video Self Modelling*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan keterampilan berbicara siswa di kelas V apa yang dilakukan siswa, dan bagaimana tanggapan guru, serta bagaimana peningkatan kualitas hasil keterampilan berbicara siswa menggunakan VSM (*Video Self Modelling*).

Jenis penelitian ini adalah mix metode antara kualitatif dan kuantitatif yang menggunakan (PTK) Penelitian Tindakan Kelas. Pada hasil belajar di siklus I nilai rata kelas V adalah 0% untuk pertemuan 1, 2 dan 3, kemudian untuk siklus II pada pertemuan satu mengalami peningkatan yaitu dengan nilai presentasi ketuntasan 11,11%, pertemuan ke dua 44.44%, pertemuan ke tiga 100%. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan berbicara siswa menggunakan VSM (*Video Self Modelling*) di kelas V SDN 2 Bonto-Bonto kecamatan Ma'rang kabupaten Pangkep dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa.

Kata kunci : keterampilan berbicara, VSM (*Video Self Modelling*), Bahasa Indonesia

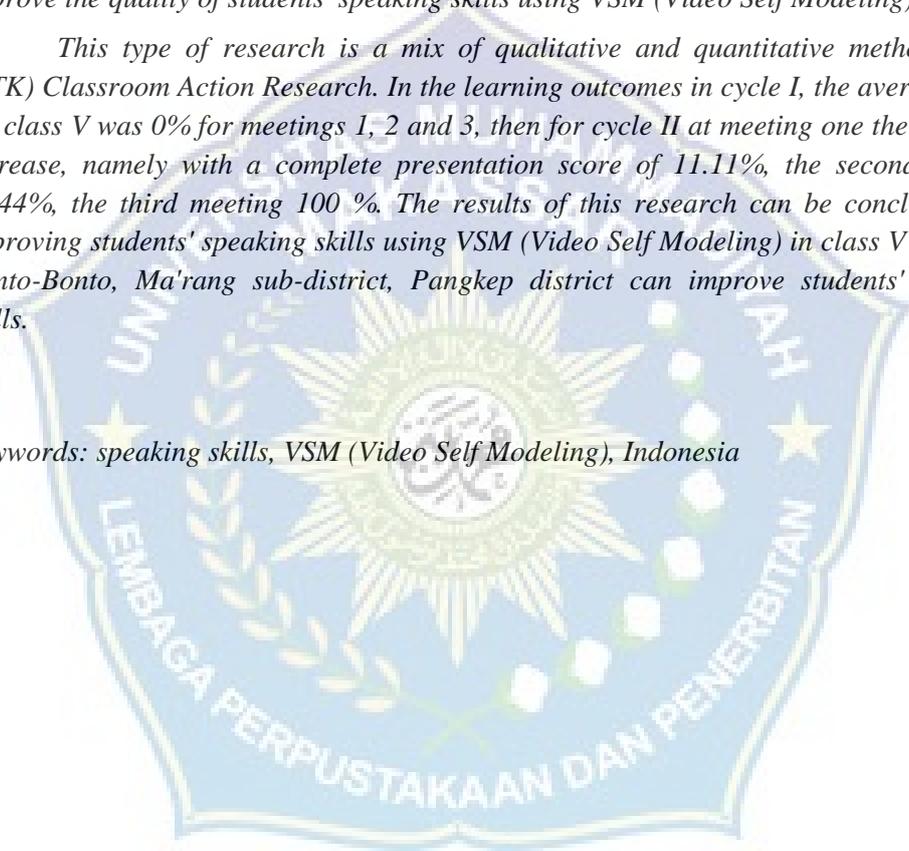
ABSTRACT

Mega Novita M. Yani. 2024. *Improving Students' Speaking Skills Using VSM (Video Self Modeling) in Class V of SD Negeri 2 Bonto-Bonto, Ma'rang District, Pangkep Regency. Thesis. Primary School Teacher Education and Teacher Training Study Program, Makassar Muhammadiyah University Institute, Supervisor I Andi Adam and Supervisor II Abdul Rajab*

The main problem in this research is improving students' speaking skills in class V of SD Negeri 2 Bonto-Bonto, Ma'rang sub-district, Pangkep Regency using VSM (Video Self Modeling). This research aims to find out how to improve students' speaking skills in class V, what students do, and how the teacher responds, as well as how to improve the quality of students' speaking skills using VSM (Video Self Modeling).

This type of research is a mix of qualitative and quantitative methods using (PTK) Classroom Action Research. In the learning outcomes in cycle I, the average score for class V was 0% for meetings 1, 2 and 3, then for cycle II at meeting one there was an increase, namely with a complete presentation score of 11.11%, the second meeting 44.44%, the third meeting 100 %. The results of this research can be concluded that improving students' speaking skills using VSM (Video Self Modeling) in class V of SDN 2 Bonto-Bonto, Ma'rang sub-district, Pangkep district can improve students' speaking skills.

Keywords: speaking skills, VSM (Video Self Modeling), Indonesia



KATA PENGANTAR

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Untuk segala rahmat dan limpahan karunia-Nya yang tiada henti-hentinya diberikan kepada kita semua. Tidak lupa salam dan shalawat tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan pengikutnya.

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Menggunakan VSM (*Video Self Modelling*) di kelas V SD Negeri 2 Bonto-Bonto kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep” yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tidak lupa penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada kedua orang tua penulis Bapak Muhammad Yani, S.Pd dan Ibu Sarpiah, SE. yang senantiasa memberikan harapan, perhatian, dukungan, kasih sayang serta do’a yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam melaksanakan penelitian ini. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini ada bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis memberikan apresiasi setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberi peluang untuk mengikuti proses perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

2. Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
3. Bapak Dr. Aliem Bahri S.Pd.,M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang penuh perhatian dalam membimbing dan memfasilitasi selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
4. Bapak Dr. Andi Adam, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing I yang dengan ikhlas, sabar dan tulus memberi arahan serta saran yang bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Abdul Rajab, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas, sabar dan tulus memberi arahan serta saran yang bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen-dosen Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya program studi Pendidikan Guru Sekolah dasar yang telah memberikan pembimbingan selama perkuliahan sehingga penulis sampai pada tahap ini.
7. Kepala Sekolah SD Negeri 2 Bonto-Bonto kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, Guru kelas V, Guru-Guru dan para Staf ang telah memberikan izin, bantuan dan bimbingan selama penulis melaksanakan penelitian.
8. Rekan seperjuangan mahasiswa/i S1 PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2018, khususnya kelas 18 B terima kasih atas kebersamaannya dalam suka maupun duka dan telah banyak membantu memberikan semangat selama penulisan skripsi ini.

9. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Majene telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk direkomendasikan menjadi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar
10. Pimpinan Daerah 181 Tapak Suci Puterah Muhammadiyah Majene yang telah memberikan pembimbingan selama menjasi siswa tapak suci hingga penulis sampai pada tingkat Mc.2 dan akhirnya melanjutkan ketingkatan di Pimda Tapak Suci 028 kota Makassar.
11. Pimpinan Daerah 028 Tapak Suci Puterah Muhammadiyah Kota Makassar yang telah memberikan pembimbingan selama menjasi siswa tingkat Mc.2 tapak suci hingga penulis sampai pada tingkat Kader Dasar
12. Cabang 43/ UKM Tapak Suci Unismuh Makassar yang telah memberikan pembimbingan selama menjasi siswa tingkat Mc.2 tapak suci hingga penulis sampai pada tingkat Kader Dasar dan menjadi salah-satu pelatih putri di UKM Tapak Suci Unismuh Makassar

Penulis hanya mampu berdo'a semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan balasan terbaiknya serta nikmat sehat. Penulis menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan. Oleh karena itu, kritikan dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi pendidikan.

Makassar, 19 Februari 2023

Mega Novita M.Yani
NIM. 105401106518



DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxvi
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	7
1. Identifikasi Masalah	7
2. Alternatif Pemecahan Masalah.....	8
3. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
1. Manfaat Teoretis.....	9
2. Manfaat Praktis.....	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.....	15
2. Hasil Belajar.....	20
3. Pemanfaatan Media ICT.....	31
4. <i>Video Self Modelling</i>	44
5. Kelebihan Pembelajaran Video.....	45
6. Kelemahan Pembelajaran Video.....	45

7. Langkah-Langkah Pembelajaran Video.....	46
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	46
C. Kerangka Pikir.....	50
D. Hipotesis Tindakan.....	51
BAB III. METODE PENELITIAN.....	53
A. Jenis Penelitian.....	53
B. Lokasi Dan Subjek Penelitian.....	53
1. Lokasi Penelitian.....	53
2. Waktu Penelitian.....	53
3. Subjek Penelitian.....	54
C. Factor Yang Diselidiki.....	54
1. Factor Proses Pembelajaran.....	54
2. Factor Hasil Belajar.....	54
3. VSM (Video Self Modelling).....	55
D. Prosedur Penelitian.....	55
1. Pengamatan (<i>Observasi</i>) Pra Siklus.....	56
2. Perencanaan (<i>Planning</i>)/ Pra Siklus.....	57
3. Siklus/ Pengulangan	57
4. Pelaksanaan Tindakan (<i>Acting</i>).....	58
5. Refleksi (<i>Reflecting</i>)	62
E. Instrumem Penelitian.....	63
1. Observasi.....	63
2. Tes Hasil Belajar Siswa.....	68
3. Multimedia Pendukung.....	73
F. Teknik Pengumpulan Data.....	75
1. Wawancara (<i>Interview</i>).....	75

2. Angket (<i>kuesioner</i>).....	76
3. Pengamatan (<i>Observasi</i>).....	77
G. Teknik Analisi Data.....	77
1. Pengamatan Sikap (Afektif) KI-1 Dan KI-2.....	78
2. Angket/LKPD (Kognitif) KI-3.....	79
3. Angket /LKPD (Psikomotorik) KI-4.....	79
4. Nilai Akhir Yang Diperoleh Siswa.....	80
5. Presentasi Ketuntasan Belajar.....	81
H. Indikator Keberhasilan.....	81
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	82
A. Hasil Penelitian	82
1. Penyajian Data Penggunaan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara, Apa Yang Dilakukan Siswa Dan Bagaimana Tanggapan Guru.....	82
2. Penyajian Data Peningkatan Kualitas Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Belajar Dengan Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>).....	122
B. Pembahasan.....	160
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....	166
A. Simpulan.....	166
B. Saran.....	167
Daftar Pustaka.....	169
Riwayat Hidup	399

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Lembar Observasi Wawancara Sebelum Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Dengan Guru.....	64
Tabel 3.2	Lembar Observasi Wawancara Sesudah Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Dengan Guru.....	64
Tabel 3.3	Lembar Observasi Wawancara Sebelum Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Dengan Siswa.....	65
Tabel 3.4	Lembar Observasi Wawancara Sesudah Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Dengan Siswa.....	66
Tabel 3.5	Lembar Observasi Perencanaan Kegiatan Pembelajaran (Kinerja Guru).....	66
Tabel 3.6	Tabel Penilaian Perencanaan Kegiatan Pembelajaran (Kinerja Guru).....	68
Tabel 3.7	Rubrik Jurnal Sikap Spiritual (KI-1).....	69
Tabel 3.8	Rubrik Jurnal Sikap Sosial (KI - 2).....	70
Tabel 3.9	Indikator Penilaian Pengetahuan KI-3 Dan Penilaian Keterampilan KI-4.....	71
Tabel 3.10	Analisis Penilaian (Soal Pilihan Ganda KI- 3).....	72
Tabel 3.11	Rubrik Penilaian Berbicara Berdasarkan Rangsang Visual Dan Suara.....	73
Tabel 3.12	Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda.....	79
Tabel 3.13	Kriteria Ketuntasan Minimal Siswa SD Negeri 2 Bonto-Bonto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.....	80
Tabel 4.1	Penilaian Harian Pra Siklus.....	122

Tabel 4.2 Penilaian Harian Siklus I.....123

Tabel 4.3 Penilaian Harian Siklus II.....124



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skema Penilaian Pengetahuan.....	28
Gambar 2.2	Bagan Kerangka Pikir.....	51
Gambar 3.1	Siklus PTK.....	56
Gambar 4.1	Rubrik Penilaian Sikap Spiritual KI-1 Sebelum Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Kelas	83
Gambar 4.2	Rubrik Penilaian Sikap Sosial KI-2 Sebelum Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Kelas V.....	84
Gambar 4.3	Hasil Penilaian Sikap Spiritual KI-1 Siklus 1 Pertemuan 1 Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Kelas V.....	89
Gambar 4.4	Hasil Penilaian Sikap Sosial KI-2 Siklus 1 Pertemuan 1 Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Kelas V.....	90
Gambar 4.5	Rubrik Penilaian Sikap Spiritual KI-1 Siklus 1 Pertemuan 2 Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Kelas V.....	92
Gambar 4.6	Rubrik Penilaian Sikap Sosial KI-2 Siklus 1 Pertemuan 2 Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Kelas V.....	92
Gambar 4.7	Hasil Penilaian Sikap Spiritual KI-1 Siklus 1 Pertemuan 3 Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Kelas V.....	95
Gambar 4.8	Hasil Penilaian Sikap Sosial KI-2 Siklus 1 Pertemuan 3 Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Kelas V.....	95
Gambar 4.9	Hasil Penilaian Sikap Spiritual KI-1 Siklus II Pertemuan 1 Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Kelas V.....	99
Gambar 4.10	Hasil Penilaian Sikap Spiritual KI-2 Siklus II Pertemuan 1	

	Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Kelas V.....	100
Gambar 4.11	Rubrik Penilaian Sikap Spiritual KI-1 Siklus II Pertemuan 2 Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Kelas V.....	102
Gambar 4.12	Rubrik Penilaian Sikap Sosial KI-2 Siklus II Pertemuan 2 Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Kelas V.....	102
Gambar 4.13	Hasil Penilaian Sikap Spiritual KI-1 Siklus II Pertemuan 3 Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Kelas V.....	105
Gambar 4.14	Hasil Penilaian Sikap Sosial KI-2 Siklus II Pertemuan 3 Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Kelas V.....	105
Gambar 4.15	Wawancara Guru Pra Siklus Sebelum Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>).....	106
Gambar 4.16	Lembar Observasi Wawancara Sebelum Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Siswa Inisial Y.....	107
Gambar 4.17	Wawancara Guru Siklus I-II Sesudah Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>).....	108
Gambar 4.18	Lembar Observasi Wawancara Sesudah Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Siswa Inisial Y.....	109
Gambar 4.19	Lembar Observasi Perencanaan Kegiatan Pembelajaran (Kinerja Guru) Sebelum Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Halaman 1 Sumber Data Rpp Guru Lampiran.....	110
Gambar 4.20	Lembar Observasi Perencanaan Kegiatan Pembelajaran (Kinerja Guru) Sebelum Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Halaman 2.....	111

Gambar 4.21	Semi Modul Ajar Siklus 1 Dan Siklus 2 Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>).....	117
Gambar 4.22	Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 Sebelum Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Halaman 1 Siswa Inisial Y.....	125
Gambar 4.23	Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 Sebelum Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Halaman 2 Siswa Inisial Y.....	126
Gambar 4.24	Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 Siklus 1 Pertemuan1 Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Siswa Inisial Y.....	127
Gambar 4.25	Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 Siklus 1 Pertemuan 1 Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Siswa Inisial Mar.....	129
Gambar 4.26	Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 Siklus 1 Pertemuan 1 Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Siswa Inisial RM.....	129
Gambar 4.27	Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 Siklus 1 Pertemuan 2 Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Siswa Inisial Y.....	130
Gambar 4.28	Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 Siklus 1 Pertemuan 2 Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Siswa Inisial Mar.....	131

Gambar 4.29	Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 Siklus 1 Pertemuan 2 Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Siswa Inisial MF.....	131
Gambar 4.30	Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 Siklus 1 Pertemuan 2 Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Siswa Inisial AD.....	132
Gambar 4.31	Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 Siklus 1 Pertemuan 2 Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Siswa Inisial RM.....	132
Gambar 4.32	Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 Siklus 1 Pertemuan 1 Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Siswa Inisial D.....	133
Gambar 4.33	Hasil Refleksi Siswa Siklus 1 Pertemuan 2 Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Siswa Inisial Mar.....	135
Gambar 4.34	Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 Siklus 1 Pertemuan 3 Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Siswa Inisial Y.....	136
Gambar 4.35	Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 Siklus 1 Pertemuan 3 Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Siswa Inisial AD.....	136
Gambar 4.36	Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 Siklus 1 Pertemuan 3 Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Siswa Inisial MF.....	137

Gambar 4.37 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 Siklus 1 Pertemuan 3 Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Siswa Inisial MH.....	137
Gambar 4.38 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 Siklus 1 Pertemuan 3 Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Siswa Inisial AR.....	138
Gambar 4.39 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 Siklus 1 Pertemuan 3 Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Siswa Inisial RM.....	138
Gambar 4.40 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 Siklus 1 Pertemuan 3 Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Siswa Inisial D.....	139
Gambar 4.41 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 Siklus 1 Pertemuan 3 Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Siswa Inisial Mar.....	139
Gambar 4.42 Refleksi Siswa Siklus 1 Pertemuan 3 Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Siswa Inisial Mar.....	142
Gambar 4.43 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 Siklus II Pertemuan 1 Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Siswa Inisial Y.....	143
Gambar 4.44 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 Siklus II Pertemuan 1 Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Siswa Inisial Mar.....	143

Gambar 4.45 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 Siklus II Pertemuan 1 Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Siswa Inisial Arj.....	144
Gambar 4.46 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 Siklus II Pertemuan 1 Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Siswa Inisial AD.....	144
Gambar 4.47 Hasil Refleksi Siswa Siklus II Pertemuan 1 Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Siswa Inisial Mar.....	147
Gambar 4.48 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 Siklus II Pertemuan 2 Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Siswa Inisial Y.....	148
Gambar 4.49 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 Siklus II Pertemuan 2 Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Siswa Inisial MH.....	148
Gambar 4.50 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 Siklus II Pertemuan 2 Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Siswa Inisial AD.....	149
Gambar 4.51 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 Siklus II Pertemuan 2 Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Siswa Inisial D.....	149
Gambar 4.52 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 Siklus II Pertemuan 2 Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Siswa Inisial Mar.....	150

Gambar 4.53 Hasil Refleksi Siswa Siklus II Pertemuan 2 Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Siswa Inisial Ma.....	152
Gambar 4.54 Hasil Refleksi Guru Siklus II Pertemuan 2 Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Siswa Inisial Mar.....	152
Gambar 4.55 Dokumentasi Siswa Dievaluasi Siklus II Pertemuan 2 Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>).....	153
Gambar 4.56 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 Siklus II Pertemuan 3 Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Siswa Inisial Y.....	154
Gambar 4.57 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 Siklus II Pertemuan 3 Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Siswa Inisial Mar.....	154
Gambar 4.58 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 Siklus II Pertemuan 3 Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Siswa Inisial Iks.....	155
Gambar 4.59 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 Siklus II Pertemuan 3 Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Siswa Inisial D.....	155
Gambar 4.60 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 Siklus II Pertemuan 3 Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Siswa Inisial Arj.....	156
Gambar 4.61 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 Siklus II Pertemuan 3 Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Siswa Inisial Ad.....	156

Gambar 4.62 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 Siklus II	
Pertemuan 3 Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>)	
Siswa Inisial Ar.....	157
Gambar 4.63 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 Siklus II	
Pertemuan 3 Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>)	
Siswa Inisial Rm.....	157
Gambar 4.64 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 Siklus II	
Pertemuan 3 Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>)	
Siswa Inisial Mh.....	158
Gambar 4.65 Hasil Refleksi Siswa Siklus II Pertemuan 3 Menggunakan	
VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Siswa Inisial Mar.....	159
Gambar 4.67 Hasil Refleksi Guru Siklus II Pertemuan 3 Menggunakan	
VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Siswa Inisial Mar.....	160
Gambar 4.68 Diagram Batang Ketuntasan Belajar Siswa.....	162



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A.	Administrasi Permohonan Izin Meneliti.....	173
Lampiran A1.	Pengantar Penelitian Kepada Ketua LP3M Unismuh Makassar.....	174
Lampiran A2.	Permohonan Ijin Meneliti Dari LP3M Unismuh Makassar Kepada Bupati Pangkep.....	175
Lampiran A3.	Rekomendasi Penelitian Dari BKBP Pangkajene Dan Kepulauan.....	176
Lampiran A4.	Izin Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.....	177
Lampiran A5.	Kartu Kontrol Penelitian.....	178
Lampiran A6.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	179
Lampiran A7.	Surat Keterangan Bebas Plagiasi.....	180
Lampiran B.	Format Validasi Penelitian.....	192
Lampiran B1.	Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018.....	193
Lampiran B2.	Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan.....	198
Lampiran B3.	Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan.....	203
Lampiran B4.	Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan	

Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka.....	208
Lampiran B5. Aspek Penilaian KI-1 (Penilaian Sikap Spiritual).....	220
Lampiran B6. Aspek Penilaian KI-2 (Penilaian Sikap Sosial).....	221
Lampiran B7. Aspek Penilaian KI-3 (Penilaian Pengetahuan) KBM.....	222
Lampiran B8. Kriteria Ketuntasan Minimal Siswa SD Negeri 2 Bonto- Bonto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.....	228
Lampiran B9. Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda.....	228
Lampiran B10. Indikator Penilaian Pengetahuan KI-3 Dan Penilaian Keterampilan KI-4.....	229
Lampiran B11. Aspek Penilaian KI-4 (Penilaian Keterampilan) Rubrik Penilaian Berbicara Berdasarkan Rangsang Visual Dan Suara Burhan Nurgiyantoro H. 451.....	230
Lampiran B12. Lembar Observasi Wawancara Sebelum Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Dengan Guru.....	231
Lampiran B13. Lembar Observasi Wawancara Sesudah Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Dengan Guru.....	232
Lampiran B14. Lembar Observasi Wawancara Sebelum Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Dengan Siswa.....	233
Lampiran B15. Lembar Observasi Wawancara Sesudah Menggunakan VSM (<i>Video Self Modelling</i>) Dengan Siswa.....	234

Lampiran B16. Lembar Observasi Perencanaan Kegiatan Pembelajaran (Kinerja Guru).....	235
Lampiran B17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sebelum Menggunakan VSM (Vedio Self Modelling).....	237
Lampiran B18. Semi Modul Ajar Siklus 1 Pertemuan 1 Menggunakan VSM (Vedio Self Modelling).....	244
Lampiran B19. Semi Modul Ajar Siklus II Pertemuan 3 Menggunakan VSM (Vedio Self Modelling).....	268
Lampiran B20. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus I Pertemuan 1.....	290
Lampiran B21. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus I Pertemuan 2.....	296
Lampiran B22. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus I Pertemuan 3.....	301
Lampiran B23. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus 2 Pertemuan 1.....	307
Lampiran B24. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus 2 Pertemuan 2.....	313
Lampiran B25. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus 2 Pertemuan 3.....	319
Lampiran C. Hasil Analisis Data.....	325
Lampiran C1. Lembar Wawancara Sebelum Menggunakan VSM (Video Self Modelling) Dengan Guru.....	326

Lampiran C2. Lembar Wawancara Sesudah Menggunakan VSM (Video Self Modelling) Dengan Guru.....	327
Lampiran C3. Lembar Wawancara Sebelum Menggunakan VSM (Video Self Modelling) Dengan Siswa.....	328
Lampiran C4. Lembar Wawancara Sesudah Menggunakan VSM (Video Self Modelling) Dengan Siswa.....	329
Lampiran C5. Lembar Observasi Perencanaan Kegiatan Pembelajaran (Kinerja Guru) Sebelum Menggunakan VSM (Video Self Modelling).....	330
Lampiran C6. Rubrik Penilaian Sikap Spiritual (KI-1) Pra Siklus.....	332
Lampiran C7. Rubrik Penilaian Sikap Sosial (KI-2) Pra Siklus.....	333
Lampiran C8. Rubrik Penilaian Sikap Spiritual (KI-1) Siklus 1 Pertemuan 1.....	334
Lampiran C9. Rubrik Penilaian Sikap Sosial (KI-2) Siklus 1 Pertemuan 1.....	335
Lampiran C10. Rubrik Penilaian Sikap Spiritual (KI-1) Siklus 1 Pertemuan 2.....	336
Lampiran C11. Rubrik Penilaian Sikap Sosial (KI-2) Siklus 1 Pertemuan 2.....	337
Lampiran C12. Rubrik Penilaian Sikap Spiritual (KI-1) Siklus 1 Pertemuan 3.....	338
Lampiran C13. Rubrik Penilaian Sikap Sosial (KI-2) Siklus 1 Pertemuan 3.....	339

Lampiran C14. Rubrik Penilaian Sikap Spiritual (KI-1) Siklus 2	
Pertemuan 1.....	340
Lampiran C15. Rubrik Penilaian Sikap Sosial (KI-2) Siklus 2	
Pertemuan 1.....	341
Lampiran C16. Rubrik Penilaian Sikap Spiritual (KI-1) Siklus 2	
Pertemuan 2.....	342
Lampiran C17. Rubrik Penilaian Sikap Sosial (KI-2) Siklus 2	
Pertemuan 2.....	343
Lampiran C18. Rubrik Penilaian Sikap Spiritual (KI-1) Siklus 2	
Pertemuan 3.....	344
Lampiran C19. Rubrik Penilaian Sikap Sosial (KI-2) Siklus 2	
Pertemuan 3.....	345
Lampiran C20. Penilaian Harian Pra Siklus (KD 3.4 Dan KD 4.4).....	346
Lampiran C21. Penilaian Harian Siklus 1 (KD 3.4 Dan KD 4.4).....	347
Lampiran C22. Penilaian Harian Siklus 2 (KD 3.4 Dan KD 4.4).....	348
Lampiran C23. Tes Tulis Dan Praktek Salah-Satu Siswa (LKPD) Pra Siklus.....	349
Lampiran C24. Lembar Kerja Peserta Didik Siklus 1 Pertemuan 1.....	353
Lampiran C25. Lembar Kerja Peserta Didik Siklus 1 Pertemuan 2.....	360
Lampiran C26. Lembar Kerja Peserta Didik Siklus 1 Pertemuan 3.....	368
Lampiran C27. Lembar Kerja Peserta Didik Siklus 2 Pertemuan 1.....	375
Lampiran C28. Lembar Kerja Peserta Didik Siklus 2 Pertemuan 2.....	382
Lampiran C29. Lembar Kerja Peserta Didik Siklus 2 Pertemuan 3.....	388
Lampiran D. Dokumentasi.....	395

Lampiran D1. Dokumentasi Dengan Kepala Sekolah	
SD Negeri 2 Bonto-Bonto.....	396
Lampiran D2. Dokumentasi Proses Pembelajaran	
SD Negeri 2 Bonto-Bonto.....	396



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tentang Standar Nasional Pendidikan (2022:3) di era 4.0 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 57 tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan, di mana ketentuan Pasal 6 diubah sehingga Pasal 6 Ayat 1 bagian C tersebut memfokuskan standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar yaitu menumbuhkan kompetensi literasi dan numerasi Peserta Didik untuk mengikuti Pendidikan lebih lanjut. kompetensi dasar kurikulum 2013 pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi dasar

Kemendikbudristek BSKAP (2022:8) mengatakan pelajaran pada kurikulum 2013 di pendidikan dasar dan pendidikan menengah akan di gantikan dengan capaian pembelajaran kurikulum merdeka sesuai keputusan Kepala Badan Standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 008/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah, pada kurikulum merdeka face C berdasarkan elemen berbicara dan mempresentasikan dimana peserta didik mampu menyampaikan informasi secara lisan untuk tujuan menghibur dan meyakinkan mitra tutur sesuai kaidah dan konteks.

Adam Andi, dkk., (2022:2) menyimpulkan “Media elektronik terutama media sosial banyak aktifitas masyarakat yang berkembang di jejaring media social contohnya”. Selain itu, kini pengaruh media social juga menjadi mempengaruhi perkembangan bahasa di masyarakat. Masyarakat dapat memperoleh pembendaharaan kosa kata di media elektronik terkhusus media sosial yang dimiliki, oleh karena itu perlunya pengontrolan dalam kosa kata bahasa Indonesia. Zaman sekarang penggunaan bahasa Indonesia mulai digantikan oleh penggunaan bahasa anak remaja yaitu bahasa gaul, bahasa gaul kadang kala muncul pada penggunaan bahasa Indonesia dalam situasi resmi yang membuat penggunaan bahasa menjadi tidak baik dan tidak benar.

Ramadhina dkk., (2024:181) menyatakan “Piaget mengidentifikasi perkembangan intelektual yang dilalui anak yakni: 1) tahap sensorik motor usia 0-2 tahun, 2) tahap operasional usia 2-6 tahun, 3) tahap operasional kongkrit usia 7-11 atau 12 tahun, 4) tahap operasional formal usia 11 atau 12 tahun ke atas. Siswa pada kelas V rata-rata berusia 10-12 tahun, Piaget menurutnya pada umur ini termasuk dalam fase operasional kongkret”. Pada kisaran umur tersebut dengan pubertasnya anak-anak dapat mengembangkan pola-pola berpikir formal seutuhnya hingga mereka mampu memikirkan “strategi” yang logis, rasional dan abstrak. Pada kelas V Sekolah Dasar yang usianya 10 sampai 12 tahun merupakan anak yang mengalami perkembangan baik pertumbuhan intelektual, emosional maupun pertumbuhan fisik.

Proses perkembangan anak pada setiap aspek tidak sama, yang menimbulkan berbagai macam tingkat perkembangan dari ketiga aspek tersebut yang sehingga ada perbedaan pada setiap anak sekolah dasar walaupun mereka

dalam usia yang sama. Rencana strategis badan pengembangan dan pembinaan bahasa kementerian pendidikan dan kebudayaan 2020 – 2024 pada program keempat, yaitu meningkatkan kualitas penggunaan bahasa di ruang publik pada lembaga di badan publik dan swasta. Badan publik meliputi lembaga pemerintah, sekolah negeri, dan BUMN. Lembaga swasta meliputi lembaga berbadan hukum yang bergerak dibidang pendidikan, penerbitan, penyiaran, dan hukum.

Kemendikbud (2020:5) bahwa “sasaran ini dicapai melalui IKP keenam yaitu jumlah badan publik dan swasta yang terkendali penggunaannya yang mencapai 136,11% atau 1.538 lembaga dari target kinerja yang ditetapkan sejumlah 1.130 lembaga dari data mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2019”. Capaian tersebut diperoleh melalui gencarnya gerakan pengutamaan bahasa negara di ruang publik. Permasalahan terletak pada fakta bahwa pengutamaan bahasa negara diruang publik belum menjadi perhatian semua kalangan, baik pemerintah (pusat-daerah) maupun swasta. Hal itu terlihat dari antara lain maraknya penggunaan bahasa asing sebagai nama perumahan, nama gedung, tempat usaha, dan iklan.

Kemendikbud, (2020:5) Mengatakan “Peta keterkendalian wilayah yang dimiliki oleh badan bahasa, baru terdapat 16% wilayah yang mengutamakan bahasa Indonesia di ruang publik (berkategori 42 A dan 40 B) tingginya penggunaan bahasa asing di ruang publik karena anggapan bahwa bahasa asing (terutama bahasa Inggris) lebih menjual dan bernilai ekonomis”, rendahnya rasa percaya diri untuk menggunakan bahasa Indonesia di ruang publik inilah yang harus menjadi perhatian. Sejalan dengan hal di atas dari hasil wawancara anak dan guru dapat dilihat secara langsung jika pada dasarnya lingkungan keluarga

maupun pada lingkungan sekolah itu sendiri tidak membiasakan anak untuk berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Kurangnya motivasi anak dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sebab anak jarang menonton tv atau bermain sosial media akibat tempat tersebut fasilitas internetnya masih sangat kurang alhasil jaringan timbul tenggelam, di desa Padang Lampe memang jauh dari jalan poros yang jaraknya sekitar 7 km dari jalan besar trans Sulawesi. Desa padang lampe berada di Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, Provinsi Sulawesi Selatan, desa tersebut menjadi lokasi penelitian dikarenakan tempat peneliti KKN-T pada bulan Agustus sampai bulan November tahun 2021.

Desa padang lampe menjadi tempat peniliti di tempatkan ketika KKN-T beserta rekan-rekan mahasiswa yang berjumlah 10 orang termasuk peneliti, di desa Padang Lampe ada tiga sekolah dan sekolah yang terpilih untuk di tempati pengabdian adalah sekolah yang paling terpencil. Sekolah tersebut memiliki 10 orang siswa untuk kelas 5 dan biasanya dihadiri oleh 6 siswa, dikarenakan para siswa lebih memilih untuk membantu orang tuanya di kebun yang jaraknya jauh dari rumah hingga para siswa bahkan menginap di rumah kebun bersama orang tua para siswa tersebut.

SD Negeri 2 Bonto-Bonto merupakan sekolah yang dipindahkan dari Bonto-Bonto ke Bulu Pao, menjadikan sekolah tersebut berlokasi di Dusun Bulu Pao dan bukan lagi di Bonto-Bonto. Sekolah yang telah dipindahkan ke dusun Bulu Pao menjadi sekolah yang bias dibidang terpencil karena jarak dari kota yang jauh dan berada di bawah kaki pegunungan, membuat jaringan di sekolah tersebut

timbul tenggelam sehingga untuk melakukan pembelajaran berbasis ICT sangat sulit.

Nilai peserta didik di sekolah tersebut untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di atas rata-rata, tapi untuk keterampilan berbicaranya di bawah rata-rata. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada saat KKN-T sekaligus observasi, para siswa tidak terbiasa menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan keluarga bahkan di lingkungan sekolah. Siswa terbiasa menggunakan bahasa daerah, terlebih mulai dari tahun 2020 telah berlaku pembelajaran online di seluruh dunia sehingga waktu anak bertemu gurunya di sekolah berkurang, adapun karena keterbatasan keluarga para siswa yang tidak mampu melakukan pembelajaran secara online sebab hanya ada satu orang siswa yang memiliki telpon genggam membuat pembelajaran menjadi offline tapi hanya dua kali pertemuan dalam seminggu dengan procedure yang ketat dari pihak sekolah guna mengantisipasi penyebaran covid-19.

Menurut Syaroh & Lubis (2020:96) menyatakan “Komunikasi merupakan suatu hal yang paling penting dan merupakan aspek yang paling kompleks dalam hubungan kehidupan manusia.” Komunikasi itu sendiri bisa terjadi secara langsung dan tidak langsung, komunikasi langsung dapat dilakukan secara langsung berbicara dengan lawan bicara kita yang sangat efektif untuk mengetahui tanggapan lawan bicara kita. Kemudian, selain itu ada juga komunikasi tidak langsung, biasanya orang berkomunikasi lewat email, surat menyurat, dan sms. Komunikasi tidak langsung memang efisien, tapi lebih dianjurkan untuk melakukan komunikasi secara langsung (*face to face*), karena jika komunikasi itu dilakukan secara langsung, maka kedua belah pihak lebih

memahami informasi yang diberikan, selain itu lebih mengenal karakteristik lawan bicara kita, sehingga resiko salah paham dapat diminimalisir.

Menurut Rahim, dkk.,(2021: 73) Menyatakan “Video tutorial adalah media pembelajaran yang menyampaikan pesan kepada siswa berupa audio dan visual yang didalamnya terdapat materi pembelajaran interaktif sehingga siswa dapat belajar secara mandiri yang tidak dibatasi dengan tempat”. Video tutorial yang di sajikan oleh peneliti merupakan video iklan elektronik mencuci tangan dengan baik dan benar yang akan di lakukan pada saat observasi guna mengingatkan para siswa untuk mencuci di contoh para siswa yang akan membuat demonstrasi iklan seputar perlindungan diri pada virus covid-19.

Menurut Muhamad & Rahmat (2022:26) Menyatakan “Perangkat pembelajaran (media) ialah alat yang digunakan guru guna menyampaikan materi sehingga peserta didik cepat dalam menerima materi saat pembelajaran berlangsung”. Perangkat pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan minat belajar anak sehingga menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya, peserta didik dengan adanya perangkat pembelajaran berbasis ICT sejalan dengan perkembangan zaman yang juga membuat kurikulum selalu mengalami perbaikan-perbaikan, yang membuat peserta didik semakin antusias dalam proses belajarnya karena menyesuaikan dengan lingkungan peserta didik yang juga telah banyak barang elektronik di sekitarnya tersebut.

Menurut Muhamad & Rahmat (2022:26) Menyatakan “Media Audio visual adalah media yang menggunakan elektronik yang dapat menunjukkan pesan dengan suara serta gambar”. Media audio visual berbasis ICT dapat menunjukkan pesan dengan suara dan gambar yang dapat meningkatkan minat

peserta didik dalam mempelajari keterampilan berbicara, yang pada prosesnya menggunakan jenis penelitian PTK yang berulang atau siklus, diharapkan tidak membuat anak bosan dengan pembelajaran tersebut, media audio visual yang digunakan merupakan pemanfaatan video diri sendiri peserta didik.

Menurut Zainiyati (2017:73) menyimpulkan bahwa “kelebihan audiovisual, yaitu dalam media ini mencakup segala indra pendengaran, penglihatan dan peraba sehingga kemampuan semua indra dapat terasah dengan baik karena digunakan dengan seimbang dan bersama” sehingga dapat disimpulkan keterampilan berbicara anak akan selaras dengan semakin banyaknya perbaikan keterampilan berbicara yang mengacu pada video yang dihasilkan dari permasalahan di atas maka penelitian ini tentang **“Peningkatan Keterampilan berbicara menggunakan VSM (*Video Self Modelling*) siswa kelas V di SD Negeri 2 Bonto-Bonto Kabupaten Pangkep”**.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Pada uraian latar belakang di atas, adapun salah-satu masalah dalam kegiatan belajar-mengajar di SD Negeri 2 Bonto-Bonto terkhusus pada kelas V yang akan naik kelas VI dan sebentar lagi lulus Sekolah Dasar, ialah kurangnya keterampilan berbicara dikarenakan proses pembelajaran yang masih konvensional, serta lingkungan internal maupun lingkungan eksternal anak masih sangat jarang menggunakan bahasa Indonesia pada kesehariannya sehingga kurangnya kosa kata siswa dalam bahasa Indonesia.

Pembelajaran konvensional juga membuat para siswa kurang minat pada proses pembelajaran alhasil siswa tidak terlalu mendengarkan penjelasan guru, tidak hanya itu guru juga mendikte dan memberikan contoh soal yang membuat interaksi edukatif cenderung satu arah. Hal inilah yang berdampak pada rendahnya keterampilan berbicara para peserta didik dikarenakan siswa bosan atau jenuh pada saat proses pembelajaran, padahal seorang guru diharapkan mampu berpikir kreatif dalam menghidupkan suasana kelas yang kondusif serta membangun komunikasi edukatif yang dua arah.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Memecahkan masalah tentang rendahnya keterampilan berbicara SD Negeri 2 Bonto-Bonto terkhusus pada kelas V yaitu dengan menggunakan VSM (*Video Self Modelling*).

3. Rumusan Masalah

- a. “Bagaimana penggunaan VSM (*Video Self Modelling*) dalam pembelajaran keterampilan berbicara, apa yang dilakukan siswa dan bagaimana tanggapan guru?”
- b. “Bagaimana peningkatan kualitas hasil keterampilan berbicara siswa belajar dengan menggunakan VSM (*Video Self Modelling*)?”

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. “Penggunaan VSM (*Video Self Modelling*) dapat meningkatkan kualitas proses keterampilan berbicara pada siswa kelas V SD Negeri 2 Bonto-Bonto kabupaten Pangkep”.
- b. “Penggunaan VSM (*Video Self Modelling*) dapat meningkatkan kualitas hasil keterampilan berbicara pada siswa kelas V SD Negeri 2 Bonto-Bonto Kabupaten Pangkep”.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini hasil yang diharapkan dapat memiliki manfaat yang mencakup aspek teorities maupun praktis.

1. Manfaat Teoreties

- a. Menemukan pengetahuan baru tentang keterampilan berbicara menggunakan VSM (*Video Self Modelling*).
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian berikutnya yang lebih dalam tentang keterampilan berbicara.

2. Manfaat Prakties

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang keterampilan berbicara pada para siswa menggunakan VSM (*Video Self Modelling*).

b. Bagi Siswa

1. Siswa akan fokus mengikuti proses belajar terkhusus pada keterampilan berbicara dimata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan VSM (*Video Self Modelling*).
2. Siswa akan lebih semangat dengan menggunakan VSM (*Video Self Modelling*) yang dapat merangsang kemampuan pendengaran dengan baik serta meningkatkan kepercayaan diri siswa lebih baik lagi.

c. Manfaat Bagi Guru

1. Guru memperoleh pengetahuan tambahan mengenai penggunaan media audiovisual guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
2. Guru mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan VSM (*Video Self Modelling*).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Menurut Wigita, Tamara. Hambali. Adam, Andi (2018:167) bahwa “Berbicara adalah peristiwa proses penyampaian pesan secara lisan oleh pembicara kepada penerima pesan. Dengan kata lain, berbicara adalah menyampaikan pesan melalui bahasa lisan”. Pernyataan ini sesuai dengan masalah yang ada di sekolah mengenai kurangnya keterampilan berbicara siswa, sehingga peneliti fokus pada materi iklan elektronik karena materi tersebut mendemonstrasikan kembali iklan yang diklankan.

Berbicara merupakan komunikasi menggunakan rongga mulut yang mengeluarkan bunyi dengan artikulasi jelas dan di pahami oleh pendengar dari seseorang yang melakukan komunikasi, dari komunikasi ini terjadilah suatu interaksi yang menghubungkan pikiran orang satu ke orang yang lain. Produktifitas dari siswa sangat diperhatikan dalam penelitian ini mengingat telah majunya perkembangan pendidikan mengikut pada perkembangan zaman.

Menurut Hariyanti, Syahrudin. Rajab, Abd (2023:236) bahwa “Keterampilan produktif adalah keterampilan yang memberikan informasi kepada pihak lain baik secara lisan maupun tulisan, sedangkan keterampilan reseptif adalah keterampilan untuk menyerap informasi dari pihak bentuk orang dan media cetak elektronik.” Pernyataan ini sesuai dengan solusi yang diberikan pada masalah yang ada di sekolah mengenai pemanfaatan media elektronik guna menyelesaikan kurangnya keterampilan berbiacara siswa yang memanfaatkan

VSM (*Video Self Modelling*), dengan memakai jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas yang prosesnya berulang sehingga terjadi peningkatan.

Era 4.0 Permendikbud RI No. 37 Tahun 2018 pasal 1 ayat 2 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah pada pasal 1 ayat 2 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2018:03);

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan pada Pendidikan Menengah diubah dengan menambahkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Informatika SMP/MTS pada nomor urut 60 dan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Informatika SMA/MA pada nomor urut 61 sehingga menjadi sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dengan peraturan Menteri ini.

Standar nasional pendidikan pada tahun 2021 sesuai Permendikbud RI No. 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 16 pada Presiden Republik Indonesia (2021:11);

1. *Standar penilaian Pendidikan merupakan kriteria minimal mengenai mekanisme penilaian hasil belajar Peserta Didik.*
2. *Mekanisme sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan prosedur dalam melakukan penilaian yang meliputi:*
 - a. *Perumusan tujuan penilaian;*
 - b. *Pemilihan dan/atau pengembangan instrumen penilaian;*
 - c. *Pelaksanaan penilaian;*
 - d. *Pengolahan hasil penilaian; dan*
 - e. *Pelaporan hasil penilaian.*
3. *Penilaian hasil belajar peserta didik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan sesuai dengan tujuan penilaian secara berkeadilan, objektif, dan edukatif.*
4. *Penilaian hasil belajar Peserta Didik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh pendidik.*

5. *Penilaian hasil belajar Peserta Didik sebagaimana dimaksud pada ayat (4) berbentuk:*

Hasil belajar siswa untuk penentuan dari satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dilakukan melalui mekanisme yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi lulusan. Dapat dilihat bersama jika penentuan kelulusan ditentukan oleh dewan guru di satuan pendidikan tersebut yang telah diperkuat oleh satuan Permendikbud No. 57 Tahun 2021 pasal 18 ayat 1 dan 2 pada Presiden Republik Indonesia (2021:12)

1. *Penilaian sumatif sebagaimana dimaksud dalam pasal 16 ayat (5) huruf b pada jenjang Pendidikan dasar dan jenjang Pendidikan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar Peserta Didik sebagai dasar penentuan:*
 - a. *kenaikan kelas; dan*
 - b. *kelulusan dari Satuan Pendidikan.*
2. *Penilaian hasil belajar Peserta Didik untuk penentuan kelulusan dari Satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dilakukan melalui mekanisme yang ditentukan oleh Satuan Pendidikan dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan.*

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan pada ketentuan Pasal 6 diubah, sehingga Pasal 6 Presiden RI (2022:03-04)

- 1) *Standar kompetensi lulusan pada Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar difokuskan pada:*
 - a. *Persiapan Peserta Didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia;*
 - b. *Penamaan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; dan*
 - c. *Penumbuhan kompetensi literasi dan numerasi Peserta Didik untuk mengikuti Pendidikan lebih lanjut.*

Tahun 2022 telah keluar Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka, di mana capaian pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia setiap fase yakni pada fase C umumnya untuk kelas V dan VI SD/MI/Program A, fase C berdasarkan elemen, Kemendikbudristek BSKAP (2022:8)

Menyimak ; Peserta didik mampu menganalisis informasi berupa fakta, prosedur dengan mengidentifikasi ciri objek dan urutan proses kejadian dan nilai-nilai dari berbagai jenis teks informasi dan fiksi yang disajikan dalam bentuk lisan, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar) dan audio.

Membaca dan Memirsa ; Peserta didik mampu membaca kata-kata dengan berbagai pola kombinasi huruf dengan fasih dan indah serta memahami informasi dan kosakata baru yang memiliki makna denotative, literal, konotatif, dan kiasan untuk mengidentifikasi objek, fenomena, dan kiasan untuk mengidentifikasi objek, fenomena, dan karakter, Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok dari teks deskripsi, narasi dan eksposisi, serta nilai-nilai yang terkandung dalam teks sastra (proses dan pantun, puisi) dari teks dan/atau audiovisual.

Berbicara Dan Mempresentasikan; Peserta didik mampu menyampaikan informasi secara lisan untuk tujuan menghibur dan meyakinkan mitra tutur sesuai kaidah dan konteks, menggunakan kosa kata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan; pilihan kata yang tepat sesuai dengan norma budaya; menyampaikan informasi dengan fasih dan santun, peserta didik menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa

dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif. Peserta didik mempresentasikan gagasan, hasil pengamatan, dan pengalaman dengan logis, sistematis, efektif, kreatif, dan kritis; mempresentasikan imajinasi secara kreatif.

Menulis ; Peserta didik mampu menulis teks eksplanasi, laporan, dan eksposisi, persuasif dari gagasan, hasil pengalaman, dan imajinasi, dan imajinasi; menjelaskan hubungan kausalitas, serta menuangkan hasil pengamatan untuk meyakinkan pembaca. Peserta didik mampu menggunakan kaidah kebahasaan dan kesastraan untuk menulis teks sesuai dengan konteks dan norma budaya; menggunakan kosa kata baru yang memiliki makna denotative, konotatif, dan kiasan. Peserta didik menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif.”

1) Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa

Menurut Tarigan (2015:03) menyatakan bahwa “Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari”. Berbicara sudah menjadi keterampilan berbahasa dan tidak dapat di pisahkan dengan kata kosa serta menyimak di mana jika kurangnya pengembangan kosa kata dapat mengganggu kegiatan-kegiatan berbahasa.

Keterampilan berbahasa berbicara tidak lepas dari keterampilan menyimak di mana ke-duanya saling berkesinambungan baik itu berita di media elektronik maupun mendengarkannya secara langsung disuatu tempat. Keterampilan menyimak dan berbicara adalah keterampilan berbicara lisan, di mana anak-anak

akan menyimak kemudian mencontoh obrolan yang para anak mengerti, dan juga mencontoh yang mereka tidak mengerti itu sebabnya para orang tua di rumah dan guru yang ada di sekolah di haruskan menjadi model berbahasa yang baik agar anak-anaknya dapat memiliki keterampilan berbicara yang baik- dan benar. Menurut Tarigan (2015:4-5) adapun yang dapat memperlihatkan kuatnya keterikatan antara berbicara dan menyimak, yaitu.

- a) Ujaran (*speech*) biasa dipelajari melalui menyimak dan meniru (*imitasi*) olehnya itu, contoh atau model yang disimak oleh anak sangat penting dalam penguasaan keterampilan berbicara.
- b) Kata-kata yang akan digunakan kemudian dipelajari oleh anak biasanya ditentukan oleh perangsang (*stimulus*) yang mereka temui (misalnya kehidupan desa/kota) dan kata-kata yang paling banyak memberi bantuan atau pelayanan dalam menyampaikan ide-ide atau gagasan mereka.
- c) Ujaran anak yang dilontarkan menggambarkan penggunaan bahasa di lingkungan rumah dan dalam lingkungan masyarakat tempat hidupnya misal ucapannya, intonasinya, kosa-katanya, penggunaan kata-kata, dan pola-pola kalimatnya.
- d) Anak-anak yang lebih muda dapat mengetahui kalimat-kalimat yang jauh lebih panjang dan sulit tinimbang kalimat-kalimat yang dapat diucapkannya.
- e) Meningkatkan keterampilan menyimak itu berarti membantu meningkatkan kualitas berbicara seseorang.
- f) Bunyi merupakan faktor penting guna meningkatkan cara pemakaian kata-kata anak-anak oleh karena itu para anak-anak akan tertolong jika mereka

menyimak ujaran-ujaran yang baik dari para gurunya, rekaman-rekaman yang bermutu tinggi, cerita-cerita yang bernilai baik, dan lain-lain.

- g) Berbicara dengan menggunakan bantuan-alat-alat peraga (*visual aids*) kemudian akan menghasilkan penangkapan informasi yang lebih baik dari pada pihak penyimak, umumnya anak-anak meniru bahasa yang didengarkannya.

Menurut Tarigan (2015:5-6) adapun hubungan-hubungan antara bidang kegiatan lisan dan membaca tepat dapat diketahui dari beberapa telaah penelitian antara lain:

- a) Performansi membaca berbeda dengan kecakapan berbahasa lisan.
- b) Pola ajaran yang digunakan tuna-aksara mungkin mengganggu pembelajaran membaca bagi anak-anak.
- c) Jika pada tahun-tahun awal sekolah, ujaran membentuk suatu dasar bagi pelajar membaca maka membaca bagi anak-anak kelas yang lebih tinggi turut membantu meningkatkan bahasa lisan mereka; contohnya kesadaran linguistic anak-anak terhadap istilah-istilah baru, struktur kalimat yang baik dan efektif, kemudian penggunaan kata-kata yang tepat.
- d) Kosakata mengenai bahan bacaan haruslah diajarkan secara langsung, seandainya muncul kata-kata baru dalam buku bacaan para siswa, maka sang guru hendaknya mendiskusikannya dengan para siswa agar mereka paham terhadap maknanya sebelum mereka mulai membacanya.

Keterampilan menulis dan keterampilan berbicara juga memiliki banyak persamaan yakni pada keterampilan menulis teks yang dibagikan penyampaian secara tidak langsung atau langsung secara tertulis sedangkan pada keterampilan

berbicara teks yang disampaikan penyampaiannya dengan menggunakan mulut dan mengucapkannya sebagai bentuk ekspresi dalam gambaran dari teks tersebut. Adapun perbedaan dari keterampilan menulis dan keterampilan berbicara yakni terletak pada tata bahasa yang digunakan, yakni pada keterampilan berbicara bahasa yang digunakan yaitu bahasa resmi sedangkan pada keterampilan menulis yang digunakan adalah bahasa yang baku. Persamaan ke-dua keterampilan ini terletak pada sama-sama memiliki isi dari arti sebuah paragraf sehingga kita dapat mengetahui arti teksnya. Menurut Tarigan (2015:6-7) karena hubungan antara ekspresi lisan dan ekspresi tulis keduanya memiliki banyak persamaan yaitu:

- b) Anak-anak belajar berbicara jauh sebelum anak-anak dapat menulis; kemudian kosa-kata, pola-pola kalimat, dan organisasi ide-ide yang memberi ciri kepada ujarannya adalah dasar bagi ekspresi tulis berikutnya.
- c) Anak-anak yang dapat menulis dengan baik biasanya dapat juga menuliskan pengalaman-pengalaman pertamanya secara tepat tanpa diskusi lisan dan pendahuluan tetapi dia masih perlu membicarakan ide-ide yang rumit yang diperolehnya dari tangan kedua. Bila seorang anak harus menulis uraian, menjelaskan suatu proses atau melaporkan suatu kejadian sejarah (yang secara pribadi belum dialaminya), maka dia memetik pelajaran dari suatu diskusi kelompok pendahuluan dengan demikian maka dia dapat mempercerah pikirannya mengisi kekosongan-kekosongan, memperbaiki impresi atau kesan-kesan yang salah, serta mengatur ide-idenya sebelum dia mulai menulis sesuatu.
- d) Perbedaan terdapat pula antara komunikasi lisan dan komunikasi tulis. Ekspresi lisan cenderung ke arah kurang berstruktur, lebih sering berubah-

ubah, tidak tepat, dan biasanya lebih kacau serta membingungkan tinimbang komunikasi tulis. Kebanyakan pidato atau pembicara itu tidak ada hubungannya satu dan lainnya. Si pembicara memikirkan ide-idenya sambil berbicara dan kerap kali dia lupa bagaimana jadinya suatu kalimat lama sebelum dia menyelesaikannya, karena adanya masalah-masalah seperti ini pada ekspresi lisan, pengajaran mengenai keterampilan berbicara dan menyimak perlu mendapat perhatian.

- e) Pembuatan catatan atau pembuatan bagan rangka ide-ide yang akan disampaikan pada suatu pembicaraan, akan menolong para siswa untuk mengutarakan ide-ide tersebut pada para pendengar, kemudian para siswa harus belajar keterampilan berbicara dari catatan-catatan, mereka membutuhkan banyak latihan berbicara agar penyampaiannya tidak terputus-putus dan tertegun-tegun, biasanya bagan/rangka yang dipakai sebagai pedoman dalam berbicara sudah cukup memadai, kecuali dalam kasus laporan formal dan terperinci yang memerlukan penulisan naskah yang lengkap sebelumnya.

Berbicara itu sendiri melibatkan beberapa anggota tubuh di karenakan dalam pembicaraan perlu adanya penegasan lebih dari beberapa anggota tubuh lain, tubuh secara spontan bergerak ketika pembicara berbicara baik itu di depan umum maupun pada saat sendiri. Raut wajah salah satu contohnya, dengan adanya mata yang melotot dapat mengartikan sang pembicara saat tersebut sedang marah, kemudian bibir, hidung, dan alis dapat memperlihatkan keseriusan sang pembicara dalam menuturkan maksud dan tujuannya berbicara. Menurut Tarigan (2015:16-17) apakah sebagai alat sosial (*social tool*) atau sebagai alat perusaan maupun

professional (*business or professional tool*), maka pada dasarnya berbicara mempunyai tiga maksud umum, yaitu:

- 1) Memberitahukan dan melaporkan (*to inform*)
- 2) Menjamu dan menghibur (*to entertain*)
- 3) Membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*to persuade*)

2) Hasil Belajar

Menurut Nurgiyantoro (2016:59) menyimpulkan bahwa “keluaran hasil belajar yang antara lain berupa kemampuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku tertentu, di pihak lain, pada hakikatnya merupakan realisasi atau perwujudan terhadap pencapaian tujuan. Bagaimana wujud tingkah laku keluaran hasil belajar itu adalah tergantung bagaimana tujuan pembelajaran yang dilakukan itu”. Adapun contohnya yakni, pada suatu pembelajaran dengan pokok Bahasa “berbicara”, subpokok bahasan “berbicara resmi”, selaku guru Bahasa Indonesia merumuskan indikator pembelajaran sebagai (i) peserta didik mampu memilih kata-kata yang tepat untuk berbicara resmi, (ii) peserta didik mampu mempergunakan kalimat secara benar dalam berbicara resmi, (iii) peserta didik mampu mengeluarkan pikirannya secara runtut dalam pembicaraan resmi. Setelah berakhirnya pembelajaran kemudian dinilai hasilnya.

Menurut Nurgiyantoro (2016:60) bahwa “Bloom (tepatnya dan kawan-kawan) membedakan keluaran belajar ke dalam tiga kategori atau biasa dikenal dengan “ranah” (terjemahan dari *domain*, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor)”. Ketiga ranah tersebut sangatlah berpengaruh dilihat dari masih digunakannya dalam pembelajaran saat ini, untuk pembelajaran ranah Bloom

tidak secara eksplisit disebut diacu, melainkan menyebutkan ranah pengetahuan (kognitif), perasaan (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Dapat dilihat mulai sejak kurikulum 1975, kurikulum 1984, dan kurikulum 1994 (KBK dan kemudian KTSP) kemudian pada saat itu dapat dikategorikan “wajib” untuk diimplementasikan ke dalam tujuan pembelajaran, bahan ajar kemudian penilaian.

Kurikulum sebelumnya hanya berfokus pada ranah kognitif dapat dilihat dari keutamaannya mencoloknya sistem penilaian yang dapat dilihat jelas pada kisi-kisi pengujian yang hanya melibatkan ranah kognitif (C1-C6), namun pada K.13 ranah ini harus mendapatkan penekanan yang seimbang, penekanan yang mengharuskan peserta didik dapat mendemonstrasikan keterampilan, yaitu bisa melakukan sesuatu sesuai karakteristik mata pelajarannya, pada dasarnya pengategorian tersebut hanya bersifat teoretis karena pada faktanya ketiganya adalah salah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Adapun ketiga ranah yang disebut taksonomi Bloom itu berikut akan dibahas secara sekilas yaitu;

a) Ranah kognitif

Menurut Nurgiyantoro (2016:62) bahwa “Ranah kognitif (*codnitive domain*) berkaitan dengan kemampuan intelektual dan kompetensi berpikir seseorang“. Ranah ini membawa para siswa ke dalam proses berpikir contohnya mengetahui, memahami, menganalisis, menghubungkan, mengonseptual isasikan, memecahkan masalah, dan sebagainya. Kognitif di susun berdasarkan tingkatan yang paling rendah ke tinggi dan keenam pengetahuan tersebut adalah; 1. Pengetahuan (*Knowladge C1*), 2. Pemahaman (*comprehension C2*), 3. Penerapan (*application C3*), 4. Analisis (*analysis C4*), 5. Sintesis (*synthesis C5*), 6. Evaluasi (*evaluation C6*).

b) Ranah afektif

Menurut Nurgiyantoro (2016:62-63) bahwa “ranah afektif (*affective domain*) berkat dengan persamaan, nada, emosi, motivasi, kecenderungan bertingkah laku, tingkat penerima dan penolakan terhadap sesuatu”. Ada persamaan diantara ranah kognitif dengan ranah afektif yakni terletak pada situasi proses orientasi, tujuan adanya afektif lebih kepada kesadaran melalui penerimaan dan kecenderungan terhadap nilai-nilai, layaknya ranah kognitif, ranah afektif juga terdiri dari bagian-bagian yaitu; 1. Penerimaan, 2. Penanggapan, 3. *Valuing*, 4. Pengorganisasian, 5. Karakterisasi nilai-nilai.

c) Ranah psikomotorik

Menurut Nurgiyantoro (2016:63) bahwa “ranah psikomotor (*psychomotor domain*) berkaitan dengan kompetensi berunjuk kerja yang melibatkan Gerakan-Gerakan otot psikomotor”. Adapun petunjuk jika para siswa telah mendapatkan keterampilan (gerak otot) itu, para siswa dapat berunjuk kerja tertentu sesuai dengan kompetensi yang di belajarkan.

Permendikbud RI No. 37 Tahun 2018 pasal 1 ayat 2 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2018:2-3) menyatakan bahwa;

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan pada Pendidikan Menengah diubah dengan menambahkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Informatika SMP/MTS pada nomor urut 60 dan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Informatika SMA/MA

pada nomor urut 61 sehingga menjadi sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dengan peraturan Menteri ini.

Permendikbud RI di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kurikulum 2013 perlu adanya media-media serta model pembelajaran yang berbasis teknologi guna memenuhi kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya pada era digital baik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah hal ini relevan dengan kemajuan teknologi di era 4.0 saat ini dikarenakan sesuai uraian sebelumnya pada latar belakang bahwa Indonesia merupakan negara yang mengalami gap teknologi sebanyak 400 ribu hingga 500 ribu orang pertahun, oleh sebab itu tidak hanya sekolah-sekolah menengah atau perguruan tinggi yang membutuhkan teknologi dalam pembelajarannya melainkan Pendidikan Dasar pun juga amat perlu di bina sejak dini dalam mengelola teknologi zaman sekarang.

Penilaian hasil belajar standar penilaian pendidikan merupakan kriteria minimal mengenai mekanisme penilaian hasil belajar peserta didik di mana penilaian ini dilakukan oleh peserta didik penilaian hasil belajar peserta didik berbentuk penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif yang dimaksud adalah bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran, sedangkan penilaian sumatif adalah untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan kelulusan dari satuan pendidikan. Standar Nasional Pendidikan diatur dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia (2021:11) yang berbunyi;

- 1. Standar penilaian Pendidikan merupakan kriteria minimal mengenai mekanisme penilaian hasil belajar Peserta Didik.*

2. *Mekanisme sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan prosedur dalam melakukan penilaian yang meliputi:*
 - a. *Perumusan tujuan penilaian;*
 - b. *Pemilihan dan/atau pengembangan instrumen penilaian;*
 - c. *Pelaksanaan penilaian;*
 - d. *Pengolahan hasil penilaian; dan*
 - e. *Pelaporan hasil penilaian.*
3. *Penilaian hasil belajar peserta didik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan sesuai dengan tujuan penilaian secara berkeadilan, objektif, dan edukatif.*
4. *Penilaian hasil belajar Peserta Didik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh pendidik.*
5. *Penilaian hasil belajar Peserta Didik sebagaimana dimaksud pada ayat (4) berbentuk:*
 - a. *Penilaian Formatif; dan*
 - b. *Penilaian Sumatif*

Hasil belajar siswa untuk penentuan dari satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dilakukan melalui mekanisme yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi lulusan. Dapat dilihat bersama jika penentuan kelulusan ditentukan oleh dewan guru di satuan pendidikan tersebut. Yang telah diperkuat oleh satuan Permendikbud No. 57 Tahun 2021 pasal 18 ayat 1 dan 2 Presiden Republik Indonesia (2021:11) bahwa;

1. *Penilaian sumatif sebagaimana dimaksud dalam pasal 16 ayat (5) huruf b pada jenjang Pendidikan dasar dan jenjang Pendidikan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar Peserta Didik sebagai dasar penentuan:*
 - a. *kenaikan kelas; dan*
 - b. *kelulusan dari Satuan Pendidikan.*
2. *Penilaian hasil belajar Peserta Didik untuk penentuan kelulusan dari Satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dilakukan melalui mekanisme yang ditentukan oleh Satuan Pendidikan dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan.*

Hasil belajar ditentukan dari perencanaan penilaian yang disusun oleh satuan pendidikan tersebut, di mana satuan pendidikan merancang perencanaan program semester dan program tahunan dalam bentuk Penilaian Akhir Semester

(PAS), Penilaian Akhir Tahun (PAT), dan Ujian Sekolah (US). Prosedur dalam perencanaan penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan ada empat yaitu; 1. Menetapkan KKM, 2. Menetapkan Prosedur Operasional Standar (POS), 3. Membentuk Tim Pengembang Penilaian, 4. Mengembangkan instrumen penilaian. Jadi dapat disimpulkan jika KKM dibuat oleh satuan pendidikan.

Perencanaan penilaian satuan pendidikan selanjutnya melakukan penilaian hasil belajar meliputi kegiatan antara lain; penyiapan perangkat penilaian, sarana, administrasi, tempat, sumberdaya manusia, dan proses pelaksanaan penilaian. Setelah melaksanakan kegiatan PAS, PAT, dan US, satuan pendidikan melakukan pengolahan hasil penilaian. Adapun ruang lingkup pengolahan nilai rapor dan pengolahan nilai PAS, PAT, dan US, pemanfaatan dan tindak lanjut hasil penilaian dari hasil pengolahan yang telah dianalisis satuan pendidikan memperoleh informasi tentang pencapaian kompetensi siswa pada semua mata pelajaran untuk masing-masing tingkat kelas, pada pemanfaatan dan tindak lanjut yang dilakukan oleh satuan pendidikan terhadap hasil analisis adalah;

- a). Membuat laporan kemajuan belajar peserta didik (rapor) setelah mempertimbangkan hasil penilaian oleh pendidikan dan kemajuan belajar lainnya dari setiap peserta didik.
- b). Menata kembali seluruh materi pembelajaran setelah melihat hasil penilaian akhir semester atau akhir tahun.
- c). Melakukan perbaikan dan penyempurnaan instrumen penilaian.
- d). Merancang program pembelajaran pada semester berikutnya.
- e). Membina peserta didik yang tidak naik kelas.

Ruang lingkup penilaian hasil belajar oleh pendidik mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Lingkup penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan mencakup aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Adapun teknik penilaian dibagi atas tiga yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Dimana penilaian sikap ini terbagi atas dua yakni sikap spiritual (KI-1) yang akan diamati adalah menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya, sedangkan sikap social (KI-2) yang akan diamati mencakup perilaku antara lain: jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.

Penilaian yang ke-3 yakni penilaian pengetahuan atau (KD dari KI-3) dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognisi dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Adapun prosedur penilaian kognitif dimulai dari penyusunan perencanaan, pengembangan instrument penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan, dan pelaporan, dan pemanfaatan hasil penilaian. Selanjutnya hasil dari pencapaian kognitif jelaskan dalam bentuk angka, predikat, dan deskripsi. Angka menggunakan skala nilai 0-100. Predikat disajikan dalam huruf A, B, C, dan D.

Rentang predikat (interval) ini ditentukan oleh satuan Pendidikan dengan mempertimbangkan KKM, adapun deskripsi yang digunakan dengan kalimat yang bersifat memotivasi pada pilihan kata/frasa yang bernada positif, adapun teknik penilaian kognitif menggunakan tes tertulis, lisan dan penugasan, yaitu sebagai berikut.

a) Tes tertulis

Tes tertulis merupakan tes yang soal dan jawabannya secara tertulis, antara lain berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrument tes tertulis dikembangkan dengan mengikuti Langkah-langkah berikut;

2. Melakukan analisis Kompetensi Dasar,
3. Menyusun kisi-kisi soal sesuai dengan Kompetensi Dasar,
4. Menulis soal berdasarkan pada kisi-kisi dan mengacu pada kaidah-kaidah penulisan soal,
5. Menyusun pedoman penskoran, dan
6. Melakukan penskoran berdasarkan pedoman penskoran.

b) Tes lisan

Tes lisan merupakan pertanyaan-pertanyaan, perintah, kuis yang diberikan pendidik secara lisan dan peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara lisan. Tes lisan bertujuan menumbuhkan sikap berani berpendapat, mengecek penguasaan pengetahuan untuk perbaikan proses pembelajaran, percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif, adapun Langkah-langkah tes lisan sebagai berikut;

1. Melakukan analisis Kompetensi Dasar,
2. Menyusun kisi-kisi soal sesuai dengan Kompetensi Dasar,
3. Membuat pertanyaan atau perintah,
4. Menyusun pedoman penilaian, dan
5. Memberikan tindak lanjut hasil tes lisan.

c) Penugasan

Penugasan merupakan pemberian tugas pada peserta didik untuk mengukur pengetahuan dan memfasilitasi peserta didik memperoleh atau meningkatkan pengetahuan. Tugas dapat dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai karakteristik tugas. Tugas tersebut dapat dilakukan di sekolah, rumah, atau diluar sekolah.



Sumber. Panduan Penilaian untuk sekolah Dasar (SD)

Gambar. 2.1 Skema Penilaian Pengetahuan

Penilaian keterampilan (KD dari KI-4) dilakukan dengan teknik penilaian kerja, penilaian proyek, dan portofolio. Pada penilaian keterampilan ini menggunakan angka dengan rentang skor 0-100, predikat, dan deskripsi, Adapun yang dimaksudkan tadi yakni;

- 1) Penilaian kinerja (*performance assessment*) merupakan penilaian yang menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Penilaian kinerja penekanannya dapat dilakukan pada proses atau produk, penilaian kinerja yang menekankan pada produk disebut

penilaian produk, misalnya poster, puisi, dan kerajinan. Penilaian kinerja yang menekankan pada proses disebut penilaian praktik, misalnya bermain sepak bola, memainkan alat music, menyanyi, melakukan pengamatan menggunakan mikroskop, menari, bermain peran, dan membaca puisi.

- 2) Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan pada periode/waktu tertentu, tugas tersebut berupa rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, dan pelaporan, pada penilaian ini ada empat hal yang perlu dipertimbangkan yaitu sebagai berikut:
 - a. Kemampuan pengelolaan; yakni kemampuan siswa dalam memilih topik, mencari informasi, mengelola waktu pengumpulan data, serta penulisan laporan yang dilaksanakan secara kelompok.
 - b. Relevansi: kesesuaian proyek dengan muatan pelajaran.
 - c. Keaslian: proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karya sendiri, di bawah bimbingan pendidik.
 - d. Inovasi dan Kreativitas: proyek yang di buat oleh peserta didik mengandung unsur-unsur kebaruan serta berbeda dari biasanya.
- 3) Penilaian Portofolio; merupakan kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan (*regleftif-integratif*) dalam kurun waktu tertentu. Pada akhir periode portofolio tersebut dinilai oleh pendidik Bersama-sama dengan peserta didik dan selanjutnya diseahkan kepada pendidik pada kelas berikutnya dan dilaporkan kepada orangtua sebagai bukti autentik perkembangan peserta didik. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan

dan dijamin panduan dalam penggunaan penilaian portofolio di sekolah adalah sebagai berikut;

- a. Karya asli siswa,
- b. Saling percaya antara guru dan siswa,
- c. Kerahasiaan antara guru dan siswa,
- d. Milik bersama antara siswa dan guru,
- e. Kepuasan pada diri siswa,
- f. Kesesuaian dengan kompetensi pada kurikulum,
- g. Penilaian proses serta hasil,
- h. Penilaian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran,
- i. Bentuk portofolio:
 1. File folder yang bisa menyimpan berbagai hasil karya terkait dengan produk seni (gambar, kerajinan tangan, dan sebagainya).
 2. Album berisi foto, video, dan audio.
 3. Stopmap berisi tugas-tugas imla/dikte dan tulisan (karangan atau catatan) dan sebagainya.
 4. Buku siswa yang disusun berdasarkan kurikulum 2013, juga merupakan portofolio siswa SD.

Penggunaan portofolio guru beserta siswa perlu memperhatikan hal-hal berikut;

- a) Masing-masing siswa memiliki portofolio sendiri yang di dalamnya memuat hasil belajar peserta didik.
- b) Menentukan hasil kerja yang perlu untuk dikumpulkan/disimpan.

- c) Sewaktu-waktu siswa diharuskan membaca catatan guru yang berisi komentar, masukan, dan tindakan lebih lanjut yang harus dilakukan peserta didik dalam rangka memperbaiki hasil kerja dan sikap
- d) Siswa dengan kesadaran sendiri menindaklanjuti catatan guru.

3) Pemanfaatan Media ICT Sebagai Sumber Belajar

Menurut Zainiyati (2017:172) bahwa “Pembelajaran multimedia adalah pembelajaran yang didesain dengan menggunakan berbagai media secara bersamaan seperti teks, gambar (foto), film (Video), dan lain sebagainya yang kesemuanya saling bersinergi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan sebelumnya”. Dengan adanya multimedia ini diharapkan siswa akan lebih mudah menentukan dengan cara apa dan bagaimana menyerap informasi yang disampaikan secara cepat dan efisien.

Edgar Dale dengan piramida pengalamannya (*Cone of Experience*) mengemukakan bahwa kemampuan manusia mendapatkan ilmu pengetahuan atau pengalaman proses pembelajar seseorang diperoleh dari indra lihat sebanyak 75%, 13% melalui indra dengar, dan selebihnya melalui indra lainnya. Dari hal tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa gabungan dari berbagai multimedia menggunakan gabungan indra dari manusia agar mencapai kompetensi dan tingkat pemahaman siswa, dalam pembelajaran terdapat pesan yang harus dikomunikasikan kepada siswa, pesan tersebut adalah isi dari suatu topik pembelajaran, banyak cara yang bisa digunakan oleh tenaga pendidik untuk menyampaikan pesan, salah-satunya dengan menggunakan multimedia,

multimedia mempunyai peranan menjadi jembatan penghubung dan media guru menyampaikan pesan pada siswa.

Pembelajaran yang di desain dengan berbagai media secara bersamaan seperti teks, gambar (foto), film (video), dan lain sebagainya yang kesemuanya saling bersinergi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan sebelumnya, di mana multimedia lahir setelah munculnya perhatian terhadap siswa sebagai subjek belajar, di mana pada masa ini proses pembelajaran sebagai sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang berkaitan dengan satu sama lainnya. Salah-satu komponen itu merupakan siswa sebagai subjek belajar yang bisa memengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Siswa merupakan titik sentral dalam kegiatan pembelajaran, sehingga apa yang dilakukan guru diarahkan untuk kebersihan siswa, di mana pada kenyataannya siswa adalah organisme yang unik dan memiliki minat, serta bakat dan kemampuan kemudian gaya belajar yang berbeda. Siswa yang dapat menangkap materi pelajaran menggunakan pendengaran (tipe siswa yang auditif) serta ada juga siswa dengan melihat (tipe siswa visual) untuk meningkatkan efektivitas pada pembelajaran setiap guru harus dapat melayani perbedaan tersebut, saat itu muncul pembelajaran dengan menggunakan berbagai jenis media yang kemudian di kenal dengan sebutan multimedia.

Multimedia digunakan sebagai alat bantu mengajar yang penggunaannya tergantung pada guru dan proses pembelajaran di dalam kelas. Pada saat mengajar guru menggunakan berbagai macam jenis media seperti audio (*tape recorder*), video, slide, gambar, foto, dan lain-lain, semua itu digunakan secara bersamaan agar mencapai tujuan pembelajaran kemudian setelah ditemukannya computer,

multimedia dapat dirancang dalam computer sehingga multimedia digunakan bukan lagi hanya sebagai alat bantu belajar mengajar akan tetapi berfungsi juga sebagai bahan pembelajaran yang dapat digunakan siswa untuk mempelajari sesuatu secara mandiri. Pada konteks pembelajaran melalui komputer, multimedia juga dapat diartikan sebagai penggunaan computer untuk menyajikan lalu menggabungkan teks, suara, gambar, animasi, serta video dengan bantuan (*tool*) dan koneksi (*link*) sehingga penggunaannya dapat melakukan navigasi, berinteraksi, berkarya, dan berkomunikasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan terlebih dahulu.

Beberapa manfaat penggunaan multimedia khususnya untuk para siswa sebagai subjek belajar diantaranya:

1. Penggunaan multimedia pada proses pembelajaran dapat melayani perbedaan gaya belajar seperti yang kita ketahui ada peserta didik yang lebih banyak menangkap materi pembelajaran dengan mengandalkan penglihatan (*visual*). Apabila guru melakukan pembelajaran dengan cara konvensional dalam arti hanya menggunakan satu jenis media saja, maka tidak mungkin dapat melayani peserta didik yang beragam, dengan multimedia seluruh tipe peserta didik termasuk siswa yang bertipe kinestetis yaitu siswa yang cenderung menangkap materi pembelajaran dengan cara melakukan sehingga dapat terlayani dengan baik.
2. Pembelajaran akan lebih bermakna bagi para siswa, artinya multimedia memungkinkan mengajak siswa untuk lebih aktif belajar. Siswa tidak hanya dituntut untuk mendengar atau melihat saja, seperti yang selama ini terjadi akan tetapi juga berbuat sehingga seluruh potensi siswa dapat berfungsi,

baik potensi yang berkaitan dengan menggunakan motorik halus yakni kemampuan yang berkaitan dengan penggunaan fungsi otak.

3. Multimedia juga dapat digunakan untuk pembelajaran individual, yang berarti dalam hal tertentu sebagai tugas guru berhubungan dengan menanamkan pengetahuan (*imparting knowledge*) dapat diwakili dengan multimedia. Pembelajaran individual adalah pembelajaran yang bersifat maju berkelanjutan, artinya setiap siswa dapat maju sesuai dengan kemampuannya sendiri, yang cepat belajar akan cepat menyelesaikan pembelajaran, mereka tidak akan terhambat oleh mereka yang lambat belajar, demikian juga yang terlambat tidak akan merasa tergesur dengan oleh yang cepat belajar dalam sebuah pembelajaran.
4. Multimedia memberikan wawasan yang cukup dan lebih luas untuk memberikan topik tertentu, misalnya dengan memanfaatkan fungsi *link* yang memungkinkan peserta didik dapat mempelajari suatu topik dari berbagai sudut pandang. Pembelajaran melalui multimedia peserta didik dapat memberikan materi berhubungan dengan minat dan keinginan peserta didik sesuai dengan materi yang disediakan dalam multimedia itu sendiri.
5. Multimedia juga dapat mengemas macam-macam jenis materi pembelajaran itu berarti melalui multimedia peserta didik dapat mempelajari data, fakta, konsep, generalisasi, bahkan teori dan keterampilan.

Pembelajaran melalui multimedia juga memiliki keuntungan bagi peserta didik diantaranya:

1. Multimedia pada proses pembelajaran guru dapat memanfaatkan waktu belajar untuk memberikan materi pembelajaran dengan lebih luas.

2. Multimedia dapat merangsang siswa untuk belajar lebih lanjut di luar waktu belajar khususnya untuk memberikan wawasan yang lebih luas pada siswa sesuai dengan topik yang berhubungan pada materi ajar.
3. Waktu yang terbatas guru dapat membelajarkan siswa dengan lebih maksimal.
4. Pelayanan terhadap setiap individu siswa pada proses pembelajaran akan lebih terkontrol dengan baik.
5. *Self-evaluation* yang digunakan siswa, bagi guru akan lebih mudah mengontrol keberhasilan proses pembelajaran.
6. Umpan balik dapat diberikan dengan segera, dengan demikian, kontrol terhadap pencapaian tujuan dapat dilakukan lebih cepat.

Bentuk multimedia dalam pengembangannya dapat dibagi dua, yakni multimedia linear dan multimedia pembelajaran aktif. Di bawah ini dijelaskan kedua bentuk pengembangan multimedia dimaksud;

1. Multimedia linear; di mana multimedia ini merupakan multimedia yang bersifat sekuensial atau berurutan, setiap siswa atau pemakai multimedia ini menggunakan sesuai dengan rutan setahap demi setahap sesuai dengan pengemasan materi yang ditentukan. Siswa belajar berdasarkan bagian-bagian yang didesain sedemikian rupa secara berurutan dengan waktu yang telah ditentukan. Bentuk multimedia yang bersifat linear memiliki kelebihan di antara berikut yaitu;
 - a. Lebih mudah dalam pengembangannya, hal ini disebabkan multimedia yang bersifat linier, dan bentuknya lebih sederhana serta tidak banyak menggunakan fungsi kontrol.

- b. Multimedia ini karena bentuknya juga lebih sederhana maka pemakaiannya pun lebih sederhana, sehingga siswa tidak dihadapkan pada berbagai *frame* dan menu pilihan.
- c. Multimedia linear terdiri atas bagian-bagian atau unit-unit terkecil dalam bahan pelajaran, dengan demikian lebih mudah pada kontrol penguasaan materi pada peserta didik.
- d. Bentuk umpan balik dapat dilakukan dengan secepat mungkin sehingga siswa dapat memperbaikinya apabila diperlakukan.

Kelebihan bentuk linier ini memiliki keterbatasan yaitu sebagai berikut;

- a. Hal yang diutamakan pada multimedia ini merupakan bentuk penguasaan materi pelajaran, sehingga personal proses belajar kurang mendapat perhatian yang cukup.
 - b. Wawasan peserta didik sesuai topik pelajaran akan terbatas pada materi yang akan disajikan dalam multimedia ini.
 - c. Kecenderungan adanya tanggapan terhadap pembentukan tingkah laku yang terjadi secara mekanis seperti yang diasumsikan oleh aliran belajar behavioristik sangatlah kental.
2. Multimedia pembelajaran aktif adalah yang tidak bersifat linear namun siswa memiliki pilihan sesuai dengan menu yang ditawarkan, dalam mempelajari satu topik bahasan siswa dapat memilih nama yang akan dipelajari terlebih dahulu. Demikian ciri khas dari multimedia interaksi adalah semacam pengontrolan yang biasa disebut dengan *graphical user interface* (GUI), bisa berupa *icon*, *button*, *scroll*, atau lainnya, setiap GUI tersebut dapat

dioperasikan oleh peserta didik (pemakaian) untuk mencapai informasi yang diinginkan, sehingga terdapat beberapa keuntungan penggunaan multimedia pembelajaran aktif diantaranya yaitu;

- a. Multimedia pembelajaran aktif lebih dinamis sehingga tidak membosankan bagi siswa.
- b. Multimedia memberikan pilihan menu yang lebih beragam sehingga siswa sebagai pemakaian media ini memiliki kesempatan untuk memilih menu pilihan yang lebih sukainya.
- c. Kajian yang beragam lebih lengkap memungkinkan multimedia pembelajaran aktif memiliki keanekaragaman materi yang dapat dipahami siswa.
- d. Umpan balik dapat diberikan secara beragam kepada siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar.

Multimedia pembelajaran aktif juga memiliki kelemahan terutama dilihat dari pengembangannya yang kadang sedikit kompleks, juga ketersediaan bahan ajar yang dapat dilink di internet terkadang kurang terfasilitasi dengan baik, akibatnya bisa terjadi kesalahan konsep, terdapat media-media yang dapat dipadukan di antaranya teks, suara, gambar dan foto, film (video), animasi, serta simulasi.

- a. Teks adalah rangkaian tulisan yang tersusun sehingga memiliki makna sebagai informasi yang hendak disampaikan, teks juga merupakan jenis media yang paling dominan pemakaiannya pada unsur-unsur lain dalam internet seperti gambar (foto), gambar hidup seperti film dan video,

adapun beberapa keuntungan penggunaan teks dalam multimedia di antaranya;

1. Teks juga dapat digunakan sebagai penyampaian materi yang kompleks dan bersifat abstrak seperti rumus-rumus tertentu.
2. Teks dapat pula digunakan untuk membantu menjelaskan suatu proses yang panjang dan rumit misalnya proses fotosintesis atau reaksi kimia tertentu.
3. Teks adalah media yang lebih mudah untuk menyampaikan gagasan serta ide yang hendak disampaikan.
4. Membuat teks lebih mudah dari pada membuat program lainnya seperti animasi atau film, demikian juga halnya dengan mengoperasikannya.
5. Melalui program *Power Point* juga banyak memberikan pilihan baik itu jenis, ukuran, maupun warna huruf, serta berbagai teknik tampilan teks yang menarik.

Teks juga memiliki kelemahan selain kelebihan di atas yakni sebagai berikut;

1. Teks sulit membangkitkan rasa ingin tahu siswa, hal ini dikarenakan teks hanya menyajikan informasi.
2. Teks dapat menimbulkan kejenuhan bagi siswa, apalagi jika guru mengembangkan media tidak memperhatikan jenis dan tampilan huruf yang digunakan serta tidak memperhatikan juga panjang teksnya.
3. Teks yang terlalu panjang dapat membuat mata siswa mudah lelah sepanjang proses belajar.

Beberapa hal yang harus diperhatikan agar pemanfaatan teks dapat berfungsi sebagai media yang menarik dan tidak membosankan yaitu;

1. Perhatikan dengan baik pemilihan warna teks kemudian hindari warna-warna yang membuat mata jadi lelah contohnya warna merah menyala.
 2. Gunakan teks dengan warna mencolok, yaitu antara teks dan warna dasar akan membuat teks nampak jelas.
 3. Usahakan teks membuat point-point yang penting saja.
 4. Perhatikan ukuran teks dengan ukuran tulisan teks yang kecil akan membuat perhatian siswa mudah terpecah.
- b. Suara (Audio); merupakan unsur yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan multimedia, ada dua fungsi pengembangan suara dalam multimedia yakni fungsi penjelasan (*eksplanation*) dan fungsi efek (*sound efek*). Di mana fungsi penjelasan (*eksplanation*) adalah fungsi suara berbagai media untuk menjelaskan materi atau bahan ajar yang hendak disampaikan melalui media, sedangkan fungsi efek suara (*sound efek*) adalah sebagai bahan untuk mempercantik penampilan multimedia itu sendiri, misalnya unsur music dan efek-efek lainnya, untuk memperkuat pesan (*gagasan*), adapun beberapa kelebihan dalam penggunaan audio/suara (*sound*) dalam multimedia, diantaranya;
1. Audio mampu memperjelas gagasan yang akan diperjelas untuk disampaikan, artinya audio dapat dipakai secara bersamaan dengan media lain seperti grafis untuk menyampaikan gagasan atau informasi sesuai dengan tujuan.

2. Penggunaan audio pada multimedia mampu meminimalis kejenuhan siswa sehingga dapat meningkatkan gairah belajar.
3. Audio mampu menyampaikan gagasan yang tidak dapat disampaikan dengan media lain.
4. Audio mampu memfokuskan peserta didik pada materi yang akan disampaikan.

Media audio (*sound*) dalam hubungan multimedia memiliki keterbatasan diantaranya;

1. Pada komputer perangkat audio membutuhkan kapasitas tempat penyimpanan *file* dalam ukuran besar.
2. Komputer membutuhkan kapasitas tertentu baik *software* maupun *hardware*-nya, menggabungkan suara atau audio dengan unsur lain memerlukan keterampilan khusus yang tidak dimiliki oleh setiap orang.

Beberapa prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam mendukung keberhasilan audio (*sound*) pada multimedia, yaitu sebagai berikut;

1. Prinsip kejelasan (*clarity*) antara suara, di mana suara dalam bentuk penjelasan suatu keterangan maupun suara dalam bentuk efek dan musik perlu diperhatikan kejelasan suara itu sendiri.
2. Prinsip kesesuaian (*relevansi*) adalah setiap suara atau audio yang muncul harus relevan dengan unsur-unsur lainnya baik dengan teks, foto, gambar, animasi, dan lain sebagainya.

3. Prinsip komunikasi (*communication*) adalah bahasa yang dilakukan dalam audio yang merupakan bahasa komunikasi baik dalam penyapaan atau penjelasan materi.
 4. Prinsip kesatuan (*unity*) adalah audio dalam multimedia yang tidak berdiri sendiri, namun suatu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan unsur lainnya.
- c. Animasi; pada awal penemuan animasi ini dibuat dari lembar kertas yang kemudian di “putar” sehingga muncul efek gambar yang bergerak, dengan bantuan computer animasi sangat mudah dibuat. Oleh sebab itu dalam pengembangan multimedia selalu menggunakan animasi, animasi ini biasanya bagian dari multimedia itu sendiri bisa juga sebagai pelengkap dari program multimedia. Terdapat beberapa keuntungan penggunaan animasi dalam program multimedia, yaitu sebagai berikut;
1. Menggunakan animasi dengan sesuai dan dengan bagus, program multimedia akan lebih menarik sehingga multimedia tidak membosankan dan dapat menambahkan motivasi belajar siswa.
 2. Film animasi dapat dikemas untuk menyampaikan jenis materi pelajaran sesuai tujuan pembelajaran, baik kognitif, afektif maupun psikomotor.
 3. Menggunakan film animasi dalam program multimedia dapat menekan produksi dibandingkan dengan menggunakan yang sesungguhnya.
 4. Memproduksi multimedia dengan film animasi, akan lebih mudah mengorganisasi sesuai kehendak penulis naskah.

Keterbatasan dalam penggunaan animasi juga ada beberapa hal yaitu sebagai berikut;

1. Membuat animasi memerlukan keahlian khusus.
 2. Memproduksi animasi diperlukan komputer dengan spesifikasi khusus.
 3. Animasi dalam bentuk film cocok pada usia-usia tertentu.
- d. Bagan dan grafik berfungsi untuk menyajikan ide atau gagasan yang sulit bila hanya disampaikan melalui teks atau suara saja, dengan demikian fungsi bagan untuk memperjelas penyajian informasi yang biasanya disajikan melalui suara. Bagan bisa disajikan sesuai dengan jenis dan bentuk informasi yang hendak disajikan misalnya bagan pohon (*tree chart*) yang disajikan untuk menggambarkan silsilah, bagan arus (*flowchart*) bagan yang berfungsi untuk menggambarkan suatu proses atau menggambarkan hubungan kerja dan tanggung jawab antara bagian dalam suatu organisasi. Grafik yaitu gambar sederhana menggunakan titik-titik.

Garis atau gambar dan simbol-simbol verbal lainnya yang berfungsi untuk menggambarkan data secara kuantitatif perkembangan sesuatu atau membandingkan suatu objek tertentu. Jenis-jenis grafik dapat ditentukan misalnya grafik garis (*line graphs*), grafik batang, grafik lingkaran, dan grafik gambar. Grafik garis biasanya ditunjukkan untuk suatu perkembangan dalam rentan waktu tertentu, melalui grafik garis kita dapat melihat angka kenaikan atau angka penurunan (fluktuasi) sesuatu dalam periode tertentu. Grafik batang selain dapat menggambarkan perkembangan suatu dalam periode tertentu, grafik batang dapat juga menggambarkan perkembangan sesuatu bisa juga melihat perbandingan.

Multimedia adalah salah-satu media audiovisual yang memiliki karakteristiknya tersendiri, yaitu penggabungan dari beberapa media yang dapat digabungkan dalam komputer, adapun kriteria untuk menilai sebuah media pembelajaran aktif di antaranya yaitu;

- a. Kesederhanaan hal ini adalah program multimedia pembelajaran aktif harus dirancang agar dapat digunakan siapa saja, orang yang akan memanfaatkan multimedia yang kita kembangkan tidak perlu belajar terlebih dahulu tentang komputer, penggunaan multimedia harus merasa mudah dalam pengoperasiannya.
- b. Kelengkapan bahan pengajaran artinya multimedia yang dikembangkan memiliki kandungan yang cukup tentang materi pembelajaran, sehingga dapat memenuhi siswa dengan tentang pengetahuan yang ingin diperolehnya.
- c. Berhubungan di mana yang dikembangkan harus bersifat berhubungan artinya baik bahasa maupun format penampilan harus dapat “berbicara”, harus dapat mengajak pengguna untuk melakukan sesuatu, bukan hanya untuk diajak mendengar saja.
- d. Belajar mandiri yaitu multimedia pembelajaran aktif yang baik dirancang untuk dapat digunakan secara mandiri tanpa bantuan orang lain termasuk guru.
- e. Belajar setahap demi setahap yakni pembelajaran melalui multimedia adalah proses belajar setahap demi setahap, oleh sebab itu materi harus disusun secara unit-unit terkecil dari yang sederhana menuju ke yang kompleks dari yang kongkret menuju yang abstrak.

- f. Unity multimedia adalah penggabungan beberapa jenis media oleh sebab itu pemakaian berbagai jenis media audio, video, foto, film, dan sebagainya harus ditata secara serasi dan seimbang dengan tidak mengabaikan unsur artistik dan estetikanya.
- g. Kontinuitas melalui multimedia harus dapat mendorong siswa secara terus-menerus untuk belajar sehingga dapat menumbuhkan minat belajar lebih lanjut, diharapkan dengan penggunaan multimedia dapat meninggalkan bekas sehingga pada waktu seorang selesai menjalankan sebuah program dia akan merasa telah belajar sesuatu.

4) *Video Self Modelling*

Teori pembelajaran sosial menekankan pentingnya mengamati, memodelkan, dan meniru perilaku orang lain untuk belajar. Teori ini telah mengilhami pengembangan banyak strategi untuk belajar, termasuk intervensi pemodelan video (VM) pada 1977 (Albert Bandura dalam Wood, 2022). Intervensi VM melibatkan individu yang menonton demonstrasi video tentang perilaku yang diinginkan dan sesuai dan meniru model tersebut, baik segera maupun di kemudian hari. Mengingat sejarah panjang bukti empiris yang kuat, para peneliti telah menentukan bahwa VM memenuhi kriteria untuk ditetapkan sebagai praktik berbasis bukti (Steinbrenner et al dalam Wood, 2022).

Langkah-langkah prosedural untuk merekam, mengedit, dan menonton video sangat memungkinkan dan intervensinya hemat biaya, karena penggunaan perangkat teknologi diterima secara luas di masyarakat. Selain itu, pemodelan diri melalui video dapat digunakan bersama dengan praktik berbasis bukti lainnya,

seperti dorongan atau analisis tugas, untuk membuat program perawatan yang disesuaikan dengan individu.

5) Kelebihan Pembelajaran Video

Kelebihan dalam pembelajaran Video (Rusman dalam Wisada et al., 2019) mengatakan antara lain;

1. Video dapat memberikan pesan yang dapat diterima lebih merata oleh siswa
2. Video sangat bagus untuk menerangkan suatu proses
3. Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis dan dapat diulang atau dihentikan sesuai kebutuhan
4. Memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap siswa

6) Kelemahan Pembelajaran Video

Kelemahan pembelajaran video (Hardianti ., Asri, 2017) menekankan yaitu;

1. Mengadakan media video memerlukan biaya yang sangat mahal dan waktu yang banyak.
2. Pada saat pemutaran video gambar dan suara akan berjalan terus.
3. Tidak semua siswa dapat mengikuti informasi yang disampaikan melalui media video.

7) Langkah-Langkah Pembelajaran Video

Nurhasanah (2019:509) bahwa pedoman penyelenggaraan video diri sendiri dengan mediasi teman sebaya terbukti mampu meningkatkan keterampilan komunikasi sosial pada remaja HFA, hal ini dikarenakan beberapa hal dalam prosesnya antara lain;

1. Bantuan berupa permainan peran (*role play*) yaitu melihat pemutaran video dan naskah tertulis saat instruksi sistematis memunculkan ketertarikan dan motivasi individu meningkat karena melihat dirinya sebagai model berhasil melakukan target perilaku yang sesuai.
2. Mediasi teman sebaya membantu remaja autis agar mampu berinteraksi langsung dengan teman sebaya sehingga mendorong dan memperkuat perilaku sosial sederhana misalnya inisiasi sosial yaitu menanggapi perilaku sosial dari orang lain.
3. Segmen umpan balik video (*video feedback*) yang dapat memberikan kesempatan subjek dan teman sebaya agar mampu mengevaluasi penampilan mereka dan mengingatkan pada subjek bahwa mereka pernah mengetahui contoh keberhasilan dirinya melakukan target perilaku yang sesuai.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Teori-teori maupun temuan-temuan melalui hasil atau berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data penelitian yang sejalan dengan penelitian ini diantaranya yaitu.

Penelitian pertama oleh Nurhasanah (2019) dengan judul “Pemodelan Video Diri Sendiri untuk Meningkatkan keterampilan komunikasi sosial pada remaja autis berfungsi tinggi/*high functioning autism* (HFA) dengan media teman sebaya” penelitian ini bertujuan agar pengembangan modul pelatihan dari beberapa pendekatan yaitu pemodelan video diri sendiri dengan mediasi teman sebaya dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi sosial sesuai dengan menurunkan perilaku tidak sesuai. Pada uji analisa data statistic deskriptif, terdapat peningkatan nilai rata-rata keterampilan komunikasi sosial sesuai setelah diberikan perlakuan berupa pelatihan pemodelan video diri sendiri dengan mediasi teman sebaya.

Penelitian ke dua oleh W Nadia (2018) yang relevan yakni “Penggunaan *Video Self Modeling* untuk meningkatkan inisiasi sosial pada anak dengan *autism spectrum disorder*” penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui pengaruh penggunaan *Video Self Modeling* (VSM) pada peningkatan sosial inisiasi anak dengan ASD, desain penelitan menggunakan *Singel Subject design* dengan metode A-B-A.

Penelitian ke tiga oleh Hartatik, dkk (2022) yang relevan yaitu “Penggunaan *Video Modeling* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris” Penelitian ini bertujuan ini untuk mengetahui apakah dengan menonton *video modelling* dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk membuktikan efektivitas penggunaan video modelling untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris. Tahapan penelitian yang dilakukan meliputi (1) identifikasi masalah awal, (2)perencanaan tindakan, (3) pelaksanaan tindakan,

(4) observasi atau pengamatan hasil tindakan, dan (5) refleksi tindakan. Jika hasil refleksi tindakan belum menunjukkan hasil yang sesuai dengan ketetapan dalam penelitian, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa kemampuan publik speaking atau berbicara mahasiswa sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Mahasiswa mengalami peningkatan nilai pada setiap tes yang diberikan. Rata-rata mahasiswa mendapatkan nilai di rentang B pada tes siklus kedua.

Penelitian yang akan penulis lakukan masih dalam rumpun Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa menggunakan VSM (*Video Self Modelling*) kelas V di SD Negeri 2 Bonto-Bonto Kabupaten Pangkep, ketiga penelitian di atas memiliki persamaan yang sama-sama menggunakan VSM (*Video Self Modelling*) atau video diri sendiri dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, adapun perbedaannya adalah penelitian yang akan penulis lakukan lebih menekankan pada cara penggunaan VSM (*Video Self Modelling*) di kelas V SDN 2 Bonto-Bonto yang lebih pada pembiasaan latihan yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik melalui siklus/pengulangan yang terdapat di jenis Penelitian Tindakan Kelas.

Tahap perkembangan tingkah belajar peserta didik sekolah dasar sangat dipengaruhi aspek dari lingkungan sekitarnya dan dalam dirinya, kedua hal tersebut tidak mungkin untuk dipisahkan karena memang proses belajar terjadi dalam konteks interaksi diri peserta didik dengan lingkungannya, dari hal tersebut terbentuklah suatu kebiasaan baik yang akan terus dilakukan sebagai upaya dalam pembiasaan diri.

Pada usia 7-11 tahun anak berada pada tahapan operasional konkret di usia ini tingkah laku anak yang tampak yaitu anak mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu situasi ke situasi lain, selanjutnya anak juga mulai berpikir secara operasional yang dibuktikan dengan anak tersebut mampu mengklasifikasikan benda-benda disekitarnya, dalam fase ini anak juga sudah mampu memahami konsep substansi, panjang, lebar, luas, tinggi, rendah, ringan, dan berat.

Anak pada umur sekolah dasar mempunyai kecenderungan belajar kedalam tiga ciri yakni konkret, integrative, dan hierarkis. Konkret pada proses pembelajaran mengandung makna yang dapat dilihat, didengar, dibuai, diraba dan diotak-atik, dengan titik penekanan dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang dapat dioptimalkan demi mencapai proses dan hasil belajar yang berkualitas, bermakna hingga bernilai. Pada dasarnya anak belum mampu memilih-milih konsep dari berbagai disiplin ilmu, hal ini menunjukkan cara berpikir deduktif yakni dari hal umum menuju hal yang khusus.

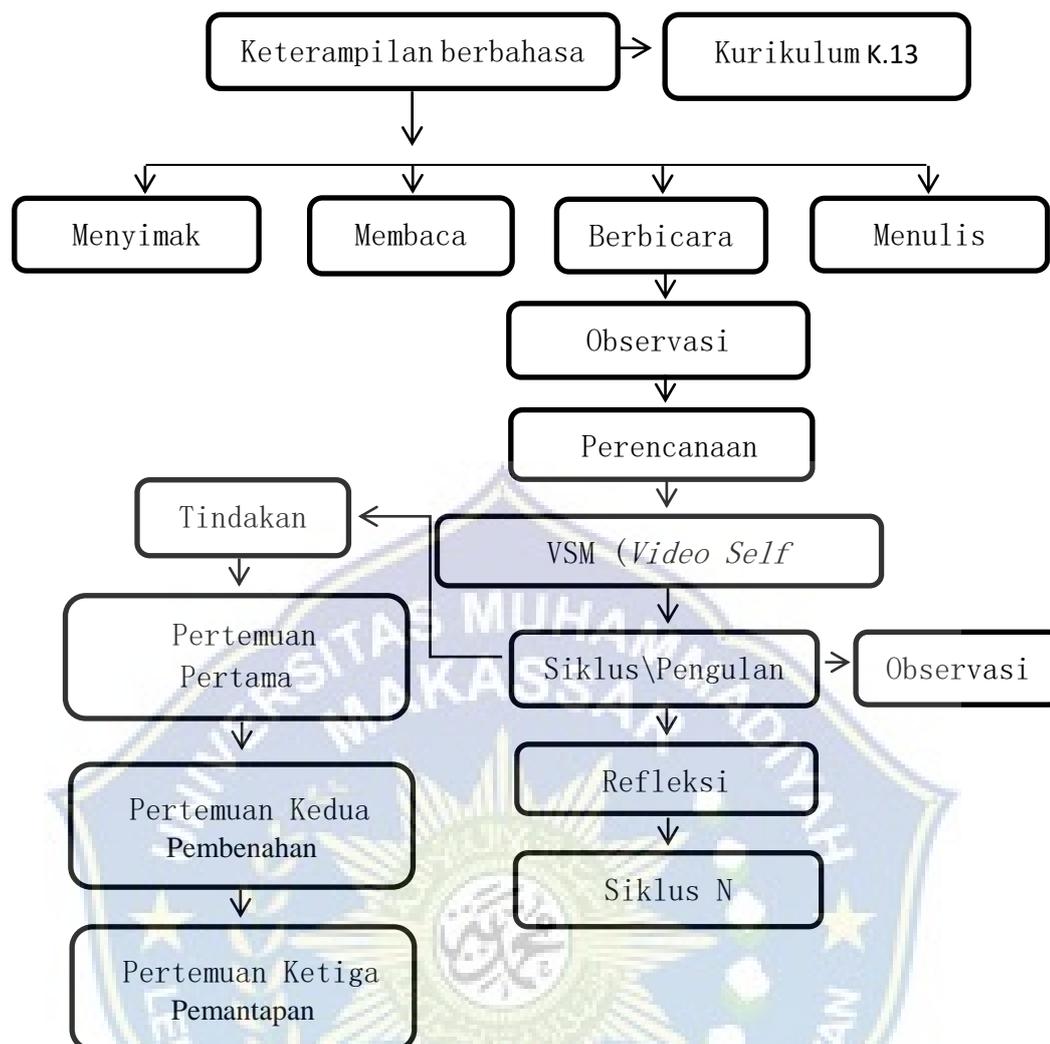
Perbedaan antara penelitian satu yaitu remaja autisme berfungsi tinggi/*high functioning autism* (HFA) dan penelitian ke dua merupakan penelitian untuk anak dengan *autism spectrum disorder*, kedua penelitian ini untuk peserta didik berkebutuhan khusus, kemudian dipenelitian ke tiga merupakan Penggunaan *Video Modeling* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris, sedangkan penelitian penulis untuk peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V sekolah dasar dengan jenis penelitian tindakan kelas pada kelas reguler.

C. Kerangka Pikir

Keterampilan berbahasa di dahului oleh keterampilan menyimak dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari, tidak hanya itu keterampilan menulis juga memiliki banyak persamaan dengan keterampilan berbicara melalui teks yang dibagikan penyampaian secara tidak langsung atau langsung secara tertulis. Berbicara itu sendiri melibatkan beberapa anggota tubuh dikarenakan dalam pembicaraan perlu adanya penegasan lebih dari beberapa anggota tubuh lain, tubuh secara spontan bergerak ketika pembicara berbicara baik itu di depan umum maupun pada saat sendiri.

Kurikulum 2013 pada permendikbud RI No. 37 tahun 2018 pasal 1 ayat 2 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pada pasal 1 ayat 2 halaman 3 menjelaskan bahwa permen ini telah menambahkan kompetensi inti dan kompetensi dasar informatika SMA/MA pada nomor urut 61 sehingga menjadi sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dengan peraturan menteri ini.

Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas siklus kecil dengan terdiri dari dua siklus dan setiap siklus dilakukan melalui empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dalam tiga kali pertemuan disetiap siklusnya. Pertemuan pertama merupakan tahap percobaan, pertemuan kedua tahap pembenahan, dan yang terakhir merupakan tahap pematapan. Kerangka piker yang telah dirancang berdasarkan konsep tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas siklus kecil yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklus dilakukan melalui empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, dalam tiga kali pertemuan pada satu siklus di mana pertemuan pertama tahap uji coba, tahap kedua pembinaan, dan tahap ketiga pemantapan. Siklus pertama membebaskan anak untuk menulis kalimat yang akan di demonstrasikan dan pada siklus selanjutnya mewajibkan menulis konsep.

VSM (*video self modelling*) dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas V SD Negeri 2 Bonto-Bonto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep, dengan memakai jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang merupakan jenis penelitian dengan mengulang tindakan dari solusi atas masalah yang dihadapi guru terhadap siswa dalam keterampilan berbicara, penelitiann ini disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan dipayungi peraturan pemerintah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Menurut Arikunto (2016:2) menyimpulkan “Penelitian Tindakan Kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya”. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang deskriptif yaitu memaparkan apa yang terjadi pada objek yang diteliti dan juga gabungan dari penelitian eksperimen yang memaparkan sebab-akibat terjadinya sebuah perlakuan.

B. Lokasi Dan Subjek Penelitian

Setting penelitian ini menjelaskan tentang lokasi dan gambaran tentang kelompok siswa atau subjek yang di kenai tindakan.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Bonto-Bonto kabupaten Pangkep.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan pada semester genap 2022 sesuai dengan kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Bonto-Bonto.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas V yang berjumlah 10 orang, terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 5 siswi perempuan. Penentuan subjek penelitian ini berdasarkan observasi awal peneliti dan wawancara dengan guru SD Negeri 2 Bonto-Bonto.

C. Faktor Yang Diselidiki

1. Faktor Proses Pembelajaran

Melihat siswa selama proses pembelajaran seperti kehadiran, keaktifan siswa, konsentrasi dalam proses pembelajaran. Efektifitas pembelajaran saat memulai pembelajaran, sedang berlangsungnya pembelajaran, hingga berakhirnya pembelajaran, proses pembelajaran yang kondusif serta kegiatan yang menarik dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Faktor Hasil Belajar

Mengamati keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran menginformasikan iklan setelah diterapkan VSM (*Video Self Modeling*). Hasil belajar keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yakni menggunakan VSM (*Video Self Modelling*) berbantuan multimedia yang didapatkan setelah proses belajar demonstrasi di depan kamera memvideokan dirinya sendiri kemudian bersama guru untuk mengevaluasi keterampilan berbicara serta indikator-indikator pembelajaran berdasarkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang sedang berlangsung, dikarenakan hasil belajar

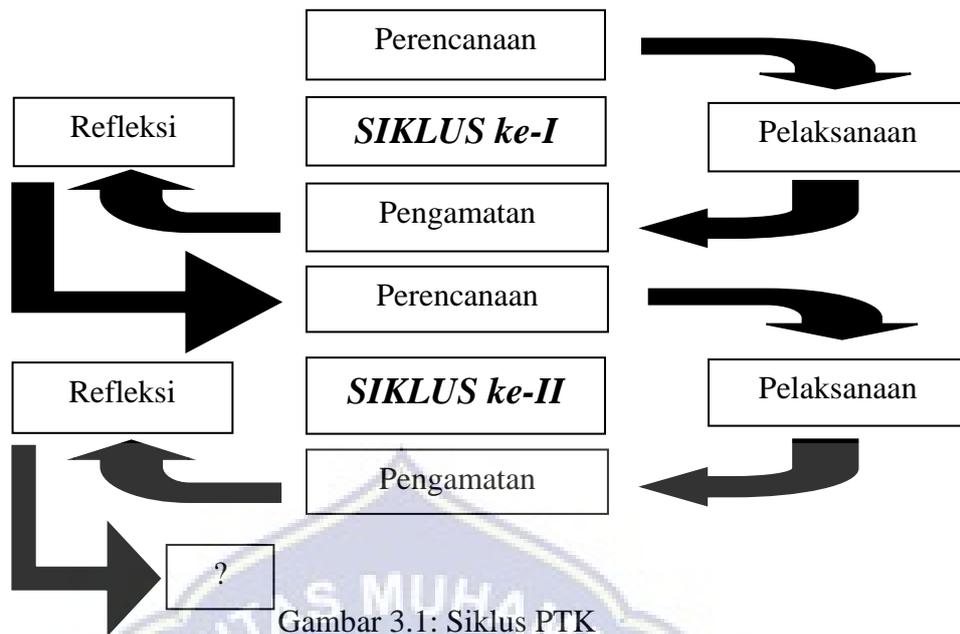
dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan seorang siswa dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3. VSM (*Video Self Modelling*)

Aplikasi spesifik pemodelan video yang memungkinkan anak untuk meniru perilaku yang ditargetkan dengan mengamati dia atau dirinya yang berhasil melakukan perilaku tertentu, selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya, disamping itu pembelajaran menggunakan VSM (*Video Self Modelling*) disesuaikan dengan keadaan dan jam mata pelajaran yang ada disekolah.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan VSM (*Video Self Modelling*). Tujuan-tujuan tersebut dapat dicapai dengan alternatif yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Menurut Arikunto (2016:42) menyatakan “dalam bagan 3.1 terlihat ada dua lingkaran yang dimulai dari perencanaan, kemudian pelaksanaan, pengamatan dan sesudah itu refleksi”. Sedangkan untuk siklus sendiri yaitu pengulangan di mana yang di dalamnya tidak termasuk perencanaan dan refleksi, agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar di bawah;



Gambar 3.1: Siklus PTK
Sumber : Arikunto (2016:42)

1. Pengamatan (*Observasi*) Pra Siklus

Peneliti melakukan pengamatan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan tingkat kemampuan berbahasa siswa dan berdasarkan lembar-lembar pengamatan yang telah disiapkan oleh peneliti guna mengetahui lebih jelas apa pokok permasalahan dari hasil belajar yang kurang agar dapat didiskusikan pada tenaga pengajar yang bersangkutan. Proses ini peneliti pun melakukan wawancara yang tidak hanya dilakukan pada siswa saja melainkan juga pada guru, serta juga melakukan beberapa tes pada perangkat pembelajaran.

RPP guru yang digunakan kemudian tes hasil belajar pada siswa yang mencakup penilaian afektif, kognitif, psikomotorik. Tes yang digunakan oleh peneliti pada saat pengamatan awal berlangsung dapat disesuaikan sesuai kebutuhan peneliti terhadap apa yang akan diteliti untuk mengetahui faktor-faktor penyebab dari masalah yang akan dicarikan solusi.

2. Perencanaan (*Planning*)/ Pra Siklus

Perencanaan adalah proses menyusun langkah yang ingin dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan VSM (*Video Self Modelling*) dalam menginformasikan kembali iklan yang telah diamati pada siswa kelas V SD Negeri 2 Bonto-Bonto Kabupaten Pangkep. Adapun perencanaan dalam penelitian ini meliputi, 1. Membuat rencana pembelajaran (RPP) siklus I, 2. RPP ini digunakan sebagai petunjuk guru saat memulai kegiatan proses pembelajaran di kelas, 3. Mempersiapkan lembar observasi untuk siswa, 4. Lembar observasi ini akan memudahkan guru dan peneliti untuk mengetahui seberapa besar semangat siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan berbicara.

3. Siklus/ Pengulangan

Siklus/Pengulangan dilakukan minimal tiga kali, hanya pelaksanaan dan pengamatan saja. Apakah pada saat berada di tengah-tengah siklus itu harus kembali melaksanakan perencanaan? tentu saja tidak. Agar pengamatan terhadap metode baru tersebut dapat teramati dengan baik pengulangan pertama namanya bukan pengulangan, melainkan pencobaan metode baru tersebut dapat diterima dengan baik dan pengulangan kedua tujuannya untuk membenahan metode yang sedang dicobakan agar diperoleh gambaran yang jelas, dan yang terakhir yakni pengulangan ketiga yang bertujuan untuk pemantapan pada penggunaan metode baru dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus yakni siklus 1 dilaksanakan selama tiga kali pertemuan yaitu pada pembelajaran 1, 2, dan 3 pada Tema 9 Benda-Benda di sekitar kita, Subtema 3 Manusia dan benda di lingkungan di kelas V SD Negeri 2 Bonto-Bonto pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di semester dua, kemudian setelah pembelajaran tes siklus dilaksanakan jika hasil tes keterampilan berbicara siswa dari siklus pertama dianggap kurang memenuhi KKM mata pelajaran maka akan dilanjutkan pada siklus ke N.

4. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan di kelas guru menaati apa yang telah di rumuskan dalam rancangan (RPP), tetapi tindakan tersebut wajar dan tidak dibuat-buat. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan adalah melaksanakan proses pembelajaran dengan VSM (*Video Self Modelling*) di lapangan dengan langkah-langkah berikut;

Pendahuluan (10 Menit)

- Guru membuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek, kehadiran siswa.
- Guru mengarahkan siswa berdoa dipimpin oleh salah seorang siswa.
- Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.

- Siswa diajak menyanyikan lagu Indonesia Raya, Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.
- Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.
- Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.
- Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.
- Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.
- Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali.

Kegiatan Inti/ Ayo menyimak (10 menit)

- Guru mengondisikan siswa secara klasikal mengamati gambar yang ada pada buku siswa tema 9 revisi 139.
- Guru mengingatkan Kembali siswa pada video iklan yang telah mereka demonstrasikan sebelumnya guna akan memasuki tahap pematapan Kembali di pertengahan pembelajaran.

Kegiatan Inti/ Ayo Membaca (10 Menit)

- Secara mandiri siswa diminta untuk membaca bahan bacaan iklan pada modul ajar guna menjalankan program literasi yakni membiasakan anak untuk membaca sejak dini.
- Guru menjelaskan kepada siswa mengenai jenis-jenis iklan dan informasi yang terdapat pada iklan.

- Siswa mengamati contoh iklan elektronik yang dibagikan guru pada pertemuan sebelumnya.
- Guru menstimulus daya analisis siswa dengan mengajukan pertanyaan: apa jenis-jenis iklan yang kalian lihat?.
- Siswa mengemukakan pendapatnya mengenai iklan yang dilihat dengan percaya diri.
- Guru mengapresiasi jawaban siswa.

Kegiatan Inti/ Ayo berbicara (25 Menit)

- Siswa telah mengetahui jenis-jenis dan informasi iklan. Selanjut, secara mandiri siswa diminta untuk mendemonstrasikan kembali di depan camera materi iklan yang telah dipraktekkan pada pertemuan sebelumnya guna memantapkan keterampilan berbicara siswa.
- Siswa diberi pilihan dapat menggunakan alat peraga yang telah disiapkan oleh guru atau bisa juga mendemonstrasikan iklan lain yang pernah di tonton di media elektronik lainnya.
- Siswa sibeaskan berekpresi dalam demonstrasi tersebut guna melihat keterampilan berbicara siswa telah sebaik apa.
- Siswa juga diperbolehkan mengkonsep apa yang ingin disampaikan dalam demonstrasi iklannya guna mempermudah meningkatkan ketrelampilan siswa mengingat peserta didik masih sangat kental dialeknya Bahasa daerahnya dan setiap hari menggunakan Bahasa daerah sehari-hari.

- Guru menilai demontrasi siswa menggunakan lembar penilaian keterampilan berbicara dan menilai sikap siswa selama memulai pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

Kegiatan Inti/ Ayo Berlatih Soal (10 Menit)

- Setelah membaca dan mengamati iklan, siswa menjawab pertanyaan pada LKPD di Modul Ajar berdasarkan iklan.
- Siswa telah mengetahui jenis-jenis dan informasi iklan. Selanjutnya, secara mandiri siswa diminta untuk mengamati iklan elektronik di rumah sebagai Pekerjaan Rumah yang akan menjadi bahan referensi untuk menambah kosa kata siswa dan dapat menjadi contoh baru untuk siswa meningkatkan keterampilan berbicaranya.
- Siswa mengemukakan pendapatnya mengenai iklan yang pernah di lihat dengan percaya diri.
- Guru mengapresiasi jawaban siswa.

Penutup (10 Menit)

- Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.
- Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan di rumah yakni menyimak iklan-iklan elektronik.
- Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.

Peneliti juga melakukan pengamatan dengan tujuan mengetahui jalannya proses pembelajaran pada saat tindakan dilakukan, observasi ini dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti harus mendokumentasikan semua peristiwa atau hal yang terjadi dalam kelas, seperti manajemen kelas oleh guru, sikap siswa pada saat proses pembelajaran, refleksi guru dan siswa, serta hasil keterampilan berbicara siswa pada setiap siklusnya, kegiatan tersebut dilakukan untuk menyatukan data-data yang akan diolah kemudian hasil pengamatan dan hasil belajar yang ada dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk langkah yang akan ditempuh berikutnya.

5. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengkaji kembali apa yang sudah dilakukan, hal tersebut dilakukan guna mengetahui perubahan dari tindakan serta mengetahui hambatan-hambatan yang berlangsung selama proses pembelajaran terjadi pada penelitian, kemudian peneliti dan guru mendiskusikan implementasi rancangan tindakan pada siklus berikut.

Pelaksanaan siklus I jika belum tercapai nilai yang telah ditentukan maka seterusnya dilanjutkan pada siklus II, pada siklus II ini relatif sama dengan apa yang dilakukan pada siklus I, namun pada beberapa langkah perbaikan atau penambahan tindakan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan, jika siklus II juga masih belum menunjukkan hasil yang diharapkan maka siklus akan berlanjut pada siklus seterusnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat perangkat yang dapat di gunakan untuk mengumpulkan data yang diamati dalam mengukur fenomena alam maupun sosial Sugiyono (2021:156) instrumen dalam penelitian ini adalah bentuk tes/ penugasan dan Nontes (observasi). Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan sebagai alat bantu dalam memperoleh data penelitian sesuai metode yang digunakan. Alat dan lembar pengamatan yang digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan proses VSM (*Video Self Modelling*) pada peningkatan keterampilan berbicara yaitu.

1. Observasi

Peneliti lebih terarah dalam melakukan observasi sehingga data yang di dapatkan sesuai dengan keinginan peneliti maka lembar observasi digunakan sebagai pedoman, dan hasil pengamatan ditulis dalam lembar observasi yang disediakan. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui data tentang aktivitas belajar murid yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kegiatan pembelajaran. Jenis Lembar Observasi yang digunakan adalah;

a. Lembar Observasi Wawancara pada Guru dan Siswa

Wawancara termasuk salah satu alat dalam pengumpulan data yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi tambahan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran. Untuk kelancaran dan efektifitas proses wawancara diperlukan instrument, lembar wawancara yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian peningkatan keterampilan berbicara siswa menggunakan VSM (*Video Self*

Modelling) kelas V baik itu sebelum dan sesudah penggunaan model tersebut pada guru hingga siswa ialah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Lembar Observasi Wawancara Sebelum Menggunakan VSM (Video Self Modelling) Dengan Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah dalam proses pembelajaran siswa aktif menyimak penjelasan guru ?	
2	Apakah guru pernah menggunakan model pembelajaran yang inovatif ?	
3	Bagaimana keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia ?	
4	Bagaimana hasil belajar dan keterampilan berbicara siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia ?	

Catatan :

Wali Kelas

NIP.

Padanglampe..... 2022
Peneliti

NIM.

Tabel 3.2 Lembar Observasi Wawancara Sesudah Menggunakan VSM (Video Self Modelling) Dengan Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah dalam proses pembelajaran siswa aktif menyimak penjelasan guru ?	
2	Bagaimana keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia ?	
3	Bagaimana hasil belajar dan keterampilan berbicara siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia ?	

Catatan :

Wali Kelas

NIP.

Padanglampe..... 2022

Peneliti

NIM.

**Tabel 3.3 Lembar Observasi Wawancara Sebelum Menggunakan VSM
(Video Self Modelling) Dengan Siswa**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah guru (lingkungan sekolah) atau orang tua (lingkungan rumah) pernah mengajari tentang keterampilan berbicara menggunakan Bahasa Indonesia baku ?	
2	Apakah anda tertarik dan termotivasi untuk belajar mengenai keterampilan berbicara ?	
3	Apakah kesulitan yang anda hadapi ketika berbicara ?	
4	Menurut anda apakah pembelajaran keterampilan berbicara itu mudah ?	

Catatan :

.....

Peneliti

NIM.

Padanglampe..... 2022

Siswa

NISN

Tabel 3.4 Lembar Observasi Wawancara sesudah Menggunakan VSM (Video Self Modelling) dengan Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda tertarik dan termotivasi untuk belajar mengenai keterampilan berbicara ?	
2	Apakah kesulitan yang anda hadapi ketika berbicara ?	
3	Menurut anda apakah pembelajaran keterampilan berbicara itu mudah ?	

Catatan :

.....

Peneliti Padanglampe..... 2022
 Siswa

NIM.

NISN.

b. Lembar Observasi Perencanaan Tindakan Guru

Ruang lingkup pelaksanaan perencanaan tindakan yakni kegiatan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu kegiatan membuat rencana akan dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan. Adapun lembar observasi sebagai berikut;

Tabel 3.5 Lembar Observasi Perencanaan Kegiatan Pembelajaran (Kinerja Guru)

No	Uraian Kegiatan	kriteria nilai			
		1	2	3	4
1	Menentukan identitas mata pelajaran				
2	Menentukan kompetensi inti (KI)				

No	Uraian Kegiatan	kriteria nilai			
		1	2	3	4
3	Menentukan kompetensi dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi				
4	Menentukan tujuan pembelajaran				
5	Menentukan materi pembelajaran				
6	Menentukan pendekatan, metode, dan model pembelajaran				
7	Menentukan media pembelajaran				
8	Menentukan sumber pembelajaran				
9	Menentukan kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup)				
10	Menentukan penilaian				
	Jumlah skor yang dicapai =				
	Jumlah skor maksimum = 40	Klasifikasi			
	Nilai = %			

(Sumber: Direktorat Pembinaan Tenaga Pendidikan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Pendidikan Kementerian dan Kebudayaan 2019)

Catatan :

Padanglampe..... 2022
Penel

NIM.

Tabel 3.6 Tabel Penilaian Perencanaan Kegiatan Pembelajaran (Kinerja Guru)

A: Baik Sekali	: 86% - 100%
B : Baik	: 76% - 85%
C : Cukup Baik	: 56% - 75%
D : Kurang Baik	: Di bawah 55%

(Sumber: Direktorat Pembinaan Tenaga Pendidikan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Pendidikan Kementerian dan Kebudayaan 2019)

Catatan: Nilai akhir dihitung dengan cara;

Skor ideal adalah $10 \times 40 = 40$

$N = \text{Jumlah skor diperoleh} / \text{skor ideal} \times 100\%$

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud untuk mendapat data jumlah siswa kelas V di SD Negeri 2 Bonto-Bonto kabupaten Pangkep yang lebih lengkap dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan penelitian terhadap aktivitas keterampilan siswa dalam berdiskusi untuk memecahkan masalah. Adapun alat yang digunakan yakni Hand Phone, Leptop, serta aplikasi Google Drive.

2. Tes Hasil Belajar Siswa

Tes ini diberikan pada setiap akhir pembelajaran siklus, tes merupakan instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, guna mengukur hasil belajar keterampilan berbicara pada siswa kelas V SD Negeri 2 Bonto-bonto Kabupaten Pangkep melalui VSM (*Video Self Modelling*). Penilaian tes keterampilan berbicara dilakukan secara lisan, pada saat murid mendemonstrasikan hasil pengamatannya ketika menyimak iklan yang

dibagikan guru saat pembelajaran dimulai, namun sebelum pembelajaran keterampilan berbicara dilaksanakan ada tahapan hasil belajar lainnya terlebih dahulu yakni tes afektif atau penilaian sikap, tes kognitif biasa disebut tes pengetahuan, dan yang terakhir barulah tes psikomotorik tes keterampilan adapun rubrik penilaian dari ke tiga tes hasil belajar tersebut dengan menggunakan format penilaian, adapun butir sikap dari penilaian afektif berada pada aplikasi rapor guru disetiap sekolah-sekolah, berikut ini table rubrik penilain.

Tabel 3.7 Rubrik Jurnal Sikap Spiritual (KI-1)

Nama Sekolah :
 Kelas/ Semester :
 Tahun Pelajaran :

No	Waktu	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					

No	Waktu	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
9					
10					
11					

(Sumber: Edisi Revisi Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD) 2019: 27-32)

Tabel 3.8 Rubrik Jurnal Sikap Sosial (KI - 2)

Nama Sekolah :
 Kelas/ semester :
 Tahun Pelajaran :

No	Waktu	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					

No	Waktu	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
8					
9					
10					
11					

(Sumber: Edisi Revisi Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD) 2019: 27-32)

Tabel 3.9 Indikator Penilaian Pengetahuan KI-3 dan Penilaian Keterampilan KI-4

MUATAN	INDIKATOR	TEKNIK PENILAIAN	BENTUK INSTRUMEN
Bahasa Indonesia	3.4.1 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik;	Tes tertulis	Soal pilihan ganda
	4.4.1 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual.	Evaluasi pembuatan video diri sendiri siswa	Rubrik penilaian keterampilan berbicara siswa.

Tabel 3.10 Analisis Penilaian (Soal Pilihan Ganda KI- 3)

Nama Sekolah :

Tema :

KKM :

Kelas/ Semester :

Tahun Pelajaran :

No	Nama	Pilihan Ganda										Bahasa	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	3.4	
	Skor Soal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Nomor Soal	1-10
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													
9													
10													
Rata-Rata Nilai													
Nilai Tertinggi													
Nilai Terendah													

(Sumber: Edisi Revisi Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (SD) 2019: 60)

Tabel 3.11 Rubrik Penilaian Berbicara Berdasarkan Rangsang Visual dan Suara

No	Aspek yang dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian isi pembicaraan					
2	Ketepatan logika urutan bicara					
3	Ketepatan detil peristiwa					
4	Ketepatan makna keseluruhan bicara					
5	Ketepatan kata					
6	Ketepatan kalimat					
7	Kelancaran					
Total Skor						
Kualifikasi						

(Sumber: Burhan Nurgiyantoro 2016: 451)

3. Multimedia Pendukung

a. Media elektronik

Media elektronik adalah media yang menggunakan elektronik atau energi elektromekanik bagi pengguna akhir untuk mengakses kontennya. Istilah ini merupakan kontras dari media statis, yang meskipun sering dihasilkan secara elektronis tetapi tidak membutuhkan elektronik untuk diakses oleh pengguna akhir.

b. Tripod

Tripod adalah kaki tiga dalam fotografi, adalah alat stan untuk membenatu agar badan kamera bisa berdiri dengan dengan tegak dan tegar, hal ini dimaksudkan untuk mengurangi kelelahan fotografer dalam mengambil gambar dan mengurangi derau yang ditimbulkan oleh guncangan.

c. Lensa pembesar pryoksi layar HP 3D

Lensa pembesar atau proyeksi layar HP 3D ini merupakan alat bantu untuk memudahkan siswa dalam proses pengamatan diri sendiri pada video masing-masing.

d. Hand Phone

Telepon genggam atau telpon seluler yang biasa juga disebut HP merupakan alat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan degan Juhdan Konvensional saluran tetap, tetapi dapat dibawa kemana-mana dan tidak perlu disambung dengan jaringan telepon menggunakan kabel.

e. Laptop

Leptop atau computer jinjing, biasa juga disebut computer pangku adalah computer pribadi yang berukuran relative kecil dan ringan. Beratnya sekitaran dari 1-6 kg, tergantung pada ukuran, bahan, dan spesifikasi leptop tersebut.

f. Mikrofon

Mikrofon atau pelantang adalah susatu jenis transduser yang mengubah energi-energi akustik menjadi sinyal listrik. Mikrofon merupakan salah-satu alat untuk membantu komunikasi manusia, mikrofon dipakai pada banyak2 alat seperti telepon, alat perekam, alat bantu dengar, dan pengudara radio, serta televisi.

g. Buku Siswa

Buku siswa merupakan buku yang digunakan siswa sebagai sumber belajar, buku ini menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

h. Semi Modul Ajar

Semi modul ajar adalah sebuah modul ajar yang masih menggunakan komponen-komponen dari kurikulum 2013 yang telah direvisi sesuai revisi yang berlaku pada tahun tersebut dan dipakai pada KTSP yang digunakan pada sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian, berfungsi untuk membantu siswa guna mencapai kompetensi-kompetensi yang diharapkan dapat tercapai dengan adanya perangkat pembelajaran yang lebih menarik dan terinci tersebut.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati aktivitas atau perilaku belajar murid yang diperoleh selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang sesuai dengan pedoman penilaian sekolah dasar yang berlaku pada kurikulum saat itu. Setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul, dilakukan pengolahan data dengan langkah-langkah yang sesuai menurut Sugiyono (2021:254-264) sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara di sini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari

responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Adapun wawancara yang digunakan ialah wawancara terstruktur, dikarenakan peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

2. Angket (*kuesioner*)

Angket yang dimaksud di sini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bias diharapkan dari responden, selain itu angket juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Angket dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pertanyaan pilihan ganda sebanyak sepuluh nomor yang tersaji di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam semi modul ajar tidak hanya soal pilihan ganda saja saja melainkan juga ada tes praktek yaitu mendemonstrasikan ulang sebuah iklan yang telah peserta didik lihat baik itu pada saat pembelajaran maupun sebelum pembelajaran dimulai.

3. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan/Observasi yang dilakukan adalah teknik pengumpulan data memiliki ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berhubungan dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Proses pengumpulan data observasi yang peneliti lakukan adalah observasi berpartisipatif dan dari segi instrumentasi yang digunakan yaitu observasi terstruktur.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar keterampilan berbicara dalam mata pelajaran bahasa Indonesia menggunakan VSM (*Video Self Modelling*) pada siswa kelas V di SD Negeri 2 Bonto-Bonto Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Dalam penelitian ini digunakan analisis kuantitatif dan kualitatif, data hasil angket/LKPD (Lembar kerja peserta didik) pada siklus pertama dan kedua dianalisis secara kuantitatif dan didukung oleh hasil analisis kualitatif. Pengujian hipotesis tindakan dengan menggunakan VSM (*Video Self Modelling*), di mana hasil belajar keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 2 Bonto-Bonto kecamatan Ma'rang kabupaten Pangkep dalam materi iklan pada pelajaran bahasa Indonesia di semester dua ini mengalami meningkat.

Cara membandingkan nilai-nilai harian yang di hitung menjadi satu kesatuan pada rumus mencari presentase ketuntasan kelas, hasil tes antara siklus pertama dan kedua didukung oleh hasil observasi. Pemberian angket/LKPD (Lembar kerja peserta didik) perindividu dan mengobservasi proses pembelajaran dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga dalam setiap siklusnya, kemudian menskor hasil belajar siswa. Berikut merupakan uraian tentang teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif, untuk data kualitatif dapat dilihat dari hasil wawancara dan angket observasi RPP guru, serta refleksi guru dan siswa hingga rubrik penilaian KI-1 dan KI-2, sedangkan data kuantitatif berupa hasil belajar, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan ketuntasan belajar dan mean (rata-rata) kelas, yaitu penilaian KI-3 dan KI-4. Dengan demikian nilai ketuntasan belajar siswa diperoleh melalui rumus sebagai berikut:

1. Pengamatan Sikap (Afektif) KI-1 Dan KI-2

Pengamatan sikap (Afektif) KI-1 yaitu mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap spiritual dan sikap sosial. Adapun butir sikap dari sikap spiritual adalah ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, dan toleransi dalam beribadah, kemudian butir sikap dari sikap sosial yaitu jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, percaya diri, kerjasama. Penilaian sikap ini memiliki format khusus sesuai panduan penilaian untuk sekolah dasar (SD) revisi 2019 pada halaman 27-32.

2. Angket/LKPD (kognitif) KI-3

Angket/LKPD (kognitif) KI-3 tes yang digunakan yaitu soal pilihan ganda ada sebanyak sepuluh soal dengan skor nilai satu soal mendapatkan 10 point karena nilai tertinggi yakni 100 point sesuai pada asesmen di semi modul ajar pada halaman 6. Berikut kunci jawaban dari soal pilihan ganda yang akan di kerjakan oleh peserta didik.

Tabel 3.12 Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda

No	Pertemuan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Pre Tes	a	B	a	c	a	b	b	a	a	A
2	S1P1	d	D	c	c	b	a	a	c	b	A
3	S1P2	a	c	b	d	c	a	a	d	b	C
4	S1P3	b	c	a	d	b	c	d	d	a	A
5	S2P1	b	a	a	a	c	d	a	c	c	A
6	S2P2	a	a	c	d	a	a	d	d	a	A
7	S2P3	a	d	d	a	a	c	d	d	a	A

3. Angket /LKPD (Psikomotorik) KI-4

Angket/LKPD (Psikomotorik) KI-4 tes unjuk kerja penilaian terhadap kualitas unjuk kerja peserta ujian, dengan rentang nilai antara 10 sampai dengan 100, adapun rumus mencari skor sesuai panduan penilaian untuk sekolah dasar (SD) revisi 2019 halaman 60 sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Berikan tanda centang (√) pada kolom yang sudah disediakan, setiap peserta demonstrasi menampilkan aspek yang diharapkan. Tiap aspek yang di cek (√) Mendapat skor mulai dari rentan nilai 1 sampai 5 di mana terdiri dari tujuh aspek yang dinilai yaitu; 1. Kesesuaian isi pembicaraan, 2. Ketepatan logika urutan bicara, 3. Ketepatan detil peristiwa, 4. Ketepatan makna keseluruhan bicara, 5. Ketepatan kata, 6. Ketepatan kalimat, 7. Kelancaran, di mana format angket dari tes unjuk kerja peserta didik dalam mendemonstrasikan iklan elektronik ini bersumber dari Burhan Nurgiyantoro pada tahun 2016 di halama 451 pada buku penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi edisi kedua.

4. Nilai Akhir Yang Diperoleh Siswa

Nilai akhir yang diperoleh siswa dengan hitungan ketuntasan belajar menggunakan rumus di atas harus sesuai dengan memperhatikan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan pada hasil rapat dewan guru, adapun KKM dari mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 68.

Tabel 3.13 Kriteria Ketuntasan Minimal Siswa SD Negeri 2 Bonto-Bonto kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

Kriteria ketuntasan	Kategori
≥ 68	Tuntas
<68	Tidak Tuntas

(Sumber: KBM Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2021/2022)

Pengelompokan tingkat ketuntasan belajar peserta didik memahami materi iklan elektronik dalam kategori tuntas atau tidak tuntas didasarkan pada acuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan SD Negeri 2 Bonto-Bonto Kecamatan Ma'rang kabupaten Pangkep.

- a. Seorang peserta didik dikatakan tuntas dalam mendemonstrasikan materi iklan elektronik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia jika nilai yang diperoleh minimal 68.
- b. Seorang peserta didik dikatakan tidak tuntas dalam mendemonstrasikan materi iklan elektronik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia jika nilai yang diperoleh tidak mencapai atau kurang dari 68.

5. Presentasi Ketuntasan Belajar

Presentasi ketuntasan belajar data kuantitatif berasal dari hasil tes yang perbandingan hasil presentase siswa baik sebelum ataupun sesudah pembelajaran dengan tingkatan, rumus rata-rata kelas sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata: } X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan : X = Nilai rata-rata $\sum n$ = Jumlah siswa

$\sum x$ = Jumlah nilai siswa

Menghitung presentase nilai yang memenuhi KKM menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

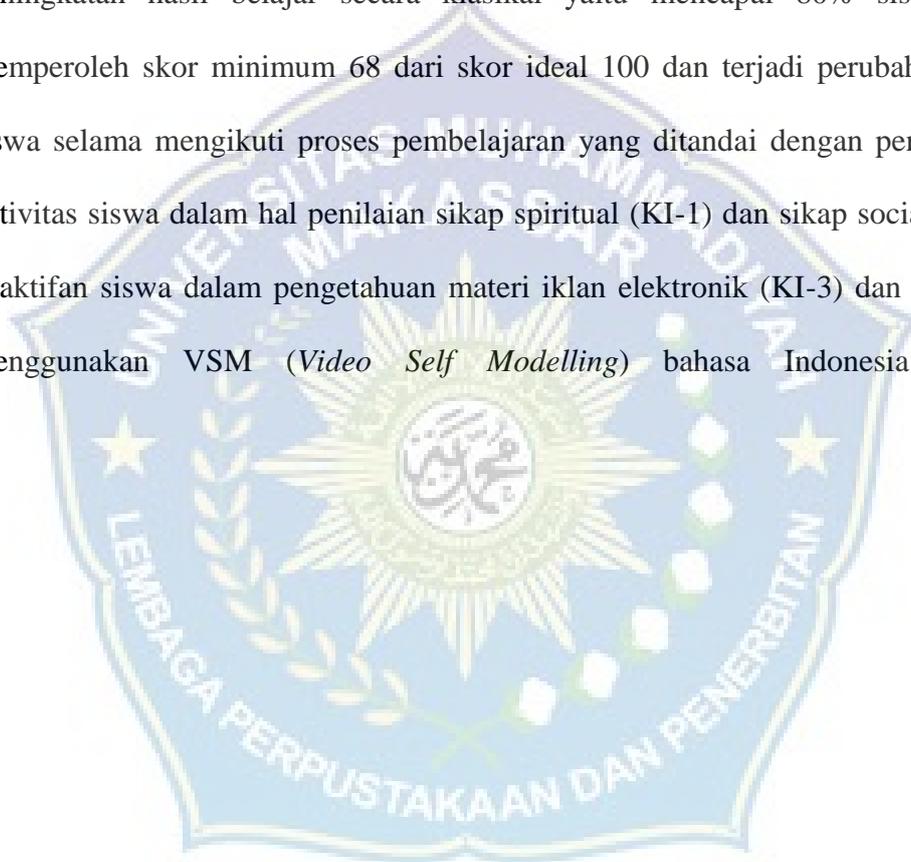
Keterangan : P = Presentase ketuntasan belajar
 \sum = Jumlah siswa yang tuntas belajar
 N = jumlah siswa

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah terjadinya peningkatan hasil belajar menggunakan VSM (*Video Self Modelling*) dalam materi mendemonstrasikan kembali materi iklan elektronik yang didapatkan dari

berbagai sumber guna memudahkan anak untuk melatih keterampilan berbicaranya secara mandiri dalam keterampilan berbahasa pada mata pelajaran bahasa Indonesia semester dua di kelas V SD Negeri 2 Bonto-Bonto kecamatan Ma'rang kabupaten Pangkep.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah, standar ketuntasan minimal untuk tiap individu yaitu nilai 68, sedangkan peningkatan hasil belajar secara klasikal yaitu mencapai 80% siswa yang memperoleh skor minimum 68 dari skor ideal 100 dan terjadi perubahan sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran yang ditandai dengan peningkatan aktivitas siswa dalam hal penilaian sikap spiritual (KI-1) dan sikap social (KI-2), keaktifan siswa dalam pengetahuan materi iklan elektronik (KI-3) dan berbicara menggunakan VSM (*Video Self Modelling*) bahasa Indonesia (KI-4).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dari analisis kualitatif dan analisis kuantitatif di mana untuk hasil analisis kualitatif adalah dari hasil observasi awal dan juga dari penilaian sikap KI-1, KI-2, kemudian untuk hasil dari analisis kuantitatif yakni dari penilaian pengetahuan KI-3, dan penilaian keterampilan KI-4, yang kemudian dideskripsikan. Proses peningkatan keterampilan berbicara siswa menggunakan VSM (*Video Self Modelling*) di kelas V SD Negeri 2 Bonto-Bonto kecamatan Ma'rang di kabupaten Pangkep dilakukan melalui dua siklus.

1. Penyajian Data Penggunaan VSM (*Video Self Modelling*) Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara, Apa Yang Dilakukan Siswa Dan Bagaimana Tanggapan Guru

a. Observasi Awal KI-1 dan KI-2 (Pra Siklus)

Observasi awal yang diadakan peneliti berguna untuk mengetahui masalah apa serta solusi yang sebaiknya dilakukan peneliti dengan guru selaku penanggungjawab kelas, adapun langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti yakni menyiapkan angket atau yang biasa disebut rubrik penilaian bagi kalangan tenaga pendidik adapun rubrik penilaian yang pertama yaitu rubrik penilaian spiritual KI-1 dan rubrik penilaian sikap sosial KI-2 yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain dan inilah juga yang menjadi bahan hasil analisis kualitatif.

Rubrik penilaian pengetahuan yaitu analisis soal pilihan ganda KI-3 yang digunakan pada penelitian ini adalah soal pilihan ganda sebanyak 10 soal, dan selanjutnya rubrik penilaian keterampilan berbicara KD 4.4 juga saling berkaitan satu sama lain, adapun mata pelajarannya yakni bahasa Indonesia, materi iklan elektronik pada tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita, Subtema 3 Manusia dan Benda di Lingkungan, selanjutnya peneliti mengadakan wawancara untuk wali kelas V guna mengetahui latar belakang masalah yang terjadi pada peserta didik sehingga peneliti tahu penyebab masalah kurangnya keterampilan berbicara para peserta didik di SD Negeri 2 Bonto-Bonto kecamatan Ma'rang kabupaten Pangkep, tidak hanya guru tapi siswa juga diberikan lembar wawancara guna mengetahui faktor internal dari kurangnya keterampilan berbicara siswa.

Rubrik Penilaian Sikap Spiritual (KI-1)

Nama Sekolah : UPT SD Negeri 2 Bonto-Bonto
 Kelas Semester : V / II
 Tahun Pelajaran : 2021 / 2022

No	Waktu	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1	31-05-2022	D.	Mengikuti	Berperilaku syukur	Pertemuan berikutnya
2	-	A.	Berkaitan baik dengan saudaranya	Berperilaku syukur	Berita broadcast ingatan
3	-	A.	Berdoa sebelum dan sesudah belajar	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	Sangat baik mendapat nilai 100
4	-	D.	Tidak menganggu	Berilaku syukur	-
5	-	Y.	Tidak menganggu dan mau mengikuti peraturan	Talimat Alah bin Adah	-
6	-	M.	berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	-
7	-	F.	Berkaitan baik dengan saudaranya	Berperilaku syukur	-
8	-	M.	Tidak bertingkah dengan saudara	-	-
9	31-05-2022	H.	-	-	-
10	-	M.	-	-	-

(Sumber: Edisi Revisi Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar 2019: 27-32)

Gambar 4.1 Rubrik Penilaian Sikap Spiritual KI-1 sebelum menggunakan VSM (Video Self Modelling) kelas V

Hasil rubrik penilaian sikap spiritual KI-1 di atas dapat dilihat dengan jelas bahwa hanya dua siswa dari sepuluh siswa yang perlu bimbingan karena siswi berinisial R mengeluh pada butir sikap berperilaku syukur, sedangkan siswa berinisial A berkecil hati dengan keadaannya dalam butir sikap yang sama dengan siswi berinisial R tersebut. enam peserta didik yang lainnya menunjukkan tindak lanjut sangat baik mendapat pujian di mana ada yang tidak mengeluh pada butir sikap berperilaku syukur contohnya, dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan untuk penilaian sikap spiritual siswa kelas V SD Negeri 2 Bonto-Bonto sudah sangat baik.

Rubrik Penilaian Sikap Sosial (KI-2)

Nama Sekolah : UPT SDN 2 Bonto-Bonto
 Kelas/Semester : V/II
 Tahun Pelajaran : 2021-2022 / 31 Mei 2022

No	Waktu	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1	31-05-2022	Rin	Tekuh untuk tam-pil di depan kelas	Percaya diri	Perlu bimbingan
2	-	A	-	-	-
3	-	A	-	-	-
4	-	D	-	-	-
5	-	V	-	-	-
6	-	M	-	-	-
7	-	P	-	-	-
8	-	M	Tekuh untuk tam-pil di depan kelas	Percaya diri	Perlu Bimbingan
9	-	Ik	-	-	-
10	-	Mu	-	-	-

(Sumber: Edisi Revisi Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar 2019: 27-32)

Gambar 4.2 Rubrik Penilaian Sikap Sosial KI-2 sebelum menggunakan VSM (Video Self Modelling) kelas V

Hasil dari rubrik penilaian sikap sosial KI-2 di atas menunjukkan bahwa delapan siswa yang sempat hadir pada pembelajaran tersebut semuanya perlu bimbingan dan ini tidak sejalan dengan kompetensi yang dikembangkan dalam buku guru tema 9 Benda-benda disekitar kita pada Subtema 3 Manusia dan benda di lingkungannya yang merupakan buku tematik terpadu kurikulum 2013 edisi revisi 2017 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2018, di mana kompetensi yang dikembangkan di sini berada pada pembelajaran 1 yang akan diteliti oleh peneliti adapun kompetensi yang dikembangkan yakni.

1. Sikap; rasa ingin tahu tinggi, percaya diri dan bekerja sama,
2. Pengetahuan; iklan, unsur dan senyawa,
3. keterampilan; mengkomunikasikan.

Pembelajaran 2 yang akan diteliti oleh peneliti adapun kompetensi yang dikembangkan yakni.

1. Sikap; percaya diri, bekerja sama, dan bertanggung jawab,
2. Pengetahuan; iklan media cetak, zat campuran homogen dan heterogen, seni rupa daerah,
3. Keterampilan; mengidentifikasi dan mengkomunikasikan.

Pembelajaran 3 yang akan diteliti oleh peneliti adapun kompetensi yang dikembangkan yakni.

1. Sikap; rasa ingin tahu, percaya diri, bekerja sama, toleransi, dan bertanggung,
2. Pengetahuan; isi iklan, perilaku menunjukkan persatuan dan kesatuan, pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat,
3. Keterampilan; mengidentifikasi dan mengkomunikasikan.

Pembelajaran 4 yang akan diteliti oleh peneliti adapun kompetensi yang dikembangkan yakni.

1. Sikap; rasa ingin tahu, percaya diri, kerjasama, toleransi, dan bertanggung jawab,
2. Pengetahuan; informasi dalam iklan, kerukunan hidup bermasyarakat dan berbangsa, jenis pekerjaan terkait dengan kegiatan ekonomi,
3. Keterampilan; bermain peran, berdiskusi, mengomunikasikan, mengidentifikasi.

Pembelajaran 5 yang akan diteliti oleh peneliti adapun kompetensi yang dikembangkan yakni.

1. Sikap; toleransi, rasa ingin tahu, dan bertanggung jawab,
2. Pengetahuan; iklan elektronik, karya seni rupa (kain batik jumputan), cara membuat larutan,
3. Keterampilan; mengidentifikasi, mengomunikasikan, menggambar.

Pembelajaran 6 yang akan diteliti oleh peneliti adapun kompetensi yang dikembangkan yakni.

1. Sikap; percaya diri, kreatif, dan bertanggung jawab,
2. Pengetahuan; karya benda tiga dimensi, tokoh dalam teks, cerita fiksi,
3. keterampilan; mengidentifikasi, mengomunikasikan, membuat karya.

Kompetensi yang dikembangkan ini dapat dilihat dengan jelas bahwa pentingnya keterampilan berbicara pada siswa kelas V SD yang disesuaikan pula pada perkembangan zaman kemudian penunjang ketika ingin berkomunikasi yakni percaya diri yang didukung keterampilan berbicara.

b. KI-1 dan KI-2 Siklus 1

Siklus 1 data proses pembelajaran diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, proses pembelajaran keterampilan berbicara dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung 35 x 2 menit, kegiatan observasi dilakukan dengan menggunakan format rubrik penilaian sikap spiritual KI-1 dan rubrik penilaian sosial KI-2 yang telah disesuaikan dengan penilaian untuk sekolah dasar (SD) revisi 2019 pada halaman 27-32, yang disusun oleh direktorat pembinaan sekolah dasar, direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah, serta kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Format yang digunakan disesuaikan dengan format terbaru guna memberikan pengalaman baru pada terhadap guru yang merupakan kolaborator peneliti di mana format yang di gunakan sebelumnya yakni format yang sesuai dengan apa yang ada di buku guru saja, tanpa adanya perkembangan terbaru dari format-format yang dikembangkan oleh pemerintah guna lebih mempermudah guru dan lebih menyesuaikan pada perkembangan zaman, di era 4.0 sesuai Permendikbud RI No. 37 Tahun 2018 pasal 1 ayat 2 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah (2-3) yang telah dijelaskan sebelumnya pada tahap perencanaan. Gambaran proses pelaksanaan setiap pertemuan pada siklus I diuraikan seperti berikut ini.

1. Pertemuan pertama (percobaan)

Pertemuan pertama yang merupakan tahap percobaan ini guru selaku wali kelas V membuka pembelajaran pendahuluan selama 10 menit dengan salam, kemudian menanyakan kabar pada para siswa, lalu mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru masuk pada tahap kegiatan inti/ ayo menyimak selama 10 menit guna menstimulus daya analisis siswa melalui pertanyaan seperti tercantum pada bahan bacaan di semi modul ajar, lalu guru memberi contoh video iklan kepada siswa sebagai contoh bagaimana siswa lain yang ada iklan cuci tangan pakai sabun tersebut dapat begitu percaya diri.

Kegiatan inti/ ayo membaca selama 10 menit, di mana secara mandiri siswa diminta untuk membaca bahan bacaan iklan semi modul ajar guna menjalankan program literasi yakni membiasakan anak untuk membaca sejak dini. Guru menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama yakni; pengertian iklan, tujuan iklan, ciri-ciri iklan, dan bentuk iklan. Kegiatan inti/ ayo berbicara selama 25 menit, guru menilai demonstrasi siswa menggunakan lembar penilaian keterampilan berbicara dan menilai sikap siswa selama memulai pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

Kegiatan inti/ ayo berlatih soal selama 10 menit, setelah membaca dan mengamati iklan, siswa menjawab pertanyaan pada LKPD di semi modul ajar berdasarkan iklan, selanjutnya siswa telah mengetahui pengertian, tujuan, ciri-ciri, dan bentuk iklan kemudian secara mandiri siswa diminta untuk mengamati iklan elektronik di rumah sebagai pekerjaan rumah (PR) yang akan di demonstrasikan kembali di pertemuan selanjutnya.

Penutup selama 10 menit, siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung, selanjutnya siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, termasuk penyampaian kegiatan yang akan dilakukan di rumah yakni menyimak iklan-iklan elektronik, akhirnya kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. Sebelum masuk pada penilaian pengetahuan atau KI-3 (kognitif) dan penilaian keterampilan KI-4 (psikomotorik) dalam hasil belajar juga punya penilaian sikap spiritual KI-1 dan penilaian sikap sosial KI-2 (afektif) berikut uraian dari penilaian KI-1 dan KI-2 yang dituangkan dalam format penilaian yang mengambil rujukan pada buku panduan penilaian untuk sekolah dasar (SD) pada halaman 27 sampai 32 yaitu.

Buku Kerja Sikap Spiritual (KI-1)
Nama Sekolah: ...
Kelas/ semester: ...
Tahun Pelajaran: ...

No	Waktu	Nama Peserta Didik	Catatan Penilaian	Bukti Sikap	Tindak Lanjut
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11

(Sumber: Edisi Revisi Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD) 2019: 27-32)

Gambar 4.3 Hasil Penilaian Sikap Spiritual KI-1 siklus 1 pertemuan I menggunakan VSM (Video Self Modelling) kelas V

Rubrik Jurnal Sikap Sosial (KI - 2)
 Nama Sekolah : UPT SDN 2 Banto-Banto
 Kelas/semester : VII
 Tahun Pelajaran : 2011 - 2012

No	Waktu	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1	02-06-2012	A	Takut untuk tampil di depan kelas	Percaya diri	Perlu bimbingan
2	02-06-2012	B	Takut untuk tampil di depan kelas	Percaya diri	Perlu bimbingan
3	-	C	Takut untuk tampil di depan kelas	Percaya diri	Perlu bimbingan
4	-	D	Takut untuk tampil di depan kelas	Percaya diri	Perlu bimbingan
5	-	E	Takut untuk tampil di depan kelas	Percaya diri	Perlu bimbingan
6	-	F	Takut untuk tampil di depan kelas	Percaya diri	Perlu bimbingan
7	-	G	Berani tampil di depan kelas	Percaya diri	Sangat baik perlu motivasi lagi
8	-	H	Takut untuk tampil di depan kelas	Percaya diri	Perlu bimbingan
9	-	I	Berani tampil di depan kelas	Percaya diri	Sangat baik perlu motivasi lagi
10	-	J	Takut untuk tampil di depan kelas	Percaya diri	Perlu bimbingan
11					

(Sumber: Edisi Revisi Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD) 2019: 27-32)

Gambar 4.4 Hasil Penilaian Sikap Sosial KI-2 Siklus 1 Pertemuan 1 menggunakan VSM (Video Self Modelling) Kelas V

Perbedaan antara KI-1 dan KI-2 yaitu penilaian sikap spiritual memiliki lebih banyak sikap positif dari butir sikapnya dari pada penilaian sikap sosial yang lebih banyak memiliki ketidakpercayaan diri, dan ini tidak sejalan dengan aspek yang dikembangkan yang merupakan salah satunya adalah percaya diri, jika tidak memiliki percaya diri maka aspek komunikasi pun juga akan tidak maksimal.

2. Pertemuan ke dua (Pembenahan)

Pertemuan ke dua yang merupakan tahap pembinaan ini guru selaku wali kelas V membuka pembelajaran pendahuluan selama 10 menit dengan salam, kemudian menanyakan kabar pada para siswa, lalu mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru masuk pada tahap kegiatan inti/ ayo menyimak selama 10 menit guna menstimulus daya analisis siswa melalui pertanyaan seperti tercantum pada

bahan bacaan di semi modul ajar, lalu guru menanyakan perihal siswa yang telah melihat iklan pada saat sepulang sekolah di pertemuan sebelumnya guna mengingatkan siswa pada tugas siswa untuk mendemonstrasikan kembali apa yang telah siswa lihat di iklan elektronik.

Kegiatan inti/ ayo membaca selama 10 menit, di mana secara mandiri siswa diminta untuk membaca bahan bacaan iklan semi modul ajar guna menjalankan program literasi yakni membiasakan anak untuk membaca sejak dini. Guru menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran pada pertemuan ke dua yakni; unsur-unsur dan ciri-ciri bahasa iklan yang diperoleh di media cetak maupun media elektronik. Kegiatan inti/ ayo berbicara selama 25 menit, guru menilai demonstrasi siswa menggunakan lembar penilaian keterampilan berbicara dan menilai sikap siswa selama memulai pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

Kegiatan inti/ ayo berlatih soal selama 10 menit, setelah membaca dan mengamati iklan, siswa menjawab pertanyaan pada LKPD di semi modul ajar berdasarkan iklan, selanjutnya siswa telah mengetahui unsur-unsur iklan beserta ciri-ciri bahasa iklan kemudian secara mandiri siswa diminta untuk mengamati iklan elektronik di rumah sebagai pekerjaan rumah (PR) yang akan di demonstrasikan kembali di pertemuan selanjutnya. Penutup selama 10 menit, siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung, selanjutnya siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, termasuk penyampaian kegiatan yang akan dilakukan di rumah yakni menyimak iklan-iklan elektronik, akhirnya kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.

Penilaian pengetahuan atau KI-3 (kognitif) dan penilaian keterampilan KI-4 (psikomotorik) dalam hasil belajar juga punya penilaian sikap spiritual KI-1 dan penilaian sikap sosial KI-2 (afektif) berikut uraian dari penilaian KI-1 dan KI-2 yang dituangkan dalam format penilaian yang mengambil rujukan pada buku panduan penilaian untuk sekolah dasar (SD) pada halaman 27 sampai 32 yaitu.

Rubrik Jurnal Sikap Spiritual (KI-1)
 Nama Sekolah: LAMP. SDN 2. Banta - Banta
 Kelas/semester: V/II
 Tahun Pelajaran: 2019 - 2020

No	Waktu	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1	08-06-2019	A	Tidak menghid.	Berpartisipasi dalam kegiatan	Sangat baik dan dapat di puji
2	-	M	tidak merasa bangga dalam kegiatan	-	-
3	-	M	berada sebagai dan di sekolah	berada sebagai dan di sekolah	-
4	-	R	tidak berprestasi di kelas	berprestasi di kelas	-
5	-	D	tidak menghid.	-	-
6	-	A	tidak menghid.	-	-
7	-	H	tidak menghid.	-	-
8	-	A	tidak menghid.	-	-
9	-	Y	tidak menghid.	-	-
10	-	M	tidak menghid.	-	-
11	-	-	-	-	-

(Sumber: Edisi Revisi Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD) 2019: 27-32)

Gambar 4.5 Rubrik Penilaian Sikap Spiritual KI-1 Siklus 1 Pertemuan 2 menggunakan VSM (Video Self Modelling) kelas V

Rubrik Jurnal Sikap Sosial (KI-2)
 Nama Sekolah: LAMP. SDN 2. Banta - Banta
 Kelas/semester: V/II
 Tahun Pelajaran: 2019 - 2020

No	Waktu	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1	08-06-2019	A	tidak menghid.	Partisipasi di kelas	Partisipasi di kelas
2	-	M	tidak menghid.	-	-
3	-	M	tidak menghid.	-	-
4	-	M	tidak menghid.	-	-
5	-	M	tidak menghid.	-	-
6	-	M	tidak menghid.	-	-
7	-	M	tidak menghid.	-	-
8	-	M	tidak menghid.	-	-
9	-	M	tidak menghid.	-	-
10	-	M	tidak menghid.	-	-
11	-	-	-	-	-

(Sumber: Edisi Revisi Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD) 2019: 27-32)

Gambar 4.6 Rubrik Penilaian Sikap Sosial KI-2 Siklus 1 Pertemuan 2 menggunakan VSM (Video Self Modelling) kelas V

Perbedaan antara KI-1 dan KI-2 yaitu penilaian KI-1 memiliki lebih banyak sikap positif dari butir sikapnya pada penilaian KI-2 yang lebih banyak memiliki ketidakpercayaan diri, dan ini tidak sejalan dengan aspek yang dikembangkan salah satunya adalah percaya diri, jika tidak memiliki percaya diri maka aspek komunikasinya juga akan tidak maksimal.

Kemajuan percaya diri tiga siswa dari sepuluh siswa yang hadir pada pertemuan tersebut khusus penilaian sikap sosial KI-2, sedangkan untuk KI-1 atau rubrik penilaian sikap spiritual itu sudah sangat menunjukkan hasil yang baik sesuai dari pengamatan di atas, sehingga tidak perlu di tingkatkan lagi melainkan sangat butuh untuk di arahkan saja agar tetap mempertahankan sikap baik peserta didik tersebut.

3. Pertemuan ketiga (Pemantapan)

Pada pertemuan ketiga yang merupakan tahap pemantapan ini guru selaku wali kelas V membuka pembelajaran pendahuluan selama 10 menit dengan salam, kemudian menanyakan kabar pada para siswa, lalu mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru masuk pada tahap kegiatan inti/ ayo menyimak selama 10 menit guna menstimulus daya analisis siswa melalui pertanyaan seperti tercantum pada bahan bacaan di semi modul ajar, lalu guru menanyakan perihal siswa yang telah melihat iklan pada saat sepulang sekolah di pertemuan sebelumnya guna mengingatkan siswa pada tugas siswa untuk mendemonstrasikan kembali apa yang telah siswa lihat di iklan elektronik.

Kegiatan inti/ ayo membaca selama 10 menit, di mana secara mandiri siswa diminta untuk membaca bahan bacaan iklan semi modul ajar guna menjalankan program literasi yakni membiasakan anak untuk membaca sejak dini.

Guru menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran pada pertemuan ketiga yakni; mengetahui jenis-jenis iklan yang tepat. Kegiatan inti/ ayo berbicara selama 25 menit, guru menilai demonstrasi siswa menggunakan lembar penilaian keterampilan berbicara dan menilai sikap siswa selama memulai pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

Kegiatan inti/ ayo berlatih soal selama 10 menit, setelah membaca dan mengamati iklan, siswa menjawab pertanyaan pada LKPD di semi modul ajar berdasarkan iklan elektronik. Selanjutnya siswa telah mengetahui jenis-jenis iklan kemudian secara mandiri siswa diminta untuk mengamati iklan elektronik di rumah sebagai pekerjaan rumah (PR) yang akan di demonstrasikan kembali di pertemuan selanjutnya. Penutup selama 10 menit, siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung, selanjutnya siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan di rumah yakni menyimak iklan-iklan elektronik, akhirnya kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. Sebelum masuk pada penilaian pengetahuan atau KI-3 (kognitif) dan penilaian keterampilan KI-4 (psikomotorik) dalam hasil belajar juga punya penilaian sikap spiritual KI-1 dan penilaian sikap sosial KI-2 (afektif) berikut uraian dari penilaian KI-1 dan KI-2 yang dituangkan dalam format penilaian yang mengambil rujukan pada buku panduan penilaian untuk sekolah dasar (SD) pada halaman 27 sampai 32 yaitu.

Rekringk Jurnal Sikap Spiritual (KI - 1)
 Nama Sekolah: UPT SDN 1 Bonto-Bonto
 Kelas/semester: V/1
 Tahun Pelajaran: 2021-2022

No	Waktu	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1	Sabtu 04-06-2021	[Redacted]	menyanyi berduet di dalam kelas	Berprestasi	Sangat baik dan di motivasi lagi
2	-	[Redacted]	Selalu mengorganisir dalam kelas	-	-
3	-	[Redacted]	Berada sebelum dan sesudah pelajaran	Berada sebelum dan sesudah pelajaran	Sangat baik dan di motivasi lagi
4	-	[Redacted]	Mengucapkan salam ketika masuk kelas	-	-
5	-	[Redacted]	Selalu mengorganisir dalam kegiatan	Berprestasi	-
6	-	[Redacted]	tidak pernah terlambat	-	-
7	-	[Redacted]	Selalu mengorganisir dalam kegiatan	-	-
8	-	[Redacted]	Selalu mengorganisir dalam kegiatan	-	-
9	-	[Redacted]	Tidak berprestasi dalam kegiatan	-	-
10	-	[Redacted]	Mengucapkan salam ketika masuk kelas	Berprestasi	Sangat baik dan di motivasi lagi
11	-	[Redacted]	-	-	-

(Sumber: Edisi Revisi Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD) 2019: 27-32)

Gambar 4.7 Hasil Penilaian Sikap Spiritual KI-1 Siklus 1 Pertemuan 3 menggunakan VSM (Video Self Modelling) Kelas V

Rekringk Jurnal Sikap Sosial (KI - 2)
 Nama Sekolah: UPT SDN 1 Bonto-Bonto
 Kelas/semester: V/1
 Tahun Pelajaran: 2021-2022

No	Waktu	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1	Sabtu 04-06-2021	[Redacted]	Tidak mau bergaul di dalam kelas	Paragraf dan	Perlu bimbingan
2	-	[Redacted]	Berani tampil di depan kelas	-	Sangat baik dan perlu motivasi lagi
3	-	[Redacted]	-	-	-
4	-	[Redacted]	-	-	-
5	-	[Redacted]	-	-	-
6	-	[Redacted]	Tidak mau bergaul di dalam kelas	-	Perlu bimbingan
7	-	[Redacted]	Berani tampil di depan kelas	-	Sangat baik dan perlu motivasi lagi
8	-	[Redacted]	-	-	-
9	-	[Redacted]	-	-	-
10	-	[Redacted]	-	-	-
11	-	[Redacted]	-	-	-

(Sumber: Edisi Revisi Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD) 2019: 27-32)

Gambar 4.8 Hasil Penilaian Sikap Sosial KI-2 Siklus 1 Pertemuan 3 menggunakan VSM (Video Self Modelling) Kelas V

Perbedaan antara KI-1 dan KI-2 yaitu penilaian KI-1 memiliki lebih banyak sikap positif dari butir sikapnya pada penilaian KI-2 yang lebih banyak memiliki ketidakpercayaan diri, dan ini tidak sejalan dengan aspek yang dikembangkan salah satunya adalah percaya diri, jika tidak memiliki percaya diri maka aspek komunikasipun juga akan tidak maksimal. Tapi dari pada pertemuan sebelumnya ketika observasi sebelum siklus di jalankan sudah ada kemajuan pada percaya diri siswa walaupun baru hanya tiga siswa saja dari sepuluh siswa yang hadir pada pertemuan tersebut khusus penilaian sikap sosial KI-2, sedangkan untuk KI-1 atau rubrik penilaian sikap spiritual itu sudah sangat menunjukkan hasil yang baik sesuai dari pengamatan di atas, sehingga tidak perlu di tingkatkan lagi melainkan sangat butuh untuk di arahkan saja agar tetap mempertahankan sikap baik peserta didik tersebut.

c. KI-1 dan KI-2 Siklus II

Siklus I sebelumnya siswa belum ada yang mendapatkan nilai 68 sesuai KBM yang dirumuskan oleh sekolah sehingga belum dikatakan tuntas dalam pembelajaran, oleh karena itu peneliti dan kolaborator yaitu guru melanjutkan Pada siklus ini data proses pembelajaran diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, proses pembelajaran keterampilan berbicara dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Pertemuan berlangsung 35 x 2 menit, kegiatan observasi dilakukan dengan menggunakan format rubrik penilaian sikap spiritual KI-1 dan rubrik penilaian sosial KI-2 yang telah di sesuaikan dengan pedoman penilaian untuk sekolah dasar (SD) revisi 2019 pada halaman 27-32, yang disusun oleh direktorat pembinaan sekolah dasar,

direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah, serta kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Format yang digunakan disesuaikan dengan format terbaru guna memberikan pengalaman baru pada guru yang merupakan kolaborator peneliti di mana format yang di gunakan sebelumnya yakni format yang sesuai dengan apa yang ada di buku guru saja, tanpa adanya perkembangan terbaru dari format-format yang dikembangkan oleh pemerintah guna lebih mempermudah guru dan lebih menyesuaikan perkembangan zaman, di era 4.0 permendikbud RI No. 37 Tahun 2018 pasal 1 ayat 2 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah (2-3).

Gambaran proses pelaksanaan setiap pertemuan pada siklus II tidak ada yang berbeda dari siklus I dikarenakan sesuai hipotesis bahwa dengan VSM (*Video Self Modelling*) dengan jenis penelitian PTK yang merupakan jenis penelitian yang menerapkan pengulangan minimal tiga kali dalam proses penelitiannya ini dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara siswa, siklus II ini diuraikan seperti berikut ini.

1. Pertemuan pertama (percobaan)

Pada pertemuan pertama yang merupakan tahap percobaan ini guru selaku wali kelas V membuka pembelajaran dengan pendahuluan selama 10 menit guru mengucapkan salam, kemudian menanyakan kabar pada para siswa, lalu mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru masuk pada tahap kegiatan inti/ ayo

menyimak selama 10 menit guna menstimulus daya analisis siswa melalui pertanyaan seperti tercantum pada bahan bacaan di semi modul ajar.

Kegiatan inti/ ayo membaca selama 10 menit, di mana secara mandiri siswa diminta untuk membaca bahan bacaan iklan semi modul ajar guna menjalankan program literasi yakni membiasakan anak untuk membaca sejak dini. Guru menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama yakni; pengertian iklan elektronik dan jenis-jenis iklan elektronik. Kegiatan inti/ ayo berbicara selama 25 menit, guru menilai demonstrasi siswa menggunakan lembar penilaian keterampilan berbicara dan menilai sikap siswa selama memulai pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

Kegiatan inti/ ayo berlatih soal selama 10 menit, setelah membaca dan mengamati iklan, siswa menjawab pertanyaan pada LKPD di semi modul ajar berdasarkan iklan, selanjutnya siswa telah mengetahui pengertian iklan elektronik dan jenis-jenis iklan elektronik kemudian secara mandiri siswa diminta untuk mengamati iklan elektronik di rumah sebagai pekerjaan rumah (PR) yang akan di demonstrasikan kembali di pertemuan selanjutnya. Penutup selama 10 menit, siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung, selanjutnya siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, termasuk penyampaian kegiatan yang akan dilakukan di rumah yakni menyimak iklan-iklan elektronik, akhirnya kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.

Penilaian pengetahuan atau KI-3 (kognitif) dan penilaian keterampilan KI-4 (psikomotorik) dalam hasil belajar juga punya penilaian sikap spiritual KI-1 dan penilaian sikap sosial KI-2 (afektif) berikut uraian dari penilaian KI-1 dan KI-2

yang dituangkan dalam format penilaian yang mengambil rujukan pada buku panduan penilaian untuk sekolah dasar (SD) pada halaman 27 sampai 32 yaitu, dari KI-1 dan KI-2 ini peneliti dan kolaborator atau wali kelas V juga tetap menggunakannya karena disesuaikan pada penilaian kurikulum 2013 yang berlaku dan memang untuk penelitian pada analisis kualitatifnya memerlukan lembar observasi sebagai bahan pertimbangan melakukan langkah selanjutnya guna melihat apakah peserta didik jenuh atau justru ada perubahan sikap yang semakin positif disetiap harinya pada saat VSM (*Video Self Modelling*) ini di gunakan pada penelitian peningkatan keterampilan berbicara sesuai pada aspek yang dikembangkan dan pada butir sikap, adapun hasil penilaiannya sebagai berikut.

Rubrik Jurnal Sikap Spiritual (KI - 1)

Nama Sekolah: LPP SDN 2 Bonto-Bonto
 Kelas semester: 5/II
 Tahun Pelajaran: 2021 - 2022

No	Waktu	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1	Senin 01-04-2021	E	Berdece sebelum dan sesudah belajar	Berdece sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	Sangat baik dan perlu peningkatan
2	Senin 06-04-2021	D	—	—	—
3	—	M	menyebutkan nama berdece sebelum memulai kegiatan	—	—
4	—	U	menyebut	Berperilaku sungguh	Perlu peningkatan
5	—	Y	Selalu menerima pengajaran dengan sikap terbuka	—	Sangat baik dan perlu motivasi
6	—	A	Berdece sebelum dan sesudah belajar	Berdece sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	—
7	—	N	menyebutkan nama sebelum memulai kegiatan	—	—
8	—	A	Selalu menerima pengajaran dengan sikap terbuka	Berperilaku sungguh	Sangat baik dan perlu motivasi lagi
9	—	M	Tidak antusias	—	—
10	—	A	selanjutnya tidak jenuh atau telah berkurang dalam	—	—
11	—	—	—	—	—

(Sumber: Edisi Revisi Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD) 2019: 27-32)

MODUL AJAR SIKAP PERTEMUAN 1 13

Gambar 4.9 Hasil Penilaian Sikap Spiritual KI-1 Siklus II Pertemuan 1 menggunakan VSM (*Video Self Modelling*) Kelas V

No.	Wali	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1	—	Elisabeth Reginald	Amat baik dalam berprestasi di kelas	Persepsi atau	Perlu bimbingan
2	—	—	Persepsi atau di kelas	—	Sangat baik dan perlu perhatian lagi
3	—	—	Tidak mau berprestasi di kelas	—	Perlu bimbingan
4	—	—	—	—	—
5	—	—	Persepsi atau di kelas	—	Sangat baik dan perlu perhatian lagi
6	—	—	Tidak mau berprestasi di kelas	—	Perlu bimbingan
7	—	—	—	—	—
8	—	—	—	—	—
9	—	—	—	—	—
10	—	—	—	—	—
11	—	—	Persepsi atau di kelas	—	Sangat baik dan perlu perhatian lagi

(Sumber: Edisi Revisi Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD) 2019: 27-32)

Gambar 4.10 Hasil Penilaian Sikap Spiritual KI-2 Siklus II Pertemuan 1 menggunakan VSM (*Video Self Modelling*) Kelas V

Perbedaan antara KI-1 dan KI-2 yaitu penilaian KI-1 memiliki lebih banyak sikap positif dari butir sikapnya pada penilaian KI-2 yang memiliki dua orang anak yang masih perlu bimbingan dalam tingkat percaya dirinya, dan ini menunjukkan peningkatan pada aspek yang dikembangkan salah satunya adalah percaya diri, jika tidak memiliki percaya diri maka aspek komunikasi pun juga akan tidak maksimal.

2. Pertemuan ke dua (Pembenahan)

Pertemuan ke dua yang merupakan tahap pembenahan ini guru selaku wali kelas V membuka pembelajaran pendahuluan selama 10 menit dengan salam, kemudian menanyakan kabar pada para siswa, lalu mengecek kehadiran siswa. lalu guru masuk pada tahap kegiatan inti/ ayo menyimak selama 10 menit guna menstimulus daya analisis siswa melalui pertanyaan seperti tercantum pada bahan bacaan di semi modul ajar.

Guru menanyakan perihal siswa yang telah melihat iklan pada saat sepulang sekolah di pertemuan sebelumnya guna mengingatkan siswa pada tugas siswa untuk mendemonstrasikan kembali apa yang telah siswa lihat di iklan elektronik, langkah selanjutnya yakni tahap kegiatan inti/ ayo membaca selama 10 menit, di mana secara mandiri siswa diminta untuk membaca bahan bacaan iklan semi modul ajar guna menjalankan program literasi yakni membiasakan anak untuk membaca sejak dini. Guru menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran pada pertemuan ke dua yakni; unsur-unsur iklan elektronik dan ciri-ciri bahasa iklan elektronik dengan benar.

Kegiatan inti/ ayo berbicara selama 25 menit, guru menilai demonstrasi siswa menggunakan lembar penilaian keterampilan berbicara dan menilai sikap siswa selama memulai pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Kegiatan inti/ ayo berlatih soal selama 10 menit, setelah membaca dan mengamati iklan, siswa menjawab pertanyaan pada LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) di semi modul ajar berdasarkan iklan, selanjutnya siswa telah mengetahui unsur-unsur iklan elektronik beserta ciri-ciri bahasa iklan elektronik dengan benar kemudian secara mandiri siswa diminta untuk mengamati iklan elektronik di rumah sebagai pekerjaan rumah (PR) yang akan didemonstrasikan kembali di pertemuan selanjutnya.

Penutup selama 10 menit, siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung, selanjutnya siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, termasuk penyampaian kegiatan yang akan dilakukan di rumah yakni menyimak iklan-iklan elektronik, akhirnya kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang

siswa. Sebelum masuk pada penilaian pengetahuan atau KI-3 (kognitif) dan penilaian keterampilan KI-4 (psikomotorik) dalam hasil belajar juga punya penilaian sikap spiritual KI-1 dan penilaian sikap sosial KI-2 (afektif) berikut uraian dari penilaian KI-1 dan KI-2 yang dituangkan dalam format penilaian yang mengambil rujukan pada buku panduan penilaian untuk sekolah dasar (SD) pada halaman 27 sampai 32 yaitu.

No	Waktu	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Bekerja Sikap	Tindak Lanjut
1	Selasa 07-09-2024	S	Selalu berdoa sebelum dan sesudah kegiatan	Menyebutkan nama Tuhan Yang Maha Esa	Menyebutkan nama Tuhan Yang Maha Esa
2	-	A	Selalu berdoa sebelum dan sesudah kegiatan	Menyebutkan nama Tuhan Yang Maha Esa	Menyebutkan nama Tuhan Yang Maha Esa
3	-	M	Selalu berdoa sebelum dan sesudah kegiatan	Menyebutkan nama Tuhan Yang Maha Esa	Menyebutkan nama Tuhan Yang Maha Esa
4	-	P	Selalu berdoa sebelum dan sesudah kegiatan	Menyebutkan nama Tuhan Yang Maha Esa	Menyebutkan nama Tuhan Yang Maha Esa
5	-	V	Selalu berdoa sebelum dan sesudah kegiatan	Menyebutkan nama Tuhan Yang Maha Esa	Menyebutkan nama Tuhan Yang Maha Esa
6	-	M	Selalu berdoa sebelum dan sesudah kegiatan	Menyebutkan nama Tuhan Yang Maha Esa	Menyebutkan nama Tuhan Yang Maha Esa
7	-	A	Selalu berdoa sebelum dan sesudah kegiatan	Menyebutkan nama Tuhan Yang Maha Esa	Menyebutkan nama Tuhan Yang Maha Esa
8	-	A	Selalu berdoa sebelum dan sesudah kegiatan	Menyebutkan nama Tuhan Yang Maha Esa	Menyebutkan nama Tuhan Yang Maha Esa
9	-	A	Selalu berdoa sebelum dan sesudah kegiatan	Menyebutkan nama Tuhan Yang Maha Esa	Menyebutkan nama Tuhan Yang Maha Esa
10	-	A	Selalu berdoa sebelum dan sesudah kegiatan	Menyebutkan nama Tuhan Yang Maha Esa	Menyebutkan nama Tuhan Yang Maha Esa
11	-	A	Selalu berdoa sebelum dan sesudah kegiatan	Menyebutkan nama Tuhan Yang Maha Esa	Menyebutkan nama Tuhan Yang Maha Esa

(Sumber: Edisi Revisi Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD) 2019: 27-32)

Gambar 4.11 Rubrik Penilaian Sikap Spiritual KI-1 Siklus II Pertemuan 2 menggunakan VSM (*Video Self Modelling*) kelas V

No	Waktu	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Bekerja Sikap	Tindak Lanjut
1	Selasa 07-09-2024	T	Tidak mau berinteraksi dengan teman sebangkunya	Perilaku yang tidak baik	Perlu bimbingan
2	-	A	Tidak mau berinteraksi dengan teman sebangkunya	Perilaku yang tidak baik	Perlu bimbingan
3	-	M	Tidak mau berinteraksi dengan teman sebangkunya	Perilaku yang tidak baik	Perlu bimbingan
4	-	D	Tidak mau berinteraksi dengan teman sebangkunya	Perilaku yang tidak baik	Perlu bimbingan
5	-	V	Tidak mau berinteraksi dengan teman sebangkunya	Perilaku yang tidak baik	Perlu bimbingan
6	-	M	Tidak mau berinteraksi dengan teman sebangkunya	Perilaku yang tidak baik	Perlu bimbingan
7	-	A	Tidak mau berinteraksi dengan teman sebangkunya	Perilaku yang tidak baik	Perlu bimbingan
8	-	V	Tidak mau berinteraksi dengan teman sebangkunya	Perilaku yang tidak baik	Perlu bimbingan
9	-	I	Tidak mau berinteraksi dengan teman sebangkunya	Perilaku yang tidak baik	Perlu bimbingan
10	-	A	Tidak mau berinteraksi dengan teman sebangkunya	Perilaku yang tidak baik	Perlu bimbingan
11	-	-	-	-	-

(Sumber: Edisi Revisi Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD) 2019: 27-32)

Gambar 4.12 Rubrik Penilaian Sikap Sosial KI-2 Siklus II Pertemuan 2 menggunakan VSM (*Video Self Modelling*) kelas V

Perbedaan antara KI-1 dan KI-2 yaitu penilaian KI-1 memiliki lebih banyak sikap positif dari butir sikapnya pada penilaian KI-2 yang lebih banyak memiliki ketidakpercayaan diri, dan ini tidak sejalan dengan aspek yang dikembangkan salah satunya adalah percaya diri, jika tidak memiliki percaya diri maka aspek komunikasipun juga akan tidak maksimal. Tapi dari pada pertemuan sebelumnya ketika observasi sebelum siklus di jalankan sudah ada kemajuan pada percaya diri siswa walaupun baru hanya empat siswa saja dari sepuluh siswa yang hadir pada pertemuan tersebut khusus penilaian sikap sosial KI-2, sedangkan untuk KI-1 atau rubrik penilaian sikap spiritual itu sudah sangat menunjukkan hasil yang baik sesuai dari pengamatan di atas, sehingga tidak perlu di tingkatkan lagi melainkan sangat butuh untuk di arahkan saja agar tetap mempertahankan sikap baik peserta didik tersebut.

3. Pertemuan ketiga (Pemantapan)

Pada pertemuan ketiga yang merupakan tahap pemantapan ini guru selaku wali kelas V membuka pembelajaran pendahuluan selama 10 menit dengan salam, kemudian menanyakan kabar pada para siswa, selanjutnya mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru masuk pada tahap kegiatan inti/ ayo menyimak selama 10 menit guna menstimulus daya analisis siswa melalui pertanyaan seperti tercantum pada bahan bacaan di semi modul ajar, lalu guru menanyakan perihal siswa yang telah melihat iklan pada saat sepulang sekolah di pertemuan sebelumnya guna mengingatkan siswa pada tugas siswa untuk mendemonstrasikan kembali apa yang telah siswa lihat di iklan elektronik.

Kegiatan inti/ ayo membaca selama 10 menit, di mana secara mandiri siswa diminta untuk membaca bahan bacaan iklan semi modul ajar guna menjalankan program literasi yakni membiasakan anak untuk membaca sejak dini. Guru menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran pada pertemuan ketiga yakni; dengan kegiatan mengamati gambar iklan dan kegiatan berlatih mengamati iklan di media elektronik. Kegiatan inti/ ayo berbicara selama 25 menit, guru menilai demonstrasi siswa menggunakan lembar penilaian keterampilan berbicara dan menilai sikap siswa selama memulai pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

Kegiatan inti/ ayo berlatih soal selama 10 menit, setelah membaca dan mengamati iklan, siswa menjawab pertanyaan pada LKPD di semi modul ajar berdasarkan iklan elektronik. Siswa telah mengamati gambar iklan di media cetak dan mengamati iklan elektronik kemudian secara mandiri siswa diminta untuk mengamati iklan elektronik di rumah sebagai pekerjaan rumah (PR) yang akan di demonstrasikan kembali di pertemuan selanjutnya. Penutup selama 10 menit, siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung, selanjutnya siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Penyampaian kegiatan yang akan dilakukan di rumah yakni menyimak iklan-iklan elektronik, akhirnya kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. Penilaian pengetahuan atau KI-3 (kognitif) dan penilaian keterampilan KI-4 (psikomotorik) dalam hasil belajar juga punya penilaian sikap spiritual KI-1 dan penilaian sikap sosial KI-2 (afektif) berikut uraian dari penilaian KI-1 dan KI-2 yang dituangkan dalam format penilaian yang mengambil

rujukan pada buku panduan penilaian untuk sekolah dasar (SD) pada halaman 27 sampai 32 yaitu.

HASIL PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL (KI-1)
 Nama Sekolah: LIT SD/PA Banta-Banta
 Kelas: V/II
 Tahun: 2019

No	Waktu	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1	Pada 07-06-2019	Y...	berdoa dengan sungguh-sungguh	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
2	-	Alv...	Mengucapkan terima kasih setelah menerima sesuatu	-	Mengucapkan terima kasih setelah menerima sesuatu
3	-	Mu...	berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	Berperilaku Sederhana	-
4	-	Di...	berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	-	-
5	-	Mu...	berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	-	-
6	-	Ar...	berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	-
7	-	D...	berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	Berperilaku Sederhana	-
8	-	Yu...	berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	-	-
9	-	Mu...	berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	Berperilaku Sederhana	-
10	-	Pisa Mang...	berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	Berperilaku Sederhana	-
11	-	-	-	-	-

(Sumber: Edisi Revisi Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD) 2019: 27-32)

Gambar 4.13 Hasil Penilaian Sikap Spiritual KI-1 Siklus II Pertemuan 3 menggunakan VSM (Video Self Modelling) Kelas V

HASIL PENILAIAN SIKAP SOSIAL (KI-2)
 Nama Sekolah: LIT SD/PA Banta-Banta
 Kelas: V/II
 Tahun: 2019

No	Waktu	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1	Pada 07-06-2019	D...	Berani tampil di depan kelas	Percaya diri	Sangat baik dan perlu motivasi lagi
2	-	Mu...	Berani tampil di depan kelas	Percaya diri	-
3	-	Mu...	Berani tampil di depan kelas	Percaya diri	Sangat baik dan perlu motivasi lagi
4	-	Di...	Berani tampil di depan kelas	-	-
5	-	Yu...	Berani tampil di depan kelas	-	-
6	-	Mu...	Berani tampil di depan kelas	-	-
7	-	Alv...	Berani tampil di depan kelas	Percaya diri	Sangat baik dan perlu motivasi lagi
8	-	Ar...	Berani tampil di depan kelas	-	-
9	-	Ar...	Berani tampil di depan kelas	-	-
10	Pada 07-06-2019	Y...	Berani tampil di depan kelas	Percaya diri	Sangat baik dan perlu motivasi lagi
11	-	-	-	-	-

(Sumber: Edisi Revisi Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD) 2019: 27-32)

Gambar 4.14 Hasil Penilaian Sikap Sosial KI-2 Siklus II Pertemuan 3 menggunakan VSM (Video Self Modelling) Kelas V

Penilaian KI-1 dan penilaian KI-2 memiliki hasil yang positif dalam hal butir sikap spiritual dan percaya diri, dan ini sudah sejalan dengan aspek yang dikembangkan salah satunya adalah percaya diri, jika tidak memiliki percaya diri maka aspek komunikasipun juga akan tidak maksimal, dari pada pertemuan sebelumnya ketika observasi sebelum siklus di jalankan sudah ada kemajuan pada percaya diri siswa dari Sembilan siswa yang hadir sudah memiliki tingkat percaya diri dari sepuluh siswa yang terdaftar di kelas V pada pertemuan tersebut khusus penilaian sikap sosial KI-2, sedangkan untuk KI-1 atau rubrik penilaian sikap spiritual itu sudah sangat menunjukkan hasil yang baik sesuai dari pengamatan di atas, sehingga tidak perlu di tingkatkan lagi melainkan sangat butuh untuk di arahkan saja agar tetap mempertahankan sikap baik peserta didik tersebut.

d. Wawancara guru sebelum dan sesudah menggunakan VSM

Lembar observasi sebelum menggunakan VSM (Video Self Modelling)
Dengan Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah dalam proses pembelajaran siswa aktif menyimak penjelasan guru?	Tidak, karena siswa yang terlihat hanya menunggu saja. Ini adalah tanda untuk guru bahwa mereka tidak tertarik.
2	Apakah guru pernah menggunakan model pembelajaran yang inovatif?	Tidak, karena kebanyakan guru hanya menggunakan buku guru dan buku siswa.
3	Bagaimana keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia?	Terdapat siswa yang terlihat aktif namun belum dengan pembelajaran yang inovatif.
4	Bagaimana hasil belajar dan keterampilan berbahasa siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia?	Sangat baik, karena guru sudah selalu menggunakan bahasa daerah.

Catatan: Anak merasa bosan dengan proses belajar itu-itu saja dan ini disebabkan kurangnya sarana prasarana

Wali kelas 5
Irina Cahyani
NIP.

Padanglampa, 2 Juni 2022
Peneliti
Mega Novita M. Yani
NIM. 105401106518

Gambar 4.15 Wawancara Guru pra siklus sebelum menggunakan VSM (Video Self Modelling)

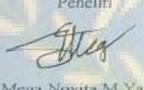
Tanggapan guru sebelum menggunakan VSM (*Video Self Modelling*) yaitu “karena siswa jelas terlihat jenuh namun fasilitas tidak memadai untuk melakukan inovasi-inovasi, sarana dan prasarana hanya ada buku guru dan buku siswa membuat anak bosan hingga membuat anak merasa jenuh dan pembelajaran jadi monoton, keterampilan berbicara anakpun sangat kurang karena anak selalu menggunakan bahasa daerah.” Tuter wali kelas V yaitu ibu Intang Cahyani, S.Pd.

Lembar observasi sebelum menggunakan VSM (*Video Self Modelling*)
Dengan Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah guru (lingkungan sekolah) atau orang tua (lingkungan rumah) pernah mengajar tentang keterampilan berbicara menggunakan bahasa Indonesia baku?	<tidak>
2	Apakah Anda tertarik dan termotivasi untuk belajar mengenai keterampilan berbicara?	<gampang>
3	Apakah kesulitan yang Anda hadapi ketika berbicara?	<ia>
4	Menurut Anda apakah pembelajaran keterampilan berbicara itu mudah?	<ia>

Catatan :

Padanglampo, 2 Juni 2022

Peneliti : 
Mega Novita M. Yani
NIM.105401106518

Siswa : 
NISN.....

Gambar 4.16 Lembar observasi wawancara sebelum menggunakan VSM (*Video Self Modelling*) siswa inisial Y

Wawancara siswa di atas sebelum menggunakan VSM (*Video Self Modelling*) dapat dilihat bahwa anak berinisial Y tidak pernah diajari tentang keterampilan berbicara menggunakan bahasa Indonesia baku oleh orang tua dan guru, sehingga siswa tersebut tertarik dan termotivasi untuk belajar mengenai keterampilan berbicara, namun siswa tersebut kesulitan ketika berbicara tapi

menurutnya pembelajaran keterampilan berbicara itu mudah. Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa anak begitu mudah untuk diajari keterampilan berbicara tapi tidak ada yang mengajarnya, oleh karena itu peneliti yakin jika VSM (*Video Self Modelling*) ini dapat membantu siswa untuk belajar keterampilan berbicara baik itu dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

**Lembar observasi sesudah menggunakan VSM (Video Self Modelling)
Dengan Guru**

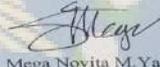
No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah dalam proses pembelajaran siswa aktif mengikuti penjelasan guru?	Iya, para siswa mulai lebih tenang dan antusias pada pembelajaran
2	Bagaimana keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia?	Siswa aktif memperhatikan proses pembuatan video walaupun awalnya kurang memperhatikan akibat bermain namun berangsur tenang
3	Bagaimana hasil belajar dan keterampilan berbicara siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia?	Hasil belajar tetap diatas rata-rata, tapi siswa antusias mengikuti pelajaran di minggu kembali. Keterampilan berbicara siswa berangsur meningkat

Catatan: Siswa pun lebih giat lagi menambah kosa kata sendiri atau bisa juga memperhatikan iklan elektronik. Para guru keterampilan ini semakin meningkat

Padanglame, 9 Juni 2022
Peneliti

Wali kelas 5


 Intang Cahyani
 NIP. 19950101 202012 3001


 Mega Novita M. Yani
 NIM. 105401106518

Gambar 4.17 Wawancara Guru siklus I-II sesudah menggunakan VSM (*Video Self Modelling*)

Tanggapan guru sesudah menggunakan VSM (*Video Self Modelling*) bahwa “Pada proses pembelajaran siswa mulai lebih tenang dan antusias pada pembelajaran, pada proses pembelajaran bahasa Indonesia siswa aktif memperhatikan proses pembuatan video walaupun awalnya kurang memperhatikan akibat bermain namun berangsur tenang, adapun hasil belajar dan

keterampilan berbicara siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia hasil belajar tetap beradadi atas rata-rata, tapi siswa antusias menanti pelajaran di mulai kembali. Keterampilan berbicara siswa berangsur meningkat.”

Catatan dari guru yakni ” siswa harus lebih giat lagi menambah kosa kata formal atau bisa juga memperhatikan iklan elektronik terus agar keterampilan ini semakin meningkat” Tuter wali kelas V yaitu ibu Intang Cahyani,S.Pd. dalam wawancaranya bersama peneliti sesudah menggunakan VSM (*Video Self Modelling*) pada peserta didiknya.

Lembar observasi sesudah menggunakan VSM (Video Self Modelling)
Dengan Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Anda tertarik dan termotivasi untuk belajar mengenai keterampilan berbicara ?	Ya
2	Apakah kesulitan yang Anda hadapi ketika berbicara ?	Ya
4	Menurut Anda apakah pembelajaran keterampilan berbicara itu mudah ?	Ya

Catatan :

Padanglame, 9 Juni 2022

Peneliti : Mega Novita M. Yani
NIM. 105401106518

Siswa :
NISN.....

Dipindai dengan CamScanner

Gambar 4.18 Lembar observasi wawancara sesudah menggunakan VSM (*Video Self Modelling*) siswa inisial Y

Hasil wawancara siswa di atas sesudah menggunakan VSM (*Video Self Modelling*) dapat dilihat bahwa anak berinisial Y tertarik dan termotivasi tentang keterampilan berbicara menggunakan VSM (*Video Self Modelling*), selain dari itu kesulitan yang dihadapi oleh anak tersebutpun dapat diatasi dengan proses pengamatan yang dilakukan oleh guru dan peneliti sesuai pada apa yang di jawab

dalam refleksi guru mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan para siswa pada bahasa Indonesia baku, sehingga siswa merasa mudah mempelajari keterampilan berbicara.

e. Perencanaan (Pra Siklus)

Penelitian juga mengobservasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru dengan menggunakan instrumen yang disesuaikan dari buku Supervisi dan Penilaian Kinerja Guru (MPPKS-PKG) pada halaman 22 yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Tenaga Pendidik Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2019.

**Lembar Observasi Perencanaan Kegiatan Pembelajaran
(Kinerja Guru) Sebelum Menggunakan
VSM (Video Self Modelling)**

Nama sekolah: UPI SDN 2 Bunta-Bunta
 Nama guru: Inang Luthyati, S.Pd
 Mata pelajaran: Bahasa Indonesia
 Kelas / Semester: VII / II
 Lamanya observasi: 70 menit

No	Uraian Kegiatan	Kriteria nilai			
		1	2	3	4
1	Menentukan identitas mata pelajaran				✓
2	Menentukan kompetensi inti (KI)				✓
3	Menentukan kompetensi dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi		✓		
4	Menentukan tujuan pembelajaran		✓		
5	Menentukan materi pembelajaran		✓		
6	Menentukan pendekatan, metode, dan model pembelajaran		✓		
7	Menentukan media pembelajaran				
8	Menentukan sumber pembelajaran		✓		
9	Menentukan kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup)			✓	
10	Menentukan penilaian			✓	
Jumlah skor yang dicapai = 23.....					
Jumlah skor maksimum = 40		Klasifikasi			
Nilai = 57,5.....%		58.....			

Gambar 4.19 Lembar observasi Perencanaan Kegiatan Pembelajaran (Kinerja Guru) sebelum menggunakan VSM (Video Self Modelling) halaman 1 sumber data RPP Guru Lampiran

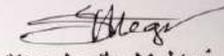
Rumus: Nilai = $\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$

Penyelesaian - $N = \frac{23}{40} \times 100$

$N = 0,575 \times 100$

$N = 57,5$

$N = 58$

Padanglampo, 31 Mei, 2022
Peneliti

Mega Novita M. Yuni
NIM. 10340106510

Gambar 4.20 Lembar observasi Perencanaan Kegiatan Pembelajaran (Kinerja Guru) sebelum menggunakan VSM (*Video Self Modelling*) halaman 2

Data di atas menunjukkan nilai 58 untuk RPP guru yang di mana hasil dari penilaian RPP guru ini memperlihatkan jika guru kurang inovatif dalam menyusun RPP untuk pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam proses belajar. Sehingga peneliti dan guru kolaborasi untuk membuat Semi Modul Ajar yang disesuaikan pada Permendikbud RI No. 37 Tahun 2018 pasal 1 ayat 2 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah (2-3) menyatakan bahwa;

“Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan pada Pendidikan Menengah diubah dengan menambahkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Informatika SMP/MTS pada nomor urut 60 dan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Informatika SMA/MA pada nomor urut 61 sehingga menjadi sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dengan peraturan Menteri ini.”

Permendikbud RI No. 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional

Pendidikan Pasal 16 yang berbunyi;

1. *Standar penilaian Pendidikan merupakan kriteria minimal mengenai mekanisme penilaian hasil belajar Peserta Didik.*
2. *Mekanisme sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan prosedur dalam melakukan penilaian yang meliputi:*
 - a. *Perumusan tujuan penilaian;*
 - b. *Pemilihan dan/atau pengembangan instrumen penilaian;*
 - c. *Pelaksanaan penilaian;*
 - d. *Pengolahan hasil penilaian; dan*
 - e. *Pelaporan hasil penilaian.*
3. *penilaian hasil belajar peserta didik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan sesuai dengan tujuan penilaian secara berkeadilan, objektif, dan edukatif.*
4. *penilaian hasil belajar Peserta Didik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh pendidik.*
5. *penilaian hasil belajar Peserta Didik sebagaimana dimaksud pada ayat (4) berbentuk:*

Permendikbud No. 57 Tahun 2021 pasal 18 ayat 1 dan 2 bahwa;

1. *penilaian sumatif sebagaimana dimaksud dalam pasal 16 ayat (5) huruf b pada jenjang Pendidikan dasar dan jenjang Pendidikan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar Peserta Didik sebagai dasar penentuan:*
 - a. *kenaikan kelas; dan*
 - b. *kelulusan dari Satuan Pendidikan.*
2. *penilaian hasil belajar Peserta Didik untuk penentuan kelulusan dari Satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dilakukan melalui mekanisme yang ditentukan oleh Satuan Pendidikan dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan.*

Tahapan yang dilakukan guru dalam RPP sehingga mendapatkan skor 58 tersebut, adapun langkah - langkah kegiatan pembelajaran berdasarkan RPP Guru yakni.

Pendahuluan

- Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.
- Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh seorang siswa.

- Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.
- Siswa diajak menyanyikan lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.
- Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.
- Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.
- Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.
- Pembiasaan membaca, siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.
- Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali.

Kegiatan Inti/ Ayo Mengamati

- Secara mandiri siswa diminta untuk mengamati gambar iklan pada buku siswa.
- Guru menstimulus daya analisis siswa melalui pertanyaan seperti tercantum pada buku siswa sebagai berikut.
 1. Produk apa yang ditawarkan dalam iklan tersebut?
 2. Apa saja yang terdapat dalam iklan tersebut?
 3. Bagaimana kesimpulan mu tentang isi teks paparan iklan tersebut?
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan jawaban pertanyaan di depan teman-teman.

- Guru meminta siswa untuk menyampaikan jawaban pertanyaan dengan percaya diri.
- Siswa diajak berdiskusi untuk mengambil kesimpulan mengenai isi iklan.

Ayo Membaca

- Secara mandiri siswa diminta untuk membaca teks bacaan mengenai iklan.
- Guru menjelaskan kepada siswa mengenai pengertian iklan, ciri-ciri iklan, dan bentuk iklan.
- Siswa mengamati contoh iklan baris dan iklan kolom pada buku siswa.
- Guru menstimulus daya analisis siswa dengan mengajukan pertanyaan: apa iklan yang pernah kamu lihat?
- Siswa mengemukakan pendapatnya mengenai iklan yang pernah dilihat dengan percaya diri.
- Guru meminta siswa untuk mencari satu contoh iklan dalam media cetak.
- Siswa mengidentifikasi tujuan iklan, ciri-ciri iklan, dan bentuk iklan yang diperoleh dari media cetak.
- Guru memberi kesempatan kepada beberapa siswa untuk mengungkapkan jawabannya mengenai tujuan iklan, ciri-ciri iklan dan bentuk iklan yang diperoleh dari media cetak di depan teman-teman.
- Guru meminta siswa untuk menyampaikan pendapatnya dengan percaya diri.
- Guru mengapresiasi jawaban siswa.

Ayo berlatih

- Siswa telah mengetahui pengertian, tujuan, ciri-ciri, dan bentuk iklan. Selanjutnya, secara mandiri siswa diminta untuk mengamati iklan di media

cetak pada buku siswa. Kemudian, siswa menjawab pertanyaan berdasarkan iklan pada media cetak.

- Secara mandiri, siswa mengamati iklan di media cetak pada buku siswa.
- Setelah membaca dan mengamati iklan, siswa menjawab pertanyaan pada buku siswa.
- Setelah membaca dan mengamati iklan, siswa menjawab pertanyaan pada buku siswa dengan berdasarkan iklan.
- Pada awal pembelajaran, guru menstimulus ide, gagasan, dan motivasi siswa dengan membacakan dan menjelaskan narasi pada buku siswa.
- Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali materi mengenai zat tunggal dan campuran yang telah dipelajari di subtema 1 dan subtema 2.
- Guru menstimulus daya analisis siswa dengan mengajukan pertanyaan.
 1. Masih ingatkah kamu mengenai zat tunggal dan campuran?
 2. Apa yang dimaksud dengan zat tunggal dan campuran?
- Guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya secara percaya diri.
- Guru memberi penjelasan mengenai zat tunggal dan campuran.
- Guru meminta siswa menyebutkan contoh zat tunggal dan campuran di lingkungan sekitar.
- Siswa menyampaikan pendapatnya dengan percaya diri.
- Guru mengapresiasi jawaban siswa.

Ayo berlatih

- Siswa telah memahami tentang zat tunggal. Selanjutnya, siswa diminta melengkapi table penggolongan unsur dan senyawa.

- Guru mengarahkan siswa untuk mencari informasi mengenai zat tunggal yang belum diketahui dari berbagai sumber, misalnya buku dan internet.
- Selama proses kegiatan berlangsung, guru berkeliling memandu siswa yang mengalami kesulitan.
- Siswa proses kegiatan berlangsung, guru berkeliling memandu siswa yang mengalami kesulitan.
- Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan jawabannya di depan guru dan teman-teman.
- Guru meminta siswa untuk mengungkapkan jawabannya secara percaya diri.

Hasil

Penutup

- Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung:
 1. Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?
 2. Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar?
- Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.
- Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orang tua yaitu: *meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.*
- Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap disiplin.
- Siswa menjalankan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas.
- Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.



Gambar 4.21 Semi Modul Ajar siklus 1 dan siklus 2 menggunakan VSM (*Video Self Modelling*)

Gambar di atas jika perencanaan di sini telah menghasilkan bahan ajar berupa semi modul ajar karena pada tahun 2022 telah berlaku kurikulum merdeka di beberapa sekolah percontohan pada tahun ajaran baru sedangkan untuk anak kelas yang terlanjur memakai kurikulum 2013 masih menggunakan RPP, sehingga pada akhirnya isi dari semi modul ajar ini tetap menggunakan struktur dari RPP namun bukan lagi berbentuk tematik atau terpadu melainkan fokus pada satu mata pelajaran dan hal apa yang akan dikembangkan pada proses pembelajaran yang berlangsung selama enam kali pertemuan dalam satu subtema.

Tidak ada perbedaan proses tindakan dari siklus 1 dengan siklus 2 hanya materi di setiap harinya yang berbeda dikarenakan materi iklan elektronik diberikan secara sistematis dan mengikuti tujuan pembelajaran di setiap pertemuannya, semi modul ajar ini dibuat sesuai jumlah pada setiap pembelajaran dalam persubtema, karena dalam subtema terdiri dari enam kali pertemuan maka

semi modul ajar dibuat enam rangkap, enam rangkap semi modul ajar ini dibagi sesuai jumlah pertemuan pada siklus.

Pertemuan dalam satu siklus ada tiga kali maka ada tiga semi modul ajar yang digunakan pada siklus satu dan sisanya digunakan pada siklus dua yaitu tiga semi modul ajar lagi. Semi modul ajar ini sudah ada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang sebelumnya telah disertai bahan bacaan untuk siswa guna mempermudah siswa mempelajari materi iklan elektronik tersebut, semi modul ajar dibuat semenarik mungkin karena tidak hanya di pegang oleh guru saja melainkan juga dapat dibagikan pada para peserta didik sebagai tambahan sumber belajar.

Menggunakan semi modul ajar ini dapat mempermudah siswa untuk belajar karena di lokasi penelitian kurangnya akses jaringan yang dapat membantu siswa mencari materi tambahan dan hanya ada dua orang siswa dari sepuluh peserta didik yang mempunyai smart phone itupun jika jaringan stabil, karena jaringan terkadang timbul tenggelam ditempat tersebut. Adapun yang dilakukan siswa pada setiap pertemuan di siklus I hingga siklus II disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan materi ajar seperti yang sempat dijelaskan sebelumnya yaitu sebagai berikut.

Pendahuluan (10 Menit)

- Guru membuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek, kehadiran siswa.
- Guru mengarahkan siswa berdoa dipimpin oleh salah seorang salah seorang siswa.

- Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.
- Siswa diajak menyanyikan lagu Indonesia Raya, Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.
- Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.
- Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.
- Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.
- Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.
- Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali.

Kegiatan Inti/ Ayo menyimak (10 menit)

- Guru mengondisikan siswa secara klasikal mengamati gambar yang ada pada buku siswa tema 9 revisi 139.
- Guru mengingatkan Kembali siswa pada video iklan yang telah mereka demonstrasikan sebelumnya guna akan memasuki tahap pemantapan Kembali di pertengahan pembelajaran.

Kegiatan Inti/ Ayo Membaca (10 Menit)

- Secara mandiri siswa diminta untuk membaca bahan bacaan iklan pada modul ajar guna menjalankan program literasi yakni membiasakan anak untuk membaca sejak dini.
- Guru menjelaskan kepada siswa mengenai jenis-jenis iklan dan informasi yang terdapat pada iklan.
- Siswa mengamati contoh iklan elektronik yang dibagikan guru pada pertemuan sebelumnya.
- Guru menstimulus daya analisis siswa dengan mengajukan pertanyaan: apa jenis-jenis iklan yang kalian lihat?
- Siswa mengemukakan pendapatnya mengenai iklan yang dilihat dengan percaya diri.
- Guru mengapresiasi jawaban siswa.

Kegiatan Inti/ Ayo berbicara (25 Menit)

- Siswa telah mengetahui jenis-jenis dan informasi iklan. Selanjut, secara mandiri siswa diminta untuk mendemonstrasikan kembali di depan camera materi iklan yang telah dipraktikkan pada pertemuan sebelumnya guna memantapkan keterampilan berbicara siswa.
- Siswa diberi pilihan dapat menggunakan alat peraga yang telah disiapkan oleh guru atau bisa juga mendemonstrasikan iklan lain yang pernah di tonton di media elektronik lainnya.
- Siswa sibeaskan berekpresi dalam demonstrasi tersebut guna melihat keterampilan berbicara siswa telah sebaik apa.

- Siswa juga diperbolehkan mengkonsep apa yang ingin disampaikan dalam demonstrasi iklannya guna mempermudah meningkatkan ketrelampilan siswa mengingat peserta didik masih sangat kental dialeknya Bahasa daerahnya dan setiap hari menggunakan Bahasa daerah sehari-hari.
- Guru menilai demontrasi siswa menggunakan lembar penilaian keterampilan berbicara dan menilai sikap siswa selama memulai pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

Kegiatan Inti/ Ayo Berlatih Soal (10 Menit)

- Setelah membaca dan mengamati iklan, siswa menjawab pertanyaan pada LKPD di Modul Ajar berdasarkan iklan.
- Siswa telah mengetahui jenis-jenis dan informasi iklan. Selanjutnya, secara mandiri siswa diminta untuk mengamati iklan elektronik di rumah sebagai Pekerjaan Rumah yang akan menjadi bahan referensi untuk menambah kosa kata siswa dan dapat menjadi contoh baru untuk siswa meningkatkan keterampilan berbicaranya.
- Siswa mengemukakan pendapatnya mengenai iklan yang pernah di lihat dengan percaya diri.
- Guru mengapresiasi jawaban siswa.

Penutup (10 Menit)

- Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.

- Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan di rumah yakni menyimak iklan-iklan elektronik.
- Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.

2. Penyajian Data Peningkatan Kualitas Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Belajar Dengan Menggunakan VSM (*Video Self Modelling*)

a. Hasil Penilaian Harian Pra Siklus

Tabel 4.1 Penilaian Harian Pra Siklus

No	Nama Siswa	Penilaian Harian Pra Siklus	
		KD 3.4	KD 4.4
		Nilai Pengetahuan	Nilai Keterampilan
1	AR	80	0
2	Arj	90	0
3	AD	80	0
4	D	90	0
5	Ikh	-	-
6	Mar	80	0
7	MF	-	-
8	MH	80	0
9	RM	60	0

No	Nama Siswa	Penilaian Harian Pra Siklus		
		KD 3.4		KD 4.4
		Nilai Pengetahuan	Nilai Keterampilan	
1	AR	80	0	
2	Arj	90	0	
3	AD	80	0	
4	D	90	0	
5	Ikh	-	-	
6	Mar	80	0	
7	MF	-	-	
8	MH	80	0	
9	RM	60	0	
10	Y	70	0	
Nilai Rata-Rata		77,5%	0%	
Presentase Ketuntasan Belajar		87,5%	0%	

(Sumber: Hasil olah data dari lampiran D. LKPD Pra Siklus)

b. Hasil Penilaian Harian Siklus I

Tabel 4.2 Penilaian Harian Siklus I

No	Nama Siswa	Penilaian Harian Siklus 1					
		KD 3.4			KD 4.4		
		P1	P2	P3	P1	P2	P3
1	AR	80	80	70	0	0	31
2	Arj	80	80	90	0	0	0

No	Nama Siswa	Penilaian Harian Siklus 1					
		KD 3.4			KD 4.4		
		P1	P2	P3	P1	P2	P3
3	AD	90	80	90	0	45	51
4	D	90	70	80	0	40	45
5	Ikh	70	80	80	0	0	0
6	Mar	70	80	80	62	42	54
7	MF	90	80	100	0	28	45
8	MH	70	80	80	0	0	45
9	RM	70	80	90	20	42	51
10	Y	80	80	90	0	42	54
Nilai Rata-Rata		75	79	84	8,2	23,9	38,5
Presentase ketuntasan belajar		100%	100%	100%	0%	0%	0%

(Sumber: Hasil olah data dari lampiran D. LKPD Siklus 1)

c. Hasil Penilaian Harian Siklus II

Tabel 4.3 Penilaian Harian Siklus II

No	Nama Siswa	Penilaian Harian Siklus II					
		KD 3.4			KD 4.4		
		P1	P2	P3	P1	P2	P3
1	AR	80	80	80	0	0	88
2	Arj	90	90	90	74	0	85
3	AD	80	90	90	20	74	74
4	D	90	90	90	0	80	94

No	Nama Siswa	Penilaian Harian Siklus II					
		KD 3.4			KD 4.4		
		P1	P2	P3	P1	P2	P3
5	Ikh	90	90	90	0	0	88
6	Mar	80	80	90	60	0	94
7	MF	-	-	-	-	-	-
8	MH	90	90	80	0	82	91
9	RM	90	90	90	0	0	94
10	Y	80	90	90	0	85	97
Nilai Rata-Rata		86	87	87	17,11	35,66	89,44
Presentase ketuntasan belajar		100%	100%	100%	11,11%	44,44%	100%

(Sumber: Hasil olah data dari lampiran D. LKPD Siklus II)

d. Hasil Uraian Penilaian Keterampilan Berbicara Sebelum Menggunakan VSM

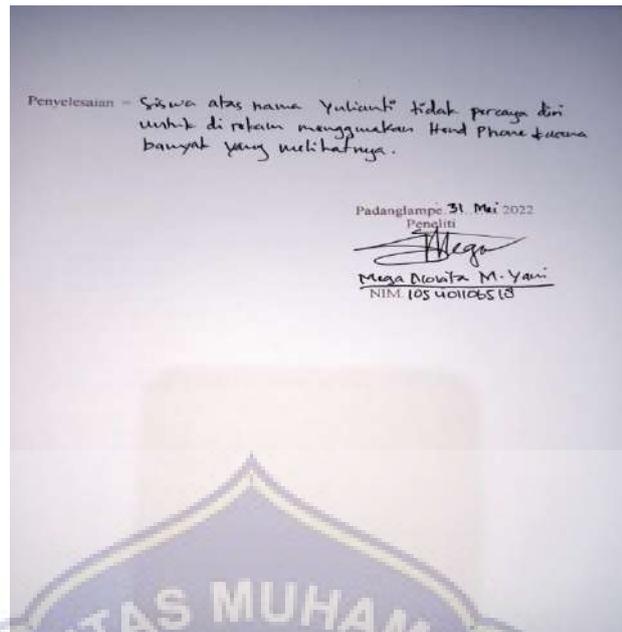
Rubrik Penilaian Berbicara Berdasarkan Rangsang Visual dan Suara Sebelum Penerapan VSM (Video Self Modelling)

Nama sekolah : UPT. SDN 2 Banta-Banta
 Nama siswa : Yuhani
 Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas / Semester : V/II
 Lamanya observasi : 10 menit

No	Aspek yang dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian isi pembicaraan					
2	Ketepatan logika urutan bicara					
3	Ketepatan detail peristiwa					
4	Ketepatan makna keseluruhan bicara					
5	Ketepatan kata					
6	Ketepatan kalimat					
7	Kelancaran					
Total Skor		0				
Kualifikasi		0				

Rumus: $\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$

Gambar 4.22 Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 sebelum menggunakan VSM (Video Self Modelling) Halaman 1 siswa inisial Y



Gambar 4.23 Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 sebelum menggunakan VSM (*Video Self Modelling*) Halaman 2 siswa inisial Y

Data di atas menunjukkan jika anak sama sekali tidak tahu merangkai kata pada saat mendemonstrasikan iklan yang pernah mereka lihat di media elektronik sekitarnya, contohnya pada iklan yang di siarkan di TV mereka masing-masing pada saat berada di rumah, adapun penyelesaian yang seharusnya diisi dengan skor yang telah diperoleh siswa malah diisi dengan analisis masalah yang di hadapi oleh siswa, di mana siswa berinisial Y ini tidak percaya diri direkam oleh Hand Phone karena banyak orang yang melihatnya, padahal apakah direkam menggunakan Hand Phone atau tidak seharusnya tidak menjadi alasan bagi sang anak sebab posisi anak di rekam di sudut belakang kiri kelas, sudut belakang kiri kelas tersebut merupakan sudut baca yang dibuat langsung oleh peneliti guna menarik minat anak untuk rajin membaca apabila ada sudut baca yang menarik di ruangan tersebut, agar kosa kata bahasa Indonesia anak makin hari semakin bertambah.

e. Hasil Uraian Penilaian Harian Siklus I

1. Pertemuan pertama

Penilaian pengetahuan atau KI-3 maka peneliti berlanjut pada inti dari penelitian tersebut yaitu penilaian keterampilan atau KI-4 yang di nilai menggunakan format dari rubrik penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi edisi kedua dari Burhan Nurgiyantoro selaku dosen FBS dan PPs dari Universitas Negeri Yogyakarta, dan untuk cara mencari skor dari hasil pengamatan tersebut yaitu rumus yang didapatkan dari panduan penilaian untuk sekolah dasar (SD) pada halaman 60, skor yang diperoleh dari hasil pengamatan akan di refleksikan pada pertemuan terakhir dari setiap siklus, adapun hasil belajar pada pertemuan ini dalam peningkatan keterampilan berbicara siswa menggunakan VSM (*Video Self Modelling*) di kelas V SD Negeri 2 Bonto-Bonto sebagai berikut.

No	Aspek yang dinilai	Tingkat capaian kinerja			
		1	2	3	4
1	Kesediaan isi pembicaraan				
2	Kemampuan logis urutan bicara				
3	Kemampuan detail pembicara				
4	Ketepatan makna keseluruhan bicara				
5	Ketepatan laung				
6	Ketepatan kalimat				
7	Kelengkapan				

Nama Sekolah: IAIN COKOR, Makassar, Sulsel
 Nama siswa: Y
 Kelas semester: V
 Tahun Pelajaran: 2021-2022

Total Skor: 8
 Kualifikasi:

(Sumber: Burhan Nurgiyantoro 2016: 431)

Gambar 4.24 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 siklus 1 Pertemuan 1 menggunakan VSM (*Video Self Modelling*) siswa inisial Y

Dari gambar di atas dapat dilihat dengan jelas bahwa murid tersebut sama sekali tidak memiliki keterampilan berbicara yang memenuhi standar sesuai dari aspek yang telah ditentukan, maka dari itu peneliti dan guru selaku kolaborator akan terus membimbing anak sesuai rancangan yang telah dibuat di semi modul ajar pada saat perencanaan dan setelah tiga kali pertemuan akan di refleksi bersama. Pada gambar di atas peneliti dan guru tidak patah semangat dikarenakan pertemuan pertama ini menghasilkan peningkatan pada siswa kelas V untuk berani percaya diri tampil di depan umum mendemonstrasikan iklan yang telah dilihatnya pada awal pembelajaran.

Pertemuan pertama ini ada dua anak yang bersedia maju kedepan untuk mendemonstrasikan, hasil dari menyimak pada saat menonton iklan elektronik yang telah dibagikan oleh guru dan dibantu oleh kaca pembesar yang disediakan oleh peneliti kemudian dibagikan satu-persatu pada siswa untuk digunakan ketika menonton di hand phonenya. Dua anak yang berani tampil tersebut mendapatkan nilai 62 untuk siswa berinisial Mar dan 20 untuk anak berinisial RM.

dua anak inilah yang membuktikan bahwa hipotesis yang di bahas sebelumnya dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak dikarenakan teknolog itu sendiri sudah sangat menarik dan membantu anak dalam mengevaluasi keterampilan berbicaranya di mana sebelum adanya penggunaan VSM (*Video Self Modelling*) sama sekali tidak ada anak yang terlihat antusias dalam pembelajaran apalagi mau mendemonstrasikan iklan yang telah dilihatnya, berikut hasil dari penilaian ke dua anak tersebut.

Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Berdasarkan Rangsang Visual dan Suara Menggunakan Self Video Modelling (VSM) (KI-4)

Nama Sekolah : IAIN CDP 1 Pasir - Pasir
 Nama siswa : MA
 Kelas semester : V/II
 Tahun Pelajaran : 2021 - 2022

No	Aspek yang dinilai	Tingkat capaian kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesediaan isi pembicaraan					
2	Ketepatan logika urutan bicara			✓		
3	Ketepatan detail peristiwa			✓		
4	Ketepatan makna keseluruhan bicara					
5	Ketepatan kata					
6	Ketepatan kalimat					
7	Kelancaran					
Total Skor		12				
Kualifikasi		C				

(Sumber: Burhan Nurgiyantoro 2016: 451)

Penyelesaian

$$N = \frac{12}{35} \times 100$$

$$= 0,62 \times 100$$

$$= 62$$

Gambar 4.25 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 siklus 1 Pertemuan 1 menggunakan VSM (Video Self Modelling) siswa inisial Mar

Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Berdasarkan Rangsang Visual dan Suara Menggunakan Self Video Modelling (VSM) (KI-4)

Nama Sekolah : IAIN CDP 1 Pasir - Pasir
 Nama siswa : RM
 Kelas semester : V/II
 Tahun Pelajaran : 2021 - 2022

No	Aspek yang dinilai	Tingkat capaian kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesediaan isi pembicaraan					
2	Ketepatan logika urutan bicara					
3	Ketepatan detail peristiwa					
4	Ketepatan makna keseluruhan bicara					
5	Ketepatan kata					
6	Ketepatan kalimat					
7	Kelancaran					
Total Skor		7				
Kualifikasi		D				

(Sumber: Burhan Nurgiyantoro 2016: 451)

Penyelesaian : $N = \frac{7}{35} \times 100$

$$= 0,2 \times 100$$

$$= 20$$

Gambar 4.26 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 siklus 1 Pertemuan 1 menggunakan VSM (Video Self Modelling) siswa inisial RM

2. Pertemuan ke-dua

Penilaian pengetahuan atau KI-3 berlanjut pada inti dari penelitian ini yaitu penilaian keterampilan atau KI-4 yang di nilai menggunakan format dari rubrik penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi edisi kedua dari Burhan Nurgiyantoro selaku dosen FBS dan PPs dari Universitas Negeri Yogyakarta, dan untuk cara mencari skor dari hasil pengamatan tersebut yaitu diambil dari rumus yang didapatkan pada buku panduan penilaian untuk sekolah dasar (SD) di halaman 60, skor yang diperoleh dari hasil pengamatan akan di refleksikan pada pertemuan terakhir dari setiap siklus, adapun hasil belajar pada pertemuan ini dalam peningkatan keterampilan berbicara siswa menggunakan VSM (*Video Self Modelling*) di kelas V SD Negeri 2 Bonto-Bonto sebagai berikut.

Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Berdasarkan Rangsang Visual dan Suara Menggunakan Self Video Modelling (VSM) (KI-4)

Nama Sekolah : LULU SDN Bonto-Bonto
 Nama siswa : Y
 Kelas/ semester : V/1
 Tahun Pelajaran : 2021/2022

No	Aspek yang dinilai	Tingkat capaian kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian isi pembicaraan					
2	Ketepatan logika urutan bicara					
3	Ketepatan detail peristiwa					
4	Ketepatan makna keseluruhan bicara					
5	Ketepatan kata					
6	Ketepatan kalimat					
7	Kelancaran					
Total Skor		15				
Kualifikasi		42				

(Sumber: Burhan Nurgiyantoro 2016: 451)

$$\begin{aligned} \text{Penyelesaian} &= \frac{\text{No. Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{15}{38} \times 100 \\ &= 0,42 \times 100 \\ &= 42 \end{aligned}$$

Gambar 4.27 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 siklus 1 Pertemuan 2 menggunakan VSM (*Video Self Modelling*) siswa inisial Y

Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Berdasarkan Rangsang Visual dan Suara Menggunakan Self Video Modelling (VSM) (KI-4)

Nama Sekolah : UPT SDN 2 Bonto-Bonto
 Nama siswa : Ma
 Kelas/ semester : V/II
 Tahun Pelajaran : 2021 - 2022

No	Aspek yang dinilai	Tingkat capaian kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian isi pembicaraan		✓			
2	Ketepatan logika urutan bicara			✓		
3	Ketepatan detail peristiwa	✓				
4	Ketepatan makna keseluruhan bicara			✓		
5	Ketepatan kata			✓		
6	Ketepatan kalimat			✓		
7	Kelancaran			✓		
Total Skor		15				
Kualifikasi		47				

(Sumber: Burhan Nurgiyantoro 2016: 451)

Penglesaian : $N = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

$$N = \frac{15}{38} \times 100$$

$$= 0,47 \times 100$$

$$= 47$$

Gambar 4.28 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 siklus 1 Pertemuan 2 menggunakan VSM (Video Self Modelling) siswa inisial Mar

Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Berdasarkan Rangsang Visual dan Suara Menggunakan Self Video Modelling (VSM) (KI-4)

Nama Sekolah : UPT SDN 2 Bonto-Bonto
 Nama siswa : MF
 Kelas/ semester : V/II
 Tahun Pelajaran : 2021 - 2022

No	Aspek yang dinilai	Tingkat capaian kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian isi pembicaraan		✓			
2	Ketepatan logika urutan bicara			✓		
3	Ketepatan detail peristiwa	✓				
4	Ketepatan makna keseluruhan bicara			✓		
5	Ketepatan kata			✓		
6	Ketepatan kalimat			✓		
7	Kelancaran			✓		
Total Skor		10				
Kualifikasi		28				

(Sumber: Burhan Nurgiyantoro 2016: 451)

Penglesaian : $N = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

$$= \frac{10}{38} \times 100$$

$$= 0,28 \times 100$$

$$= 28$$

Gambar 4.29 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 siklus 1 Pertemuan 2 menggunakan VSM (Video Self Modelling) siswa inisial MF

Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Berdasarkan Rangsang Visual dan Suara Menggunakan Self Video Modelling (VSM) (KI-4)

Nama Sekolah : IPT SDN 2 Bantud-Bantud
 Nama siswa : Aryan Dani
 Kelas/ semester : V/II
 Tahun Pelajaran : 2021-2022

No	Aspek yang dinilai	Tingkat capaian kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian isi pembicaraan		✓			
2	Ketepatan logika urutan bicara		✓			
3	Ketepatan detail peristiwa	✓				
4	Ketepatan makna keseluruhan bicara			✓		
5	Ketepatan kata			✓		
6	Ketepatan kalimat			✓		
7	Kelancaran			✓		
Total Skor		16				
Kualifikasi		45				

(Sumber: Burhan Nurgiyantoro 2016: 451)

Penyelesaian = $\frac{\text{No. Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$
 $= \frac{16}{36} \times 100$
 $= 0,45 \times 100$
 $= 45$

Gambar 4.30 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 siklus 1 Pertemuan 2 menggunakan VSM (Video Self Modelling) siswa inisial AD

Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Berdasarkan Rangsang Visual dan Suara Menggunakan Self Video Modelling (VSM) (KI-4)

Nama Sekolah : IPT SDN 2 Bantud-Bantud
 Nama siswa : Aryan Dani
 Kelas/ semester : V/II
 Tahun Pelajaran : 2021-2022

No	Aspek yang dinilai	Tingkat capaian kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian isi pembicaraan		✓			
2	Ketepatan logika urutan bicara		✓			
3	Ketepatan detail peristiwa	✓				
4	Ketepatan makna keseluruhan bicara			✓		
5	Ketepatan kata			✓		
6	Ketepatan kalimat			✓		
7	Kelancaran			✓		
Total Skor		15				
Kualifikasi		42				

(Sumber: Burhan Nurgiyantoro 2016: 451)

Penyelesaian = $\frac{\text{No. Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$
 $N = \frac{15}{35} \times 100$
 $= 0,42 \times 100$
 $= 42$

Gambar 4.31 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 siklus 1 Pertemuan 2 menggunakan VSM (Video Self Modelling) siswa inisial RM

Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Berdasarkan Rangsang Visual dan Suara Menggunakan Self Video Modelling (VSM) (KI-4)

Nama Sekolah : UPT SON 2 Banto-Banto
 Nama siswa : D
 Kelas/ semester : V/1
 Tahun Pelajaran : 2021 - 2022

No	Aspek yang dinilai	Tingkat capaian kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian isi pembicaraan	✓	✓			
2	Ketepatan logika urutan bicara	✓	✓			
3	Ketepatan detail peristiwa			✓		
4	Ketepatan makna keseluruhan bicara			✓		
5	Ketepatan kata			✓		
6	Ketepatan kalimat		✓			
7	Kelancaran			✓		
Total Skor		14				
Kualifikasi		42				

(Sumber: Burhan Nurgiyantoro 2016: 451)

$$\text{Penyesuaian} = \frac{\text{N skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{14}{35} \times 100$$

$$= 0,4 \times 100$$

$$= 40$$

Gambar 4.32 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 siklus 1 Pertemuan 1 menggunakan VSM (*Video Self Modelling*) siswa inisial D

Pertemuan kedua ini ada enam anak yang mengalami peningkatan keterampilan berbicara ketika mendemonstrasikan hasil dari menyimak pada saat menonton iklan elektronik yang telah dibagikan oleh guru pada pertemuan pertama yang kembali diulang guna mengevaluasi lagi hasil belajar siswa pada keterampilan berbicara di pertemua ini. enam anak yang mengalami peningkatan berbicara saat tampil ini mendapatkan nilai 42 untuk siswa berinisial Y, 42 untuk anak berinisial RM, anak berinisial AD 45, anak berinisial D 40, anak berinisial MF 28, dan anak yang berinisial Mar 42 di mana sebelumnya anak berinisial Mar ini memiliki nilai 62 di pertemuan pertama.

Refleksi yang ditunjukkan anak berinisial Mar, anak ini memiliki bintang satu pada “aku belum mengikuti pelajaran dengan baik, aku kesulitan memahami pelajaran, dan belum mengerjakan tugasku dengan mandiri.” Dan juga memiliki

bintang satu pada “aku telah mengikuti pelajaran hari ini dengan baik, aku memahami pelajaran dengan baik dan mengerjakan tugasku dengan mandiri” serta pertanyaan pada refleksi yang terakhir “aku hebat karena telah mengikuti pelajaran hari ini dengan sangat baik, aku memahami pelajaran dan berani bertanya jika tidak paham. Aku mengerjakan tugasku dengan mandiri dan tanggung jawab” juga memberi centang satu dari tiga bintang yang disediakan pada refleksi tersebut, dari refleksi siswa ini dapat dilihat dengan jelas bahwa pada dasarnya anak berinisial Mar ini memang masih bingung pada proses pembelajaran namun dari penurunan hasil belajar pada siswa tidak terlalu fatal dikarenakan penurunan tersebut tidak mencapai 50% dari nilai sebelumnya.

Hasil belajar keterampilan berbicara pada pertemuan ini menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara pada satu orang dan adanya tambahan empat orang yang mulai mendemonstrasikan pengalamannya dalam menyimak iklan elektronik dari enam anak inilah yang membuktikan bahwa hipotesis yang di bahas sebelumnya dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak dikarenakan teknologi itu sendiri sudah sangat menarik dan membantu anak dalam mengevaluasi keterampilan berbicaranya di mana sebelum adanya penggunaan VSM (*Video Self Modelling*) sama sekali tidak ada anak yang terlihat antusias dalam pembelajaran apalagi mau mendemonstrasikan iklan yang telah dilihatnya, adapun hasil refleksi siswa sebagai berikut.

Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Berdasarkan Rangsang Visual dan Suara Menggunakan Self Video Modelling (VSM) (KI-4)

Nama Sekolah : UPT SDK 2 Banta-Banta
 Nama siswa : Y
 Kelas/ semester : VIII
 Tahun Pelajaran : 2011-2012

No	Aspek yang dinilai	Tingkat capaian kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian isi pembicaraan					
2	Ketepatan logika urutan bicara					
3	Ketepatan diri peristiwa					
4	Ketepatan makna keseluruhan bicara					
5	Ketepatan kata					
6	Ketepatan kalimat					
7	Kelancaran					
Total Skor						13
Kualifikasi						54

(Sumber: Burhan Nurgiyantoro 2010: 451)

Penghasilan = $N = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor yang maksimal}} \times 100$
 $= \frac{13}{35} \times 100$
 $= 0,54 \times 100$
 $= 54$

Gambar 4.34 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 siklus 1 Pertemuan 3 menggunakan VSM (Video Self Modelling) siswa inisial Y

Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Berdasarkan Rangsang Visual dan Suara Menggunakan Self Video Modelling (VSM) (KI-4)

Nama Sekolah : UPT SDK 2 Banta-Banta
 Nama siswa : AD
 Kelas/ semester : VIII
 Tahun Pelajaran : 2011-2012

No	Aspek yang dinilai	Tingkat capaian kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian isi pembicaraan					
2	Ketepatan logika urutan bicara					
3	Ketepatan diri peristiwa					
4	Ketepatan makna keseluruhan bicara					
5	Ketepatan kata					
6	Ketepatan kalimat					
7	Kelancaran					
Total Skor						14
Kualifikasi						51

(Sumber: Burhan Nurgiyantoro 2010: 451)

Penghasilan = $N = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor yang maksimal}} \times 100$
 $= \frac{14}{35} \times 100$
 $= 0,51 \times 100$
 $= 51$

Gambar 4.35 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 siklus 1 Pertemuan 3 menggunakan VSM (Video Self Modelling) siswa inisial AD

Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Berdasarkan Rangsang Visual dan Suara Menggunakan Self Video Modelling (VSM) (KI-4)

Nama Sekolah : UPTF SPN 2 Banta-Banta
 Nama siswa : Mub. Fauzal
 Kelas/semester : V/II
 Tahun Pelajaran : 2021 - 2022

No	Aspek yang dinilai	Tingkat capaian kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian isi pembicaraan		✓			
2	Ketepatan logika urutan bicara			✓		
3	Ketepatan detil peristiwa	✓				
4	Ketepatan makna keseluruhan bicara			✓		
5	Ketepatan kata			✓		
6	Ketepatan kalimat			✓		
7	Kelancaran	✓				
Total Skor		16				
Kualifikasi		45				

(Sumber: Burhan Nurgiyantoro 2016: 451)

Penghitungan : $N = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

$$= \frac{16}{35} \times 100$$

$$= 0,45 \times 100$$

$$= 45$$

Gambar 4.36 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 siklus 1 Pertemuan 3 menggunakan VSM (Video Self Modelling) siswa inisial MF

Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Berdasarkan Rangsang Visual dan Suara Menggunakan Self Video Modelling (VSM) (KI-4)

Nama Sekolah : UPTF SPN 2 Banta-Banta
 Nama siswa : Mub. H
 Kelas/semester : V/II
 Tahun Pelajaran : 2021 - 2022

No	Aspek yang dinilai	Tingkat capaian kinerja			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian isi pembicaraan		✓		
2	Ketepatan logika urutan bicara			✓	
3	Ketepatan detil peristiwa	✓			
4	Ketepatan makna keseluruhan bicara			✓	
5	Ketepatan kata			✓	
6	Ketepatan kalimat			✓	
7	Kelancaran			✓	
Total Skor		13			
Kualifikasi		34			

(Sumber: Burhan Nurgiyantoro 2016: 451)

Penghitungan : $N = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

$$= \frac{13}{35} \times 100$$

$$= 0,34 \times 100$$

$$= 34$$

Gambar 4.37 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 siklus 1 Pertemuan 3 menggunakan VSM (Video Self Modelling) siswa inisial MH

Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Berdasarkan Rangsang Visual dan Suara Menggunakan Self Video Modelling (VSM) (KI-4)

Nama Sekolah : UPT SDN 1 Bonto Bonto
 Nama siswa : AR
 Kelas/ semester : V/II
 Tahun Pelajaran : 2021 - 2022

No	Aspek yang dinilai	Tingkat capaian kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian isi pembicaraan					
2	Ketepatan logika urutan bicara	✓				
3	Ketepatan detail peristiwa					
4	Ketepatan makna keseluruhan bicara					
5	Ketepatan kata	✓				
6	Ketepatan kalimat	✓				
7	Kelancaran					
Total Skor		11				
Kualifikasi		31				

(Sumber: Burhan Nurgiyantoro 2016: 451)

Penyelesaian : $N = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor yang maksimal}} \times 100$
 $= \frac{11}{35} \times 100$
 $= 0,31 \times 100$
 $= 31$

Gambar 4.38 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 siklus 1 Pertemuan 3 menggunakan VSM (Video Self Modelling) siswa inisial AR

Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Berdasarkan Rangsang Visual dan Suara Menggunakan Self Video Modelling (VSM) (KI-4)

Nama Sekolah : UPT SDN 1 Bonto Bonto
 Nama siswa : RM
 Kelas/ semester : V/II
 Tahun Pelajaran : 2021 - 2022

No	Aspek yang dinilai	Tingkat capaian kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian isi pembicaraan					
2	Ketepatan logika urutan bicara					
3	Ketepatan detail peristiwa	✓				
4	Ketepatan makna keseluruhan bicara					
5	Ketepatan kata					
6	Ketepatan kalimat	✓				
7	Kelancaran					
Total Skor		18				
Kualifikasi		51				

(Sumber: Burhan Nurgiyantoro 2016: 451)

Penyelesaian : $N = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$
 $= \frac{18}{35} \times 100$
 $= 0,51 \times 100$
 $= 51$

Gambar 4.39 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 siklus 1 Pertemuan 3 menggunakan VSM (Video Self Modelling) siswa inisial RM

Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Berdasarkan Rangsang Visual dan Suara Menggunakan Self Video Modelling (VSM) (KI-4)

Nama Sekolah : UPT SDN 2 Bonto-Bonto
 Nama siswa : D
 Kelas/ semester : V/II
 Tahun Pelajaran : 2021-2022

No	Aspek yang dinilai	Tingkat capaian kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian isi pembicaraan					
2	Ketepatan logika urutan bicara		✓			
3	Ketepatan detail peristiwa	✓				
4	Ketepatan makna keserahan bicara			✓		
5	Ketepatan kata				✓	
6	Ketepatan kalimat				✓	
7	Kelancaran				✓	
Total Skor		16				
Kualifikasi		45				

(Sumber: Burhan Nurgiyantoro 2016: 451)

Pengelasan : $N = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$
 $= \frac{16}{35} \times 100$
 $= 0,45 \times 100$
 $= 45$

Gambar 4.40 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 siklus 1 Pertemuan 3 menggunakan VSM (Video Self Modelling) siswa inisial D

Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Berdasarkan Rangsang Visual dan Suara Menggunakan Self Video Modelling (VSM) (KI-4)

Nama Sekolah : UPT SDN 2 Bonto-Bonto
 Nama siswa : Mar
 Kelas/ semester : V/II
 Tahun Pelajaran : 2021-2022

No	Aspek yang dinilai	Tingkat capaian kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian isi pembicaraan					
2	Ketepatan logika urutan bicara			✓		
3	Ketepatan detail peristiwa	✓				
4	Ketepatan makna keserahan bicara			✓		
5	Ketepatan kata				✓	
6	Ketepatan kalimat				✓	
7	Kelancaran				✓	
Total Skor		19				
Kualifikasi		54				

(Sumber: Burhan Nurgiyantoro 2016: 451)

Pengelasan : $N = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$
 $= \frac{19}{35} \times 100$
 $= 0,54 \times 100$
 $= 54$

Gambar 4.41 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 siklus 1 Pertemuan 3 menggunakan VSM (Video Self Modelling) siswa inisial Mar

Pertemuan ketiga ini ada delapan anak yang mengalami peningkatan keterampilan berbicara ketika mendemonstrasikan hasil dari menyimak pada saat menonton iklan elektronik yang telah dibagikan oleh guru pada pertemuan pertama yang kembali diulang guna mengevaluasi lagi hasil belajar siswa pada keterampilan berbicara di pertemua ini. Delapan anak yang mengalami peningkatan keterampilan berbicara saat tampil ini mendapatkan nilai 54 untuk siswa berinisial Y terjadi, 51 untuk anak berinisial RM, anak berinisial AD 51, anak berinisial D 45.

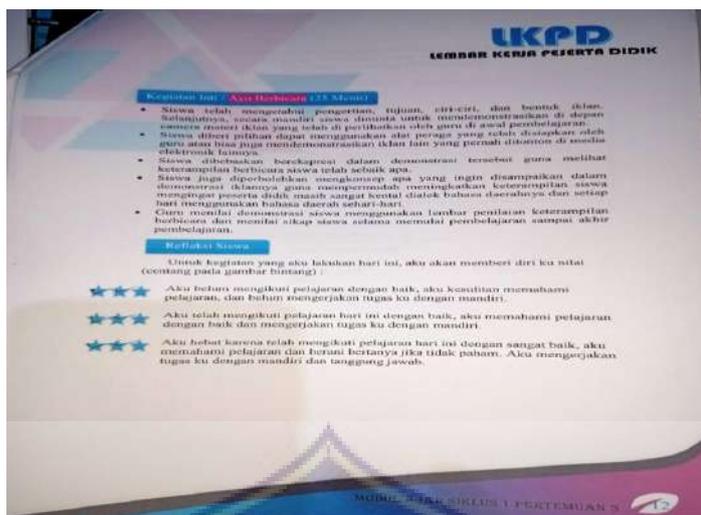
Anak berinisial MF 45, dan anak yang berinisial Mar 54 di mana sebelumnya anak berinisial Mar ini memiliki nilai 62 di pertemuan pertama, kemudian dipertemuan kedua memiliki nilai 42, itu berarti telah ada peningkatan keterampilan berbicara lagi pada siswa tersebut walaupun belum mencapai nilai setinggi nilai pada pertemuan pertama. Kemudian ada dua anak lagi yang mulai juga berani tampil mendemonstrasikan iklan yang telah dilihatnya, dua anak ini berinisial MH dan AR di mana MH memiliki nilai 54 sedangkan AR mempunyai nilai 31.

Refleksi yang ditunjukkan anak berinisial Mar, anak ini memiliki bintang dua pada “aku belum mengikuti pelajaran dengan baik, aku kesulitan memahami pelajaran, dan belum mengerjakan tugasku dengan mandiri.” Dan juga memiliki bintang dua pada “aku telah mengikuti pelajaran hari ini dengan baik, aku memahami pelajaran dengan baik dan mengerjakan tugasku dengan mandiri” serta pertanyaan pada refleksi yang terakhir “aku hebat karena telah mengikuti pelajaran hari ini dengan sangat baik, aku memahami pelajaran dan berani bertanya jika tidak paham. Aku mengerjakan tugasku dengan mandiri dan

tanggung jawab” juga memberi centang dua dari tiga bintang yang disediakan pada refleksi tersebut,

Refleksi siswa ini dapat dilihat dengan jelas bahwa telah ada peningkatan hasil belajar siswa terbukti dari bagaimana siswa mencentang refleksi siswa tersebut, namun pada dasarnya anak berinisial Mar ini memang masih bingung dengan proses pembelajaran mengakibatkan penurunan hasil belajar pada siswa, tapi telah terjadi peningkatan kembali pada hasil keterampilan berbicara siswa walaupun belum mencapai nilai terbaiknya pada pertemuan pertama tidak terlalu fatal dikarenakan penurunan tersebut tidak mencapai 50% dari nilai sebelumnya.

Hasil belajar keterampilan berbicara pada pertemuan ini menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara pada enam orang dan adanya tambahan dua orang yang mulai mendemonstrasikan pengalamannya dalam menyimak iklan elektronik dari delapan anak inilah yang membuktikan bahwa hipotesis yang di bahas sebelumnya dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak dikarenakan teknologi itu sendiri sudah sangat menarik dan membantu anak dalam mengevaluasi keterampilan berbicaranya di mana sebelum adanya penggunaan VSM (*Video Self Modelling*) sama sekali tidak ada anak yang terlihat antusias dalam pembelajaran apalagi mau mendemonstrasikan iklan yang telah dilihatnya, adapun hasil refleksi siswa sebagai berikut.



Gambar 4.42 Refleksi siswa siklus 1 Pertemuan 3 menggunakan VSM (*Video Self Modelling*) siswa inisial Mar

4. Hasil Uraian Penilaian Harian Siklus II

a. Pertemuan pertama

Penilaian pengetahuan atau KI-3 maka peneliti berlanjut pada inti dari penelitian tersebut yaitu penilaian keterampilan atau KI-4 yang di nilai menggunakan format dari rubrik penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi edisi kedua dari Burhan Nurgiyantoro selaku dosen FBS dan PPs dari Universitas Negeri Yogyakarta, dan untuk cara mencari skor dari hasil pengamatan tersebut yaitu rumus yang didapatkan dari panduan penilaian untuk sekolah dasar (SD) pada halaman 60, skor yang diperoleh dari hasil pengamatan akan di refleksikan pada pertemuan terakhir dari setiap siklus, adapun hasil belajar pada pertemuan ini dalam peningkatan keterampilan berbicara siswa menggunakan VSM (*Video Self Modelling*) di kelas V SD Negeri 2 Bonto-Bonto sebagai berikut.

Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Berdasarkan Rangsang Visual dan Suara Menggunakan Self Video Modelling (VSM) (KI-4)

Nama Sekolah : LPP SDN 7 Banta-Banta
 Nama siswa : Y
 Kelas/semester : V/1
 Tahun Pelajaran : 2021 - 2022

No	Aspek yang dinilai	Tingkat capaian kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian isi pembicaraan					
2	Ketepatan logika urutan bicara					
3	Ketepatan detail peristiwa					
4	Ketepatan makna keseluruhan bicara					
5	Ketepatan kata					
6	Ketepatan kalimat					
7	Kelancaran					
Total Skor		0				
Kualifikasi		D				

(Sumber: Burhan Nurgiyantoro 2016: 451)

Penyelesaian : D

Gambar 4.43 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 siklus II Pertemuan 1 menggunakan VSM (*Video Self Modelling*) siswa inisial Y

Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Berdasarkan Rangsang Visual dan Suara Menggunakan Self Video Modelling (VSM) (KI-4)

Nama Sekolah : LPP SDN 7 Banta-Banta
 Nama siswa : Mar
 Kelas/semester : V/1
 Tahun Pelajaran : 2021 - 2022

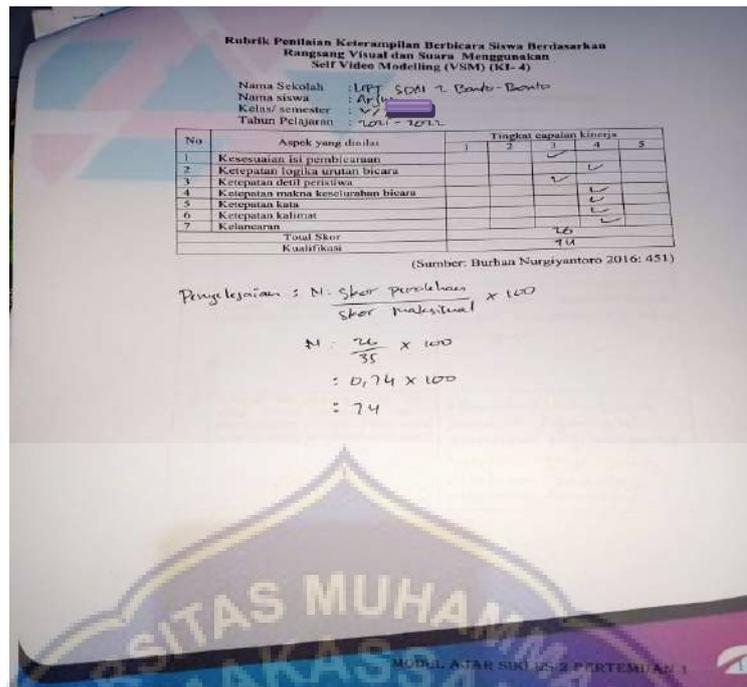
No	Aspek yang dinilai	Tingkat capaian kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian isi pembicaraan					
2	Ketepatan logika urutan bicara					
3	Ketepatan detail peristiwa					
4	Ketepatan makna keseluruhan bicara					
5	Ketepatan kata					
6	Ketepatan kalimat					
7	Kelancaran					
Total Skor		21				
Kualifikasi		D				

(Sumber: Burhan Nurgiyantoro 2016: 451)

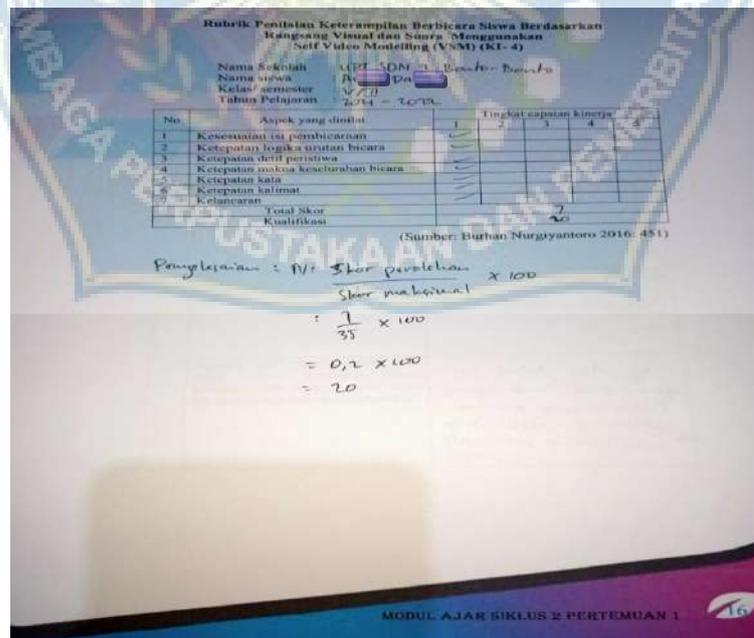
Penyelesaian : D

$$\begin{aligned}
 \text{Skor perolehan} &= 21 \times 100 \\
 \text{Skor maksimal} &= 35 \times 100 \\
 &= 3500 \\
 &= 0,6 \times 100 \\
 &= 60
 \end{aligned}$$

Gambar 4.44 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 siklus II Pertemuan 1 menggunakan VSM (*Video Self Modelling*) siswa inisial Mar



Gambar 4.45 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 siklus II Pertemuan 1 menggunakan VSM (Video Self Modelling) siswa inisial Arj



Gambar 4.46 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 siklus II Pertemuan 1 menggunakan VSM (Video Self Modelling) siswa inisial AD

Pertemuan pertama ini ada dua anak yang mengalami peningkatan keterampilan berbicara ketika mendemonstrasikan hasil dari menyimak pada saat menonton iklan elektronik yang telah dibagikan oleh guru pada pertemuan pertama yang kembali diulang guna mengevaluasi lagi hasil belajar siswa pada keterampilan berbicara di pertemuan ini yaitu anak berinisial Arj dengan nilai 74 yang pada siklus satu siswa tersebut tidak mau tampil mendemonstrasikan iklan elektronik yang disismaknya dikarenakan anak tersebut belum memiliki kepercayaan diri dan Mar dengan nilai 60 yang sebelumnya memiliki nilai 54 pada pertemuan ke tiga di siklus satu.

Siklus satu pertemuan satu memiliki nilai lebih tinggi yakni 62 point tapi sejak pertemuan ketiga pada siklus satu mulai kembali ada peningkatan meski belum maksimal, adapun nilai anak ini yaitu pertemuan pertama siklus 1 dengan nilai 62, pertemuan kedua siklus 1 dengan nilai 42, pertemuan ketiga siklus 1 dengan 54, dan saat pertemuan pertama siklus II dengan nilai 60, maka dari sini sekali lagi penelitian dengan VSM (*Video Self Modelling*) dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa terutama jenis penelitian yang digunakan adalah PTK yang merupakan penelitian dengan mengulang-ulang solusi yang disajikan oleh peneliti.

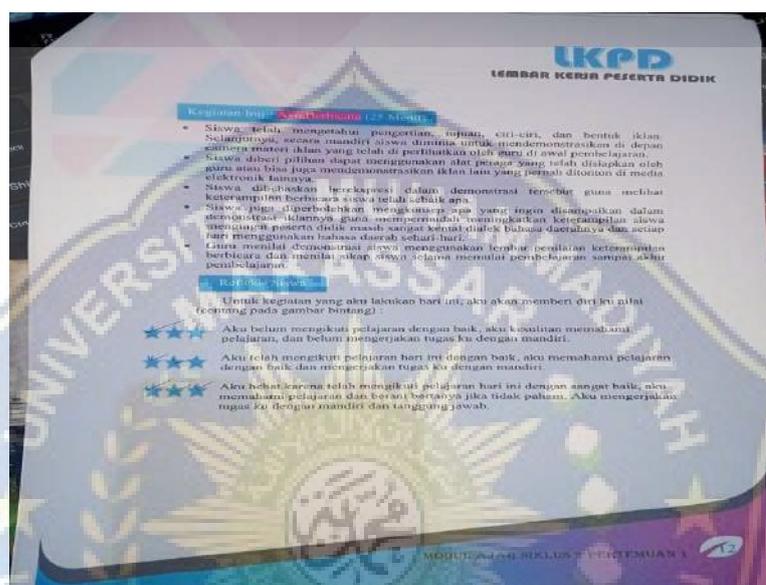
Siswa dengan inisial Mar bukan satu-satunya yang mengalami peningkatan tapi anak berinisial Arj juga mengalami peningkatan yaitu dengan perolehan nilai 74 di mana anak berinisial Arj ini telah tuntas di penilaian keterampilan berbicara sesuai ketentuan KBM yang dirumuskan oleh pihak sekolah, namun ada satu anak juga yang mengalami penurunan nilai di mana semula anak ini memiliki nilai 45 pada pertemuan kedua siklus 1, 51 pada

pertemuan ke tiga siklus 1, dan pada siklus II pertemuan 1 ini anak tersebut memiliki nilai 20, terjadi penurunan pada anak ini yang berinisial AD, kemudian tujuh anak lainnya bernilai 0 karena anak-anak tersebut tidak tampil lantaran masih belum berani atau percaya diri untuk tampil.

Refleksi yang ditunjukkan anak berinisial Mar, anak ini memiliki bintang satu pada “aku belum mengikuti pelajaran dengan baik, aku kesulitan memahami pelajaran, dan belum mengerjakan tugasku dengan mandiri.” Dan juga memiliki bintang dua pada “aku telah mengikuti pelajaran hari ini dengan baik, aku memahami pelajaran dengan baik dan mengerjakan tugasku dengan mandiri” serta pertanyaan pada refleksi yang terakhir “aku hebat karena telah mengikuti pelajaran hari ini dengan sangat baik, aku memahami pelajaran dan berani bertanya jika tidak paham. Aku mengerjakan tugasku dengan mandiri dan tanggung jawab” juga memberi centang tiga dari tiga bintang yang disediakan pada refleksi tersebut.

Refleksi siswa ini dapat dilihat dengan jelas bahwa telah ada peningkatan hasil belajar siswa terbukti dari bagaimana siswa mencentang refleksi siswa tersebut, namun pada dasarnya anak berinisial Mar ini memang masih bingung dengan proses pembelajaran mengakibatkan penurunan hasil belajar pada siswa, tapi telah terjadi peningkatan kembali pada hasil keterampilan berbicara siswa walaupun belum mencapai nilai terbaiknya pada pertemuan pertama pada siklus I, tapi tidak terlalu fatal dikarenakan penurunan tersebut tidak mencapai 50% dari nilai sebelumnya.

Hasil belajar keterampilan berbicara pada pertemuan ini menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara pada dua orang dan salah-satu diantaranya memiliki nilai yang telah tuntas dan tambahan satu orang yang malah menurun dari nilai sebelumnya dalam mendemonstrasikan pengalamannya ketika menyimak iklan elektronik, adapun hasil refleksi siswa sebagai berikut.



Gambar 4.47 Hasil Refleksi siswa siklus II Pertemuan 1 menggunakan VSM (*Video Self Modelling*) siswa inisial Mar

b. Pertemuan ke-dua

Penilaian pengetahuan atau KI-3 berlanjut pada inti dari penelitian ini yaitu penilaian keterampilan atau KI-4 yang di nilai menggunakan format dari rubrik penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi edisi kedua dari Burhan Nurgiyantoro selaku dosen FBS dan PPs dari Universitas Negeri Yogyakarta pada halaman 145, dan untuk cara mencari skor dari hasil pengamatan tersebut yaitu diambil dari rumus yang didapatkan pada buku panduan penilaian untuk sekolah dasar (SD) di halaman 60, skor yang diperoleh dari hasil

pengamatan akan di refleksikan pada pertemuan terakhir dari setiap siklus, adapun hasil belajar pada pertemuan ini dalam peningkatan keterampilan berbicara siswa menggunakan VSM (*Video Self Modelling*) di kelas V SD Negeri 2 Bonto-Bonto sebagai berikut.

Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Berdasarkan Rangsang Visual dan Suara Menggunakan Self Video Modelling (VSM) (KI-4)

Nama Sekolah: UPT SDN 2 Bonto-Bonto
 Nama siswa: Y
 Kelas semester: V/2
 Tahun Pelajaran: 2020/2021 - Level

No	Aspek yang dinilai	Tingkat capaian kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesediaan isi pembicaraan					
2	Ketepatan logika urutan bicara					
3	Ketepatan detail percakapan					
4	Ketepatan makna kesesuaian tuturan					
5	Ketepatan laung					
6	Ketepatan kalimat					
7	Kelengkapan					
Total Skor Kualifikasi				40	85	

(Sumber: Harhan Nurgiyantoro 2016: 451)

Penyelesaian: $N = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$
 $= \frac{30}{35} \times 100$
 $= 0,85 \times 100$
 $= 85$

Gambar 4.48 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 siklus II Pertemuan 2 menggunakan VSM (*Video Self Modelling*) siswa inisial Y

Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Berdasarkan Rangsang Visual dan Suara Menggunakan Self Video Modelling (VSM) (KI-4)

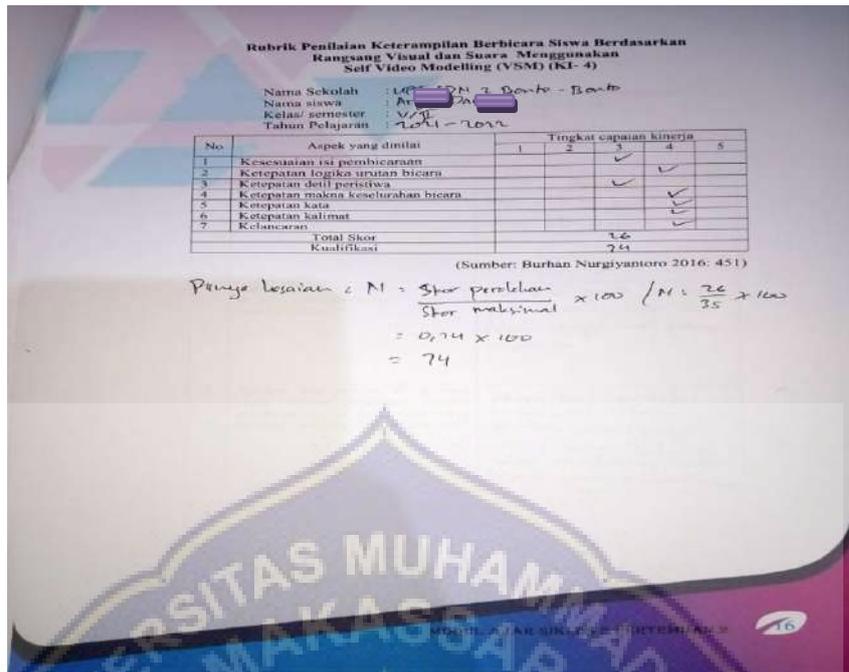
Nama Sekolah: UPT SDN 2 Bonto-Bonto
 Nama siswa: MH
 Kelas semester: V/2
 Tahun Pelajaran: 2020/2021 - Level

No	Aspek yang dinilai	Tingkat capaian kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesediaan isi pembicaraan					
2	Ketepatan logika urutan bicara					
3	Ketepatan detail percakapan					
4	Ketepatan makna kesesuaian tuturan					
5	Ketepatan laung					
6	Ketepatan kalimat					
7	Kelengkapan					
Total Skor Kualifikasi				33	82	

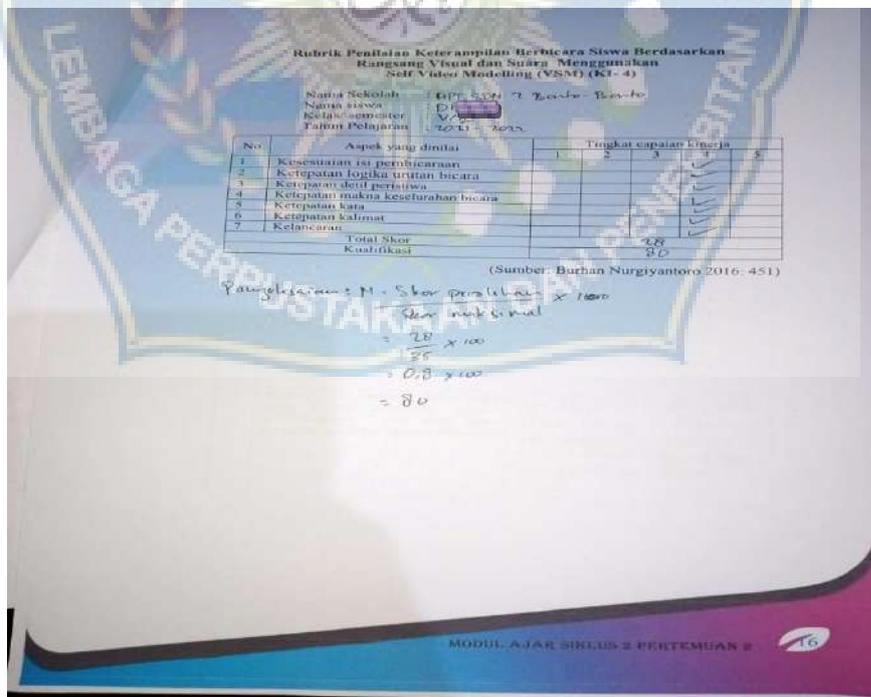
(Sumber: Harhan Nurgiyantoro 2016: 451)

Penyelesaian: $N = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$
 $= \frac{29}{35} \times 100$
 $= 0,82 \times 100$
 $= 82$

Gambar 4.49 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 siklus II Pertemuan 2 menggunakan VSM (*Video Self Modelling*) siswa inisial MH



Gambar 4.50 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 siklus II Pertemuan 2 menggunakan VSM (Video Self Modelling) siswa inisial AD



Gambar 4.51 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 siklus II Pertemuan 2 menggunakan VSM (Video Self Modelling) siswa inisial D

Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Berdasarkan Rangsang Visual dan Suara Menggunakan Self Video Modelling (VSM) (KI-4)

Nama Sekolah : UPT SDN 2 Bako-Bako
 Nama siswa : Marsya
 Kelas/ semester : VII
 Tahun Pelajaran : 2011-2012

No	Aspek yang dinilai	Tingkat capaian kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian isi pembicaraan					
2	Ketepatan logika urutan bicara					
3	Ketepatan detail peristiwa					
4	Ketepatan makna keseluruhan bicara					
5	Ketepatan kata					
6	Ketepatan kalimat					
7	Kelancaran					
Total Skor						85
Kualifikasi						B

(Sumber: Burhan Nurgiyantoro 2016: 451)

Gambar 4.52 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 siklus II Pertemuan 2 menggunakan VSM (*Video Self Modelling*) siswa inisial Mar

Pertemuan kedua ini ada empat anak yang mengalami peningkatan keterampilan berbicara ketika mendemonstrasikan hasil dari menyimak pada saat menonton iklan elektronik yang telah dibagikan oleh guru pada pertemuan pertama yang kembali diulang guna mengevaluasi lagi hasil belajar siswa pada keterampilan berbicara di pertemuan ini bahkan ke empat siswa tersebut telah tuntas dalam mendemonstrasikan iklan elektronik tersebut. empat anak yang mengalami peningkatan berbicara saat tampil ini mendapatkan nilai 85 untuk siswa berinisial Y di mana pada pertemuan sebelumnya anak ini justru tidak mau naik mendemonstrasikan iklan yang telah di simakny.

Anak berinisial AD 74 pada pertemuan sebelumnya anak ini mengalami penurunan nilai yaitu dari 51 menjadi 20, anak berinisial D 80 di pertemuan sebelumnya anak ini tidak naik mendemonstrasikan iklan yang disimakny, dan

anak yang berinisial Mar justru mengalami penurunan nilai lagi lantaran tidak mendemonstrasikan iklan yang disimaknya di mana sebelumnya anak berinisial Mar ini memiliki nilai 60 di pertemuan pertama. Pada refleksi yang ditunjukkan anak berinisial Mar, anak ini memiliki bintang satu pada “aku belum mengikuti pelajaran dengan baik, aku kesulitan memahami pelajaran, dan belum mengerjakan tugasku dengan mandiri.”

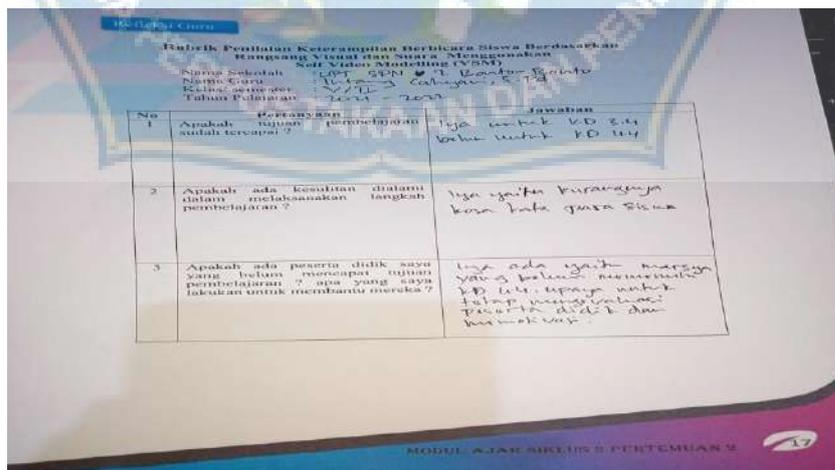
Memiliki bintang dua juga pada “aku telah mengikuti pelajaran hari ini dengan baik, aku memahami pelajaran dengan baik dan mengerjakan tugasku dengan mandiri” serta pertanyaan pada refleksi yang terakhir “aku hebat karena telah mengikuti pelajaran hari ini dengan sangat baik, aku memahami pelajaran dan berani bertanya jika tidak paham. Aku mengerjakan tugasku dengan mandiri dan tanggung jawab” juga memberi centang dua dari tiga bintang yang disediakan pada refleksi tersebut, dari refleksi siswa ini dapat dilihat dengan jelas bahwa pada dasarnya anak berinisial Mar ini memang masih bingung pada proses pembelajaran.

Penurunan hasil belajar pada siswa dikarenakan hasil refleksi dari guru yang mengevaluasi siswa menyatakan bahwa “tujuan pembelajaran sudah tercapai untuk KD 3.4 namun belum untuk KD 4.4, adapun kesulitan dialami dalam melaksanakan langkah pembelajaran yaitu kurangnya kosa kata siswa tersebut. Upaya yang dilakukan untuk membantu siswa yakni tetap mengevaluasi peserta didik dan memotivasinya” perlu diketahui bersama bahwa hasil video selama siklus I sampai siklus II ini tetap dijadikan bahan evaluasi oleh guru dan peneliti gunadi tunjukkan pada para siswa bagaimana gerak-gerik siswa pada saat mendemonstrasikan iklan yang simaknya.

Anak juga dipermudah dengan adanya mikrofon beserta penguat suara apabila anak kesulitan mengeluarkan suaranya ketika merasa malu, kemudian siswa diajari merangkai kata sebelum melaksanakan proses mendemonstrasikan iklan yang disimakinya bersama guru. Hasil refleksi siswa dan refleksi guru, serta dokumentasi siswa yang mengalami bimbingan pada saat tidak bisa memenuhi aspek yang dinilai sebagai berikut.



Gambar 4.53 Hasil Refleksi siswa siklus II Pertemuan 2 menggunakan VSM (Video Self Modelling) siswa inisial Ma



Gambar 4.54 Hasil Refleksi Guru siklus II Pertemuan 2 menggunakan VSM (Video Self Modelling) siswa inisial Mar



Gambar 4.55 Dokumentasi siswa dievaluasi Siklus II Pertemuan 2 menggunakan VSM (*Video Self Modelling*)

c. Pertemuan ke-tiga

Penelitian ini yaitu penilaian keterampilan atau KI-4 yang di nilai menggunakan format dari rubrik penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi edisi kedua dari Burhan Nurgiyantoro selaku dosen FBS dan PPs dari Universitas Negeri Yogyakarta halaman 145, dan untuk cara mencari skor dari hasil pengamatan tersebut yaitu diambil dari rumus yang didapatkan pada buku panduan penilaian untuk sekolah dasar (SD) di halaman 60, skor yang diperoleh dari hasil pengamatan akan di refleksikan pada pertemuan terakhir dari setiap siklus, adapun hasil belajar pada pertemuan ini dalam peningkatan keterampilan berbicara siswa menggunakan VSM (*Video Self Modelling*) di kelas V SD Negeri 2 Bonto-Bonto sebagai berikut.

Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Berdasarkan Rangsang Visual dan Suara Menggunakan Self Video Modelling (VSM) (KI-4)

Nama Sekolah : UPT SDN 7 Bontu-Bontu
 Nama siswa : M
 Kelas/semester : V/II
 Tahun Pelajaran : 2021 - 2022

No	Aspek yang dinilai	Tingkat capaian kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian isi pembicaraan					L
2	Ketepatan logika urutan bicara					L
3	Ketepatan detail peristiwa					L
4	Ketepatan makna keseluruhan bicara					L
5	Ketepatan kata					L
6	Ketepatan kalimat					L
7	Kelancaran					L
Total Skor		34				
Kualifikasi		87				

(Sumber: Burhan Nurgiyantoro 2016: 451)

Penyelesaian : $N = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$
 $= \frac{34}{35} \times 100$
 $= 0,97 \times 100$
 $= 97$

Gambar 4.56 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 siklus II Pertemuan 3 menggunakan VSM (Video Self Modelling) siswa inisial Y

Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Berdasarkan Rangsang Visual dan Suara Menggunakan Self Video Modelling (VSM) (KI-4)

Nama Sekolah : UPT SDN 7 Bontu-Bontu
 Nama siswa : M
 Kelas/semester : V/II
 Tahun Pelajaran : 2021 - 2022

No	Aspek yang dinilai	Tingkat capaian kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian isi pembicaraan					L
2	Ketepatan logika urutan bicara					L
3	Ketepatan detail peristiwa					L
4	Ketepatan makna keseluruhan bicara					L
5	Ketepatan kata					L
6	Ketepatan kalimat					L
7	Kelancaran					L
Total Skor		33				
Kualifikasi		84				

(Sumber: Burhan Nurgiyantoro 2016: 451)

Penyelesaian : $N = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$
 $N = \frac{33}{35} \times 100$
 $= 0,94 \times 100$
 $= 94$

Gambar 4.57 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 siklus II Pertemuan 3 menggunakan VSM (Video Self Modelling) siswa inisial Mar

Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Berdasarkan Rangsang Visual dan Suara Menggunakan Self Video Modelling (VSM) (KI-4)

Nama Sekolah : IAIN SDN 2 Bontu-Bontu
 Nama siswa : Iks
 Kelas/ semester : VIII
 Tahun Pelajaran : 2021 - 2022

No	Aspek yang dinilai	Tingkat capaian kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian isi pembicaraan				✓	
2	Ketepatan logika urutan bicara				✓	
3	Ketepatan detail peristiwa				✓	
4	Ketepatan makna keseluruhan bicara				✓	
5	Ketepatan kata				✓	
6	Ketepatan kalimat				✓	
7	Kelancaran				✓	
Total Skor		31				
Kualifikasi		B				

(Sumber: Burhan Nurgiyantoro 2016: 451)

Penglesaian : $N = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

$$= \frac{31}{35} \times 100$$

$$= 0,88 \times 100$$

$$= 88$$

Gambar 4.58 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 siklus II Pertemuan 3 menggunakan VSM (Video Self Modelling) siswa inisial Iks

Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Berdasarkan Rangsang Visual dan Suara Menggunakan Self Video Modelling (VSM) (KI-4)

Nama Sekolah : IAIN SDN 2 Bontu-Bontu
 Nama siswa : D
 Kelas/ semester : VIII
 Tahun Pelajaran : 2021 - 2022

No	Aspek yang dinilai	Tingkat capaian kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian isi pembicaraan				✓	
2	Ketepatan logika urutan bicara				✓	
3	Ketepatan detail peristiwa				✓	
4	Ketepatan makna keseluruhan bicara				✓	
5	Ketepatan kata				✓	
6	Ketepatan kalimat				✓	
7	Kelancaran				✓	
Total Skor		33				
Kualifikasi		B				

(Sumber: Burhan Nurgiyantoro 2016: 451)

Penglesaian : $N = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

$$= \frac{33}{35} \times 100$$

$$= 0,94 \times 100$$

$$= 94$$

Gambar 4.59 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 siklus II Pertemuan 3 menggunakan VSM (Video Self Modelling) siswa inisial D

Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Berdasarkan Rangsang Visual dan Suara Menggunakan Self Video Modelling (VSM) (KI-4)

Nama Sekolah: UPT SDN 2 Banto-Banto
 Nama siswa: Arj
 Kelas/semester: V/2
 Tahun Pelajaran: 2021-2022

No	Aspek yang dinilai	Tingkat capaian kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian isi pembicaraan				✓	
2	Ketepatan logika urutan bicara				✓	
3	Ketepatan detail peristiwa			✓		
4	Ketepatan makna keseluruhan bicara					✓
5	Ketepatan kata					✓
6	Ketepatan kalimat				✓	✓
7	Kelancaran				✓	✓
Total Skor		30				
Kualifikasi		85				

(Sumber: Burhan Nurgiyantoro 2016: 451)

Penglesaian : $N = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

$$= \frac{30}{35} \times 100$$

$$= 0,85 \times 100$$

$$= 85$$

Gambar 4.60 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 siklus II Pertemuan 3 menggunakan VSM (Video Self Modelling) siswa inisial Arj

Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Berdasarkan Rangsang Visual dan Suara Menggunakan Self Video Modelling (VSM) (KI-4)

Nama Sekolah: UPT SDN 2 Banto-Banto
 Nama siswa: AD
 Kelas/semester: V/2
 Tahun Pelajaran: 2021-2022

No	Aspek yang dinilai	Tingkat capaian kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian isi pembicaraan				✓	
2	Ketepatan logika urutan bicara				✓	
3	Ketepatan detail peristiwa			✓		
4	Ketepatan makna keseluruhan bicara				✓	
5	Ketepatan kata					✓
6	Ketepatan kalimat				✓	✓
7	Kelancaran				✓	✓
Total Skor		26				
Kualifikasi		74				

(Sumber: Burhan Nurgiyantoro 2016: 451)

Penglesaian : $N = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

$$= \frac{26}{35} \times 100$$

$$= 0,74 \times 100$$

$$= 74$$

Gambar 4.61 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 siklus II Pertemuan 3 menggunakan VSM (Video Self Modelling) siswa inisial AD

Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Berdasarkan Rangsang Visual dan Suara Menggunakan Self Video Modelling (VSM) (KI-4)

Nama Sekolah : UPT SDN 2 Bonto-Bonto
 Nama siswa : AR
 Kelas/ semester : VII
 Tahun Pelajaran : 2021 - 2022

No.	Aspek yang dinilai	Tingkat capaian kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian isi pembicaraan				✓	
2	Ketepatan logika urutan bicara				✓	
3	Ketepatan detail peristiwa				✓	
4	Ketepatan makna keseluruhan bicara				✓	
5	Ketepatan kata				✓	
6	Ketepatan kalimat				✓	
7	Kelancaran				✓	
Total Skor		31				
Kualifikasi		88				

(Sumber: Burhan Nurgiyantoro 2016: 451)

Penyelesaian : $N = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$
 $= \frac{31}{35} \times 100$
 $= 0,88 \times 100$
 $= 88$

Gambar 4.62 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 siklus II Pertemuan 3 menggunakan VSM (Video Self Modelling) siswa inisial AR

Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Berdasarkan Rangsang Visual dan Suara Menggunakan Self Video Modelling (VSM) (KI-4)

Nama Sekolah : UPT SDN 2 Bonto-Bonto
 Nama siswa : RM
 Kelas/ semester : VII
 Tahun Pelajaran : 2021 - 2022

No.	Aspek yang dinilai	Tingkat capaian kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian isi pembicaraan				✓	
2	Ketepatan logika urutan bicara				✓	
3	Ketepatan detail peristiwa				✓	
4	Ketepatan makna keseluruhan bicara				✓	
5	Ketepatan kata				✓	
6	Ketepatan kalimat				✓	
7	Kelancaran				✓	
Total Skor		33				
Kualifikasi		94				

(Sumber: Burhan Nurgiyantoro 2016: 451)

Penyelesaian : $N = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$
 $= \frac{33}{35} \times 100$
 $= 0,94 \times 100$
 $= 94$

Gambar 4.63 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 siklus II Pertemuan 3 menggunakan VSM (Video Self Modelling) siswa inisial RM

**Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Berdasarkan
Rangsang Visual dan Suara Menggunakan
Self Video Modelling (VSM) (KI-4)**

Nama Sekolah : SMP C.D.M.3. Baik-Baik
 Nama siswa : M. H. M.
 Kelas/ semester : VII
 Tahun Pelajaran : 2011-2012

No	Aspek yang dinilai	Tingkat capaian kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian isi pembicaraan				✓	✓
2	Ketepatan logika urutan bicara				✓	✓
3	Ketepatan struktur perwaja				✓	✓
4	Ketepatan makna keseluruhan bicara				✓	✓
5	Ketepatan kata				✓	✓
6	Ketepatan kalimat				✓	✓
7	Kelancaran				✓	✓
Total Skor		32				
Kualifikasi		81				

(Sumber: Burhan Nurgyantoro 2016: 451)

$$\begin{aligned} \text{Penyesuaian} &= \frac{\text{Nilai} = \text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{32}{35} \times 100 \\ &= 0,91 \times 100 \\ &= 91 \end{aligned}$$

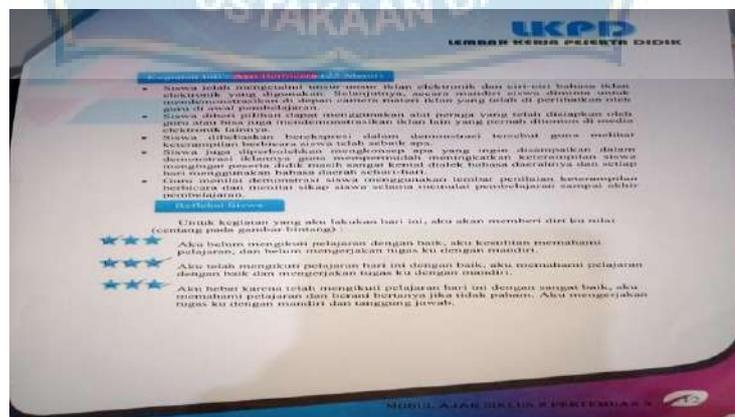
Gambar 4.64 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara KI-4 siklus II Pertemuan 3 menggunakan VSM (*Video Self Modelling*) siswa inisial MH

Pertemuan ketiga ini ada sembilan anak yang mengalami peningkatan keterampilan berbicara ketika mendemonstrasikan hasil dari menyimak pada saat menonton iklan elektronik yang telah dibagikan oleh guru pada pertemuan pertama yang kembali diulang guna mengevaluasi lagi hasil belajar siswa pada keterampilan berbicara di pertemuan ini. Delapan anak yang mengalami peningkatan keterampilan berbicara saat tampil ini mendapatkan nilai 97 untuk siswa berinisial Y terjadi, 94 untuk anak berinisial RM, anak berinisial AD 74, anak berinisial D 94, dan anak yang berinisial Mar 94, MH mendapatkan nilai 91, sedangkan anak berinisial AR 88 nilainya, kemudian Arj mendapat nilai 85, selanjutnya Ikh 88 perolehan nilainya.

Refleksi yang ditunjukkan anak berinisial Mar, anak ini memiliki bintang satu pada “aku belum mengikuti pelajaran dengan baik, aku kesulitan memahami pelajaran, dan belum mengerjakan tugas dengan mandiri.” Dan juga memiliki

bintang tiga pada “aku telah mengikuti pelajaran hari ini dengan baik, aku memahami pelajaran dengan baik dan mengerjakan tugas dengan mandiri” serta pertanyaan pada refleksi yang terakhir “aku hebat karena telah mengikuti pelajaran hari ini dengan sangat baik, aku memahami pelajaran dan berani bertanya jika tidak paham. Aku mengerjakan tugas dengan mandiri dan tanggung jawab” juga memberi centang tiga dari tiga bintang yang disediakan pada refleksi tersebut.

Hasil belajar keterampilan berbicara pada pertemuan ini menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara pada sembilan orang yang mulai mendemonstrasikan pengalamannya dalam menyimak iklan elektronik dari sembilan anak inilah yang membuktikan bahwa hipotesis yang di bahas sebelumnya dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak dikarenakan teknologi itu sendiri sudah sangat menarik dan membantu anak dalam mengevaluasi keterampilan berbicaranya di mana sebelum adanya penggunaan VSM (*Video Self Modelling*) sama sekali tidak ada anak yang terlihat antusias dalam pembelajaran apalagi mau mendemonstrasikan iklan yang telah dilihatnya, adapun hasil refleksi siswa sebagai berikut.



Gambar 4.65 Hasil Refleksi siswa siklus II Pertemuan 3 menggunakan VSM (*Video Self Modelling*) siswa inisial Mar

**Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Berdasarkan
Mangsaung Visual dan Suara Menggunakan
Self Video Modelling (VSM)**

Nama Sekolah : UPT. SDN 7 Bendo-Bendo
 Nama Guru : Lukman Cahyaning S. Pd.
 Kelas/semester : VIII - 2021 - 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai ?	Iya untuk KD 2.1 dan KD 4.1
2	Apakah ada kesulitan dialami dalam melaksanakan langkah pembelajaran ?	Iya ada yaitu kurangnya kosakata bahasa Indonesia siswa
3	Apakah ada peserta didik saya yang belum mencapai tujuan pembelajaran ? apa yang saya lakukan untuk membantu mereka ?	Alhamdulillah telah mencapai semua tujuan yang dituliskan yaitu telah mencapai tujuan peserta didik VSM dan memotivasi

Gambar 4.67 Hasil Refleksi Guru siklus II Pertemuan 3 menggunakan VSM (Video Self Modelling) siswa inisial Mar

B. Pembahasan

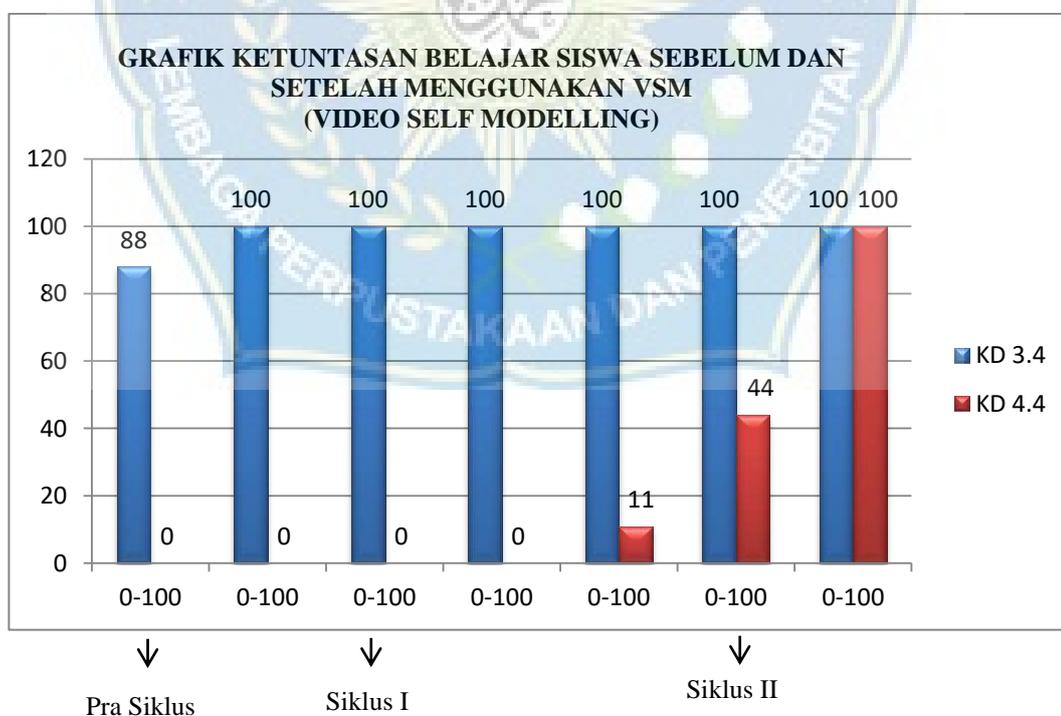
Permendikbud RI No. 37 Tahun 2018 pasal 1 ayat 2 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah (2-3) menyatakan bahwa Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan pada Pendidikan Menengah diubah dengan menambahkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Informatika SMP/MTS pada nomor urut 60 dan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Informatika SMA/MA pada nomor

urut 61 sehingga menjadi sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dengan peraturan Menteri ini.

Permendikbud RI No. 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 16 yang berbunyi; Standar penilaian Pendidikan merupakan kriteria minimal mengenai mekanisme penilaian hasil belajar Peserta Didik. Mekanisme sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan prosedur dalam melakukan penilaian yang meliputi: 1, Perumusan tujuan penilaian; 2, Pemilihan dan/atau pengembangan instrumen penilaian; 3, Pelaksanaan penilaian; 4, Pengolahan hasil penilaian; dan 5, Pelaporan hasil penilaian. Adapun penilaian hasil belajar peserta didik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan sesuai dengan tujuan penilaian secara berkeadilan, objektif, dan edukatif. Kemudian penilaian hasil belajar Peserta Didik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh pendidik. Selanjutnya penilaian hasil belajar Peserta Didik sebagaimana dimaksud pada ayat (4) berbentuk:

Permendikbud No. 57 Tahun 2021 pasal 18 ayat 1 dan 2 bahwa; penilaian sumatif sebagaimana dimaksud dalam pasal 16 ayat (5) huruf b pada jenjang Pendidikan dasar dan jenjang Pendidikan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar Peserta Didik sebagai dasar penentuan: a. kenaikan kelas; dan b. kelulusan dari Satuan Pendidikan. Kemudian penilaian hasil belajar Peserta Didik untuk penentuan kelulusan dari Satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dilakukan melalui mekanisme yang ditentukan oleh Satuan Pendidikan dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan.

Ruang lingkup penilaian hasil belajar oleh pendidik mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Lingkup penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan mencakup aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Adapun teknik penilaian dibagi atas tiga yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Di mana penilaian sikap ini terbagi atas dua yakni sikap spiritual (KI-1) yang akan diamati adalah menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya, sedangkan sikap social (KI-2) yang akan diamati mencakup perilaku antara lain: jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara. Kemudian penilaian yang ke-3 yakni penilaian pengetahuan atau (KD dari KI-3) dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup dimensi pengetahuan factual, konseptual, procedural dan metakognisi dalam berbagai tingkatan proses berpikir.



Gambar 4.68 Diagram Batang ketuntasan Belajar Siswa

Gambar diagram di atas bisa kita lihat dengan seksama bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan berbicara di siklus dua dengan presentasi yang telah di perlihatkan di atas dan juga telah di jelaskan pada hasil penelitian pada bagian A di bab empat ini, maka sesuai dengan hipotesis berdasarkan kajian teori pada bab dua, adapun hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Secara umum, keterampilan berbicara siswa akan meningkat setiap siklus sehingga setelah siklus terakhir keterampilan berbicara siswa akan meningkat lebih baik dibandingkan dengan keterampilan berbicara sebelum siklus jika menggunakan VSM (*Video Self Modelling*) pada keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 2 Bonto-Bonto Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep.

Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas siklus kecil yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklus dilakukan melalui empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, dalam tiga kali pertemuan pada satu siklus, di mana pertemuan pertama tahap uji coba, tahap kedua pembenahan, dan tahap ketiga pemantapan.

Prosedur tersebut dapat kita amati peningkatan keterampilan berbicara siswa, sehingga hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika menggunakan VSM (*video self modelling*) dapat meningkatkan keterampilan berbicara melalui VSM (*video self modelling*) siswa di kelas V SD Negeri 2 Bonto-Bonto Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep. Dasar atau acuan yang berupa teori-teori maupun temuan-temuan melalui hasil atau berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data penelitian yang sejalan dengan penelitian ini diantaranya yaitu.

Penelitian pertama oleh Nurhasana, dkk (2019) dengan judul “Pemodelan Video Diri Sendiri untuk Meningkatkan keterampilan komunikasi sosial pada remaja autis berfungsi tinggi/*high functioning autism* (HFA) dengan media teman sebaya” penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pelatihan dari beberapa pendekatan yaitu pemodelan video diri sendiri dengan mediasi teman sebaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi sosial yang sesuai dan menurunkan perilaku tidak sesuai.

Penelitian ke dua yang relevan yakni “Penggunaan *Video Self Modeling* untuk meningkatkan inisiasi sosial pada anak dengan *autism spectrum disorder*” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Video Self Modeling* (VSM) terhadap peningkatan sosial inisiasi anak dengan ASD. Penelitian ke tiga yang relevan yaitu “*Video Self Modelling* untuk Mengatasi Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa di Makassar” penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen one group pretest-posttest design.

Penelitian yang telah penulis lakukan masih dalam rumpun Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa menggunakan VSM (*Video Self Modelling*) kelas V di SD Negeri 2 Bonto-Bonto Kabupaten Pangkep, ketiga penelitian di atas memiliki persamaan yang sama-sama menggunakan VSM (*Video Self Modelling*) atau video diri sendiri dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, Pada usia 7-11 tahun berada pada tahapan operasional konkret, pada rentang usia ini tingkah laku anak yang tampak yakni anak mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu situasi ke situasi lain, kemudian anak juga mulai berpikir secara operasional yang dibuktikan dengan anak tersebut mampu mengklasifikasikan benda-benda disekitarnya.

Fase ini juga anak sudah mampu memahami konsep substansi, panjang, lebar, luas, tinggi, rendah, ringan, dan berat. Anak usia sekolah dasar memiliki kecenderungan belajar kedalam tiga ciri yaitu konkret, integrative, dan hierarkis. Konkret dalam proses pembelajaran mengandung makna yang dapat dilihat, didengar, dibuai, diraba dan diotak-atik, dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang dapat dioptimalkan demi mencapai proses dan hasil belajar yang berkualitas, bermakna hingga bernilai.

Hakikatnya anak usia dasar belum mampu memilih-milih konsep dari berbagai disiplin ilmu, hal ini menunjukkan cara berpikir deduktif yaitu dari hal umum menuju hal yang khusus. Dari penjelasan mengenai hasil penelitian, hipotesis penelitian, beberapa penelitian yang relevan, dan perkembangan tingkah belajar anak, di atas sudah menjelaskan bahwa pada dasarnya penelitian ini mampu menjawab permasalahan hasil belajar siswa di bidang komunikasi anak pada keterampilan berbicara di kemampuan berbahasa mata pelajaran bahasa Indonesia, di kelas V SDN 2 Bonto-Bonto kecamatan Ma'rang, kabupaten Pangkep, menggunakan VSM (*Video self Modelling*).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian serta kesimpulan yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini peneliti mampu menyimpulkan bagaimana penggunaan VSM (*Video Self Modelling*) dalam pembelajaran keterampilan berbicara, apa yang dilakukan siswa dan bagaimana tanggapan guru di sekolah. Penggunaan VSM (*Video Self Modelling*) di kelas V SD Negeri 2 Bonto-Bonto kecamatan Ma'rang kabupaten Pangkep terdiri dari dua siklus pada setiap siklus terdiri tiga pertemuan di mana pertemuan-pertemuan ini sebagai bentuk pembelajaran, pada pertemuan yang pertama merupakan tahap percobaan, kemudian pertemuan kedua tahap pembenahan, dan pertemuan ketiga tahap pematapan, lalu pada siklus selanjutnya sudah tahap pembiasaan pada anak guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa menggunakan VSM (*Video Self Modelling*).
2. Siswa mendemonstrasikan kembali iklan elektronik yang diamati pada media elektronik yang berada di lingkungan rumahnya lalu di buat video diri sendiri di sekolah menggunakan teknologi sederhana yaitu Hand Phone, Pengeras suara, rring light, kaca pembesar untuk Hand Phone dan Leptop, kemudian sebelum siklus dimulai peneliti membuat sudut baca untuk semakin meningkatkan semangat siswa dalam proses pembelajaran yang diawasi langsung oleh guru dan peneliti, siswa dievaluasi oleh guru setiap selesai membuat video diri sendiri, kemudian memperbaiki rangkaian

kalimat yang di gunakan dengan menuliskannya dibantu ibu guru, begitu seterusnya sampai selesai pertemuan di siklus satu dan siklus dua.

3. Tanggapan guru di sekolah yaitu “para siswa mulai lebih tenang dan antusias pada pembelajaran, siswa aktif memperhatikan proses pembuatan video walaupun awalnya kurang memperhatikan akibat bermain namun berangsur tenang, hasil belajar tetap di atas rata-rata, tapi siswa antusias menanti pelajaran dimulai kembali. Keterampilan siswa berangsur meningkat.” Hasil belajar pada prasiklus mendapatkan rata-rata nilai untuk ketuntasan belajar siswa 0%, dan pada siklus I mulai pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga 0%, serta pada siklus II pada pertemuan yang pertama 11%, pertemuan kedua 44%, dan pertemuan ketiga 100%. Itu menandakan bahwa siswa telah mencapai ketuntasan belajar yg di harapkan dalam keterampilan berbicara.

B. Saran

Hasil penelitian serta kesimpulan di atas maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Tenaga Pendidik
 - a. Seharusnya guru menggunakan variasi, metode serta media pembelajaran yang beerbasis teknologi yang mampu membangkitkan semangat atau minat belajar peserta didik.
 - b. Guru selalu memberikan bimbingan secara intensif terhadap peserta didik yang lambat memahami materi yang diajarkan.

2. Untuk Peserta Didik.

- a. Peserta didik seharusnya selalu mengulang-ulangi bacaan atau materi.
- b. Peserta didik seharusnya bertanya apabila mengalami kesulitan dalam belajar.



Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi* (Suryani (ed.); ke dua). PT Bumi Aksara.
- Hardianti ., Asri, W. K. (2017). Keefektifan Penggunaan Media Video Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas Xii Ipa Sma Negeri 11 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 1(2), 123–130. <https://doi.org/10.26858/eralingua.v1i2.4408>
- Hariyanti, Syahrudin, & Abd. Rajab. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Round Club Terhadap Keterampilan Berbicara Murid Kelas V SD Inpres Parang Beru Kabupaten Gowa. *EDULEC : Education, Language, and Culture Journal*, 3(2), 237–253. <https://doi.org/10.56314/edulec.v3i2.155>
- Hartatik, S. F., Lestari, H. D., & Amalyasari, M. R. (2022). Penggunaan Video Modelling untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 6(2), 294–298. www.journal.unublitar.ac.id/jphttp://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptualhttp://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i2.488
- Kemendikbud. (2020). *Rencana Strategis Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2020-2024*. <https://spiritpusbanglin.kemdikbud.go.id>.
- Kemendikbudristek BSKAP. (2022). Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendid. In *Kemendikbudristek* (Issue 021).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013. *JDIH Kemendikbud*, 2025, 1–527.
- Lestari Basri, P. I., Adam, A., & Andhira, D. A. (2022). Penggunaan Bahasa Gaul pada Media Sosial Facebook dalam Caption dan Komentar. *Jurnal Konsepsi132*, 11(1), 1321–142. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi>
- Muhamad, A., & Rahmat, M. Y. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Kelompok B Di TK ABA III Paranga. 5(1), 25–30.
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi Edisi Kedua*.
- Nurhasanah. (2019). Pemodelan Vidio Diri Sendiri Untuk Meningkatkan Ketrampilan Komunikasi Sosial Pada Remaja Autis Berfungsi Tinggi (High Functioning Autism) Dengan Mediasi Teman Sebaya. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–8.

<http://www.tfd.org.tw/opencms/english/about/background.html>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055>
<https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006>
<https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024>

- Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tentang Standar Nasional Pendidikan. (2022). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan. *Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022*, 1–16. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/196151/pp-no-4-tahun-2022>
- Presiden Republik Indonesia. (2021). *Standar Nasional Pendidikan*. 102501.
- Presiden RI. (2022). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan. *Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022*, 1–16.
- Rahim, A. R. (2021). *KEEFEKTIFAN MEDIA VIDEO TUTORIAL TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR SISWA KELAS VI SDN 143 INPRES LEKO*. *KEEFEKTIFAN MEDIA VIDEO TUTORIAL TERHADAP PROSEDUR SISWA KELAS VI SDN 143 INPRES LEKO*. 1(2), 71–81.
- Ramadhina, A., Permata Sari, D., Fadiah Nasution, R., & Islam Negeri Sumatera Utara, U. (2024). Karakteristik Perkembangan Kognitif Pada Anak. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(4), 177–184.
- Sugiyono, S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kulitatif Dan R&D* (ke 2).
- Syaroh, M., & Lubis, I. (2020). Komunikasi Antarpribadi Guru Dan Siswa Dalam Mencegah Kenakalan Remaja. *Jurnal Network Media*, Vol: 3 No.(1), 95–101.
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.
- W Nadia, M. B. (2018). *PENGGUNAAN VIDEO SELF MODELING UNTUK MENINGKATKAN INISIASI SOSIAL PADA ANAK DENGAN AUTISM SPECTRUM DISORDER*. 1–15.
- Wigita, T., Hambali, H., & Adam, A. (2018). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sd Negeri Mangkura IV Makassar. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 1(2), 164. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v1i2.1078>
- Wisada, P. D., Sudarma, I. K., & Yuda S, A. I. W. I. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter. *Journal of Education Technology*, 3(3), 140. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i3.21735>

Wood, C. (2022). *Panduan untuk Menerapkan Video Self-Modeling untuk Mengajarkan Berbagai Keterampilan*. <https://autismspectrumnews.org>

Zainiyati, H. S. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep Dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (R. Al-Hana (ed.); Pertama).



L

A

M

P

R

A

N



Lampiran A. Administrasi Permohonan Izin Meneliti



Lampiran A1. Pengantar Penelitian kepada Ketua LP3M Unismuh Makassar


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Teluk Kacik No. 209 Makasar
 Telp. (0412) 448271-448272 Fax
 Email: info@unismuh.ac.id
 Web: http://www.unismuh.ac.id



Nomor : 9799/FK/PA4-IV/1443/2022
 Lampiran : 1 (Satu) Lembar
 Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat
 Ketua LP3M Unismuh Makassar
 Di-
 Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
 Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	MEGANOVI TAMYANI
Stambuk	105401106518
Program Studi	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Tempat/Tanggal Lahir	LAKKADING/15-11-1999
Alamat	Jln. Skarda N Lorong 2, kec. Rappocini

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul: Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Menggunakan Video Self Modeling (VSM) Kelas V di SD Negeri 2 Bonto-bonto Kabupaten Pangkep

Demikian pengantar ini kami buat, atas kerjasamanya diucapkan *Jazaakumullahi Khaelan Katsiraan*

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 22 Syawwal 1443 H
 23 Mei 2022 M

Dekan

 Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
 NBM 860934



**Lampiran A2. Permohonan Ijin Meneliti Dari LP3M Unismuuh Makassar
Kepada Bupati Pangkep**

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 219 Telp. 840972 Fax. (0411)96-5588 Makassar 90221 E-mail: lp3munismuh@glasa.com

22 Syawal 1443 H
23 May 2022 M

Nomor : 1835/05/C.4-VIII/V/40/2022
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Bapak / Ibu Bupati Pangkep
Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas
di -
Pangkep

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 9799/FKIP/A.4-II/V/1443/2022 tanggal 23 Mei 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **MEGA NOVITA M YANI**
No. Stambuk : **10540 1106518**
Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Menggunakan Video Self Modelling (VSM) Kelas V di SD Negeri 2 Bonto - Bonto Kabupaten Pangkep"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 26 Mei 2022 s/d 26 Juli 2022.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

Kena LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716

05-22

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran A3. Rekomendasi Penelitian Dari BKBP Pangkaje Dan Kepulauan


PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Sultan Hasanuddin ☎0410) 21200 Ext 146 Pangkajene

Pangkajene, 24 Mei 2022

K e p a d a,

Yth. Kepala DPM-PTSP
Kabupaten Pangkep
Di-
Pangkajene

Nomor : 070/72/V/ BKBP/2022
 Lampiran :
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

REKOMENDASI PENELITIAN
 Nomor: 070/72/V/ BKBP/2022

Dasar

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
2. Peraturan Daerah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, sebagaimana telah diubah terakhir dengan peraturan Daerah kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Nomor 1 Tahun 2020

Memperhatikan : Surat Ketua LPM Unismuh Makassar Nomor: 1835/05/C.4-VIII/V/40/2022 tanggal 23 Mei 2022 Perihal Izin Penelitian.

Setelah membaca maksud dan tujuan kegiatan yang tercantum dalam surat tersebut, maka pada prinsipnya Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tidak keberatan dan menyetujui memberikan Rekomendasi kepada:

a. Nama : **MEGA NOVITA M YANI**
 b. No. Stambuk : 105401106518
 c. Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 d. Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 e. Pekerjaan/ Lembaga : Mahasiswa
 f. Alamat : Lakkading, Desa Limbua Kec. Sedana Kab. Majene

Bernaksud akan melakukan Penelitian di Wilayah Kabupaten Pangkep dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :
"PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MENGGUNAKAN VIDEO SELF MODELLING (VSM) KELAS V DI SD NEGERI 2 BONTO-BONTO KABUPATEN PANGKEP"

Demikian Rekomendasi Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya,

An. BUBATI
 KEPALA BADAN
 KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
 Pembina Tingkat I
 NPMGT/1980/031007

TEMBUSAN : Kepada Yth
 1. Bapak Bupati Pangkep di Pangkajene;
Sdr(i) MEGA NOVITA M YANI;
 ----- Pertinggal-----

Lampiran A4. Izin Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Sultan Hasanuddin Nomor 40 ☎ (0410) 22008 Pangkajene – KP. 90611

IZIN PENELITIAN
 Nomor : 155/IPT/DPMP/SP/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 379 Tahun 2019 tentang Tim Teknis pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pangkep.
4. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 56 Tahun 2015 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
5. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 37 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Dengan ini memberikan izin penelitian kepada :

Nama	: MEGA NOVITA M. YAM
Nomor Pokok	: 105401106518
Tempat/Tgl. Lahir	: Lakkading / 15 November 1999
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Lakkading Kel/ Desa Lembua Kec. Bendana Kab. Majene
Tempat Meneliti	: SD Negeri 2 Bonto-Bonto Kab. Pangkajene dan Kepulauan

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Survey dengan Judul :
 "Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Menggunakan Video Self Modeling (VSM) Kelas V di SD Negeri 2 Bonto-Bonto Kab. Pangkep"

Lamanya Penelitian : 26 Mei 2022 s/d 26 Juli 2022

Dengan Ketentuan Sebagai Berikut :

1. Menaati Semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
4. Surat izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana penegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangkajene, 31 Mei 2022





Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Diketahui dan Mula ditandatangani secara elektronik oleh :
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

SJUTYDA, S.Sos, M.Si
 *PENJEMINA TH. V/IV b
 NIP. 19730202 199003 2 010

Tembusan Kepada Yth :

1. Bapak Bupati Pangkep (Sebagai Laporan)
2. Kepala Kantor Kesbang;
3. Arsip;

Lampiran A5. Kartu Kontrol Penelitian

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

KONTROL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Mega Nurin M. Xari NIM : 10540.11065.18.4
 Judul Penelitian : Peningkatan keterampilan berbicara siswa menggunakan Video Self Modeling (VSM) kelas V di SD Negeri 2 Bonto-Bonto kab. Pangkep

Tanggal Ujian Proposal : 19 April 2022
 Tanggal Pelaksanaan Penelitian :

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1	Selasa, 31 Mei 2022	Bertemu pihak sekolah/Pran kelas	<i>[Signature]</i>
2	Kamis, 2 Juni 2022	Observasi Sikelas I Pertemuan 1	<i>[Signature]</i>
3	Jumat, 3 Juni 2022	Observasi Sikelas I Pertemuan 2	<i>[Signature]</i>
4	Sabtu, 4 Juni 2022	Observasi Sikelas I Pertemuan 3	<i>[Signature]</i>
5	Senin, 6 Juni 2022	Observasi Sikelas II Pertemuan 1	<i>[Signature]</i>
6	Selasa, 7 Juni 2022	Observasi Sikelas II Pertemuan 2	<i>[Signature]</i>
7	Rabu, 8 Juni 2022	Observasi Sikelas II Pertemuan 3	<i>[Signature]</i>
8	Kamis, 9 Juni 2022	Penyusunan laporan akhir/penyusunan buku sekolah	<i>[Signature]</i>

Makassar, 9 Juni 2022

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD,
[Signature]
Aliem Fitri, S.Pd., M.Pd
 NBM. 1148913

Kepala Sekolah,
[Signature]
SAMSUDDIN, S.Pd
 NIP. 197408241998031004

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran A6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SD NEGERI 2 BONTO-BONTO
 Alamat: Jl. Tombolo No. 17 Hulu Pao Desa Padanglampe Kec. Ma'rang Pangkep 90654

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
 Nomor: 422/091/Kep/SDN.2/II/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Samsuddin, S.Pd
NIP	: 197408241998031004
Jabatan	: Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	: Mega Novita M. Yani
NIM	: 105401106518
Asal Perg. Tinggi	: Universitas Muhammadiyah makassar
Jurusan	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 2 Bonto-bonto Desa Padang Lampe Kab. Pangkep mulai 31 Mei sampai dengan 31 Juni untuk memperoleh data penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "Peningkatan keterampilan berbicara Menggunakan Video Self Modelling (VSM) Siswa Kelas V SD Negeri 2 Bonto- bonto Kabupaten Pangkep".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

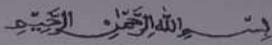
Pangkajene, 9 Juni 2023



 Samsuddin, S.Pd
 NIP. 197408241998031004

Lampiran A7. Surat Keterangan Bebas Plagiasi


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
 Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax (0411) 865588


SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Mega Novita M.Yani
 Nim : 105401106518
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

No.	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	6 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 30 Maret 2024
Mengetahui,
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


 Nurhidayah Suluh, M.I.P.
 NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
 Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
 Website: www.library.unismuh.ac.id
 E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Mega Novita M.Yani -

105401106518

by Tahap Tutup



Submission date: 01-Mar-2024 08:35AM (UTC+0700)

Submission ID: 2308426848

File name: BAB_I_Mega_Novita_M.Yani_105401106518_1.docx (33.62K)

Word count: 941

Character count: 6080

BAB I Mega Novita M.Yani - 105401106518

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.unm.ac.id

Internet Source

5%

2

Submitted to Universitas Bina Darma

Student Paper

2%

3

www.scribd.com

Internet Source

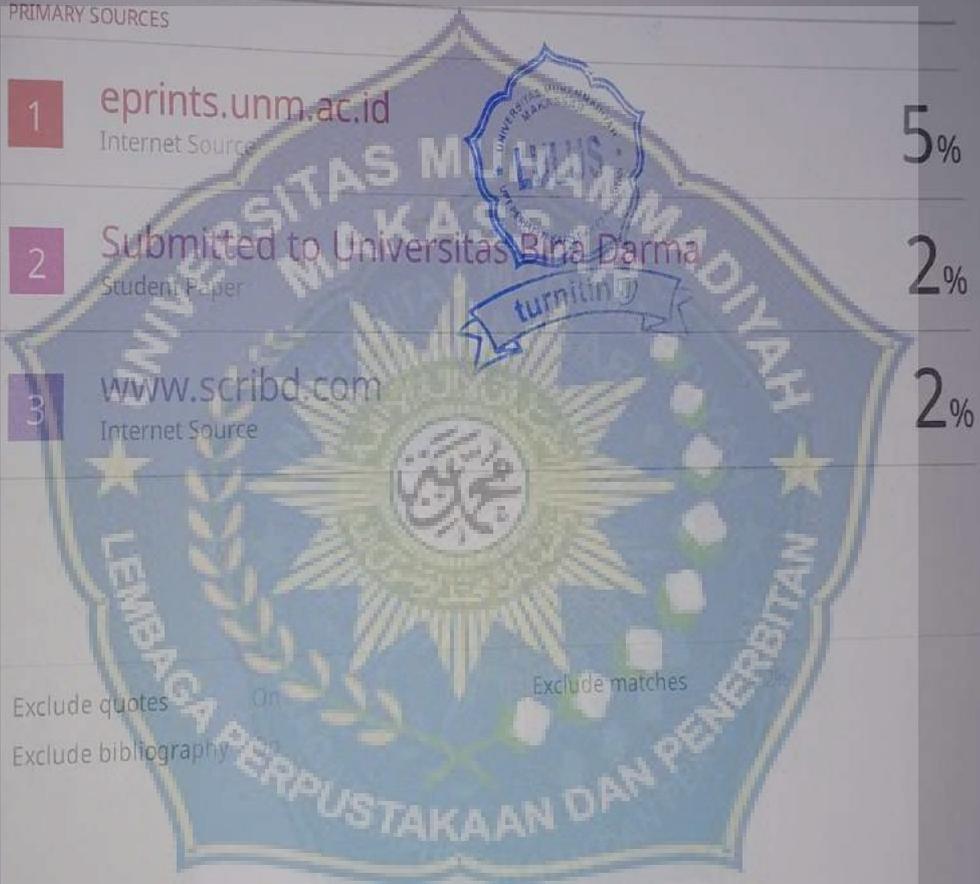
2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

Exclude bibliography



BAB II Mega Novita M.Yani - 105401106518

by Tahap Tutup



Submission date: 28-Mar-2024 02:41PM (UTC+0700)

Submission ID: 2333602046

File name: rev_BAB_II_Mega_Novita_M.Yani_105401106518.docx (129.04K)

Word count: 7243

Character count: 48261

BAB II Mega Novita M.Yani - 105401106518

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	text-id.123dok.com Internet Source	5%
2	waniperih.com Internet Source	4%
3	psychologyforum.umm.ac.id Internet Source	3%
4	eetsutiati.blogspot.com Internet Source	3%
5	repository.unhas.ac.id Internet Source	2%
6	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	2%
7	www.slideshare.net Internet Source	2%
8	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
9	repository.ump.ac.id Internet Source	2%

10 jambi.bpk.go.id
Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



BAB III Mega Novita M.Yani -

105401106518

by Tahap Tutup



Submission date: 01-Mar-2024 08:37AM (UTC+0700)

Submission ID: 2308427904

File name: BAB_III_Mega_Novita_M.Yani_105401106518_1.docx (88.45K)

Word count: 4441

Character count: 28344

BAB III Mega Novita M.Yani - 105401106518
ORIGINALITY REPORT

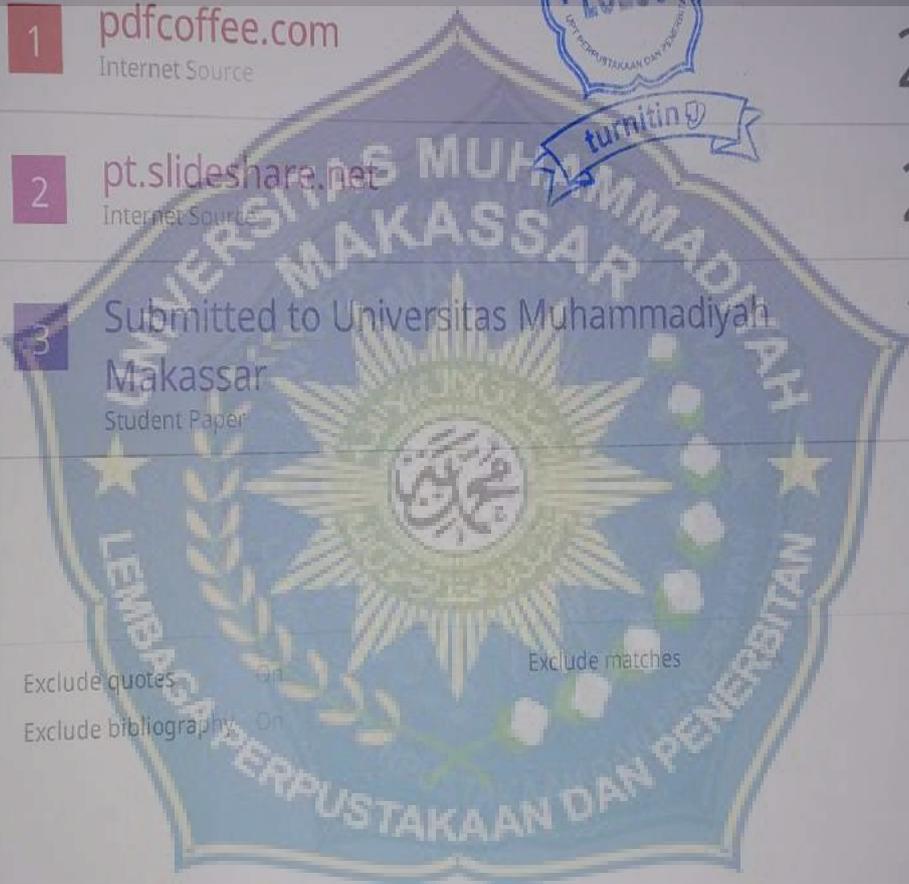
6% SIMILARITY INDEX
8% INTERNET SOURCES
2% PUBLICATIONS
8% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 pdfcoffee.com Internet Source 2%
- 2 pt.slideshare.net Internet Source 2%
- 3 Submitted to Universitas Muhammadiyah Makassar Student Paper 2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches



BAB IV Mega Novita M.Yani -

105401106518

by Tahap Tutup



Submission date: 01-Mar-2024 08:41AM (UTC+0700)

Submission ID: 2308431561

File name: BAB_IV_Mega_Novita_M.Yani_105401106518_1.docx (10.58M)

Word count: 12147

Character count: 74553

BAB IV Mega Novita M.Yani - 105401106518

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	files1.simpkb.id Internet Source	5%
2	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	2%



Exclude quotes On
Exclude bibliography On
Exclude matches On



BAB V Mega Novita M.Yani - 105401106518

by Tahap Tutup



Submission date: 28-Mar-2024 02:41PM (UTC+0700)

Submission ID: 2333602242

File name: rev_BAB_V_Mega_Novita_M.Yani_10540110618.docx (20.03K)

Word count: 442

Character count: 2816

BAB V Mega Novita M.Yani - 105401106518

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilib.unimed.ac.id

Internet Source

3%

2

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches 2%

